

SECARIK KISAH

Kampung Cianjur

Editor : Dwi Nuraini Ihsan, SE., MM

Tim Penulis : Luluk Maslukhah, dkk

TIM PENYUSUN

Secarik Kisah Kampung Ciangkrih

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Neglasari, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor.
CRICKET 2016_Kelompok KKN 072

ISBN : 978-602-6670-24-3

Tim Penyusun

Editor : Dwi Nuraini Ihsan, SE., MM.

Penyunting : Muhammad Syarif Nasution, SH.I

Penulis : Luluk Maslukhah, Syarah Luthfiah Shofa

Layout : Luluk Maslukhah

Desain Cover : Pandi Ahmad

Kontributor : Dessy Dwi Amalia, Afrisa Sariana, Achmad Taufan, Muhammad Farhan Hilmi, Hikmah, Hisyam Shaleh Putra, Samun Al-ghozy, Saukatudin, Pak Encuk, Umi, Pak Dedi, Bu Mamas



Diterbitkan atas Kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN CRICKET

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor 072 di Desa Neglasari yang berjudul *Secarik Kisah dari Kampung Ciangkrih* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 10 Juli 2017.

Dosen pembimbing

Koord. Program KKN PpMM

Dwi Nuraini Ihsan, SE., MM
NIP. 19771021 201411 2001

Eva Nugraha, M. Ag
NIP. 197102171998031002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME
NIP. 197705302007011008

“Rasa sakit membuat Anda berpikir. Pikiran membuat Anda bijaksana. Kebijakan membuat kita bisa bertahan dalam hidup.”

John Patrick

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya untuk Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas segala berkah, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya yang tiada terkira besarnya, sehingga kami dapat menyelesaikan laporan KKN dalam bentuk buku ini. Shalawat serta salam selalu kita limpah dan curahkan kepada junjungan baginda besar Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi wa Salam*.

Dalam penyusunan laporan ini penulis banyak mendapat saran, dorongan, bimbingan serta keterangan-keterangan dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis bahwa sesungguhnya pengalaman dan pengetahuan tersebut adalah guru yang terbaik bagi penulis. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, M.A selaku rektor dan pimpinan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada mahasiswa/i untuk melaksanakan kegiatan KKN selama 1 (satu) bulan.
2. Bapak Djaka Badranaya, ME selaku kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah menyelenggarakan dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa/i untuk melaksanakan kegiatan KKN selama 1 (satu) bulan.
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag selaku Koordinator Program KKN-PpMM 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan panduan dan bimbingan kepada kami dalam melaksanakan kegiatan KKN selama 1 (satu) bulan.
4. Bapak Muhammad Syarif Nasution, SH.I selaku penyunting laporan KKN PpMM yang dengan sabar memberikan pengarahan dalam penyusunan laporan KKN Cricket.
5. Ibu Dwi Nuraini Ihsan, SE., MM selaku dosen pembimbing yang selalu mendampingi dan membimbing kami baik sebelum, saat KKN maupun pada saat penyusunan laporan KKN.
6. Kepala Desa Bapak Nahrowi, karena telah banyak membantu baik mengenai masalah perizinan maupun dukungan moral sehingga program-program KKN Cricket dapat terlaksana semua.
7. Tokoh agama, Bapak Kiyai Encuk, yang selalu mendukung kami, khususnya dalam program-program kami.

8. Bapak RW 03 Kampung Ciangkrih yang sangat membantu kami ketika mengadakan acara di Kampung Ciangkrih.
9. Ibu-ibu Majelis Ta'lim Kampung Ciangkrih atas bantuan dan kerjasama dalam melaksanakan program-program kami.
10. Pondok Pesantren Raudhatul Muhtadhin atas dukungan dan kesempatan yang diberikan kepada kami dalam program keagamaan.
11. Madrasah Anwarul Hidayah atas kesediannya menerima kami untuk membantu dalam pengajaran di madrasah.
12. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Durratul Athfal atas kesediannya menerima kami dalam membantu mengajar di sekolah.
13. Seluruh warga Desa Neglasari khususnya warga Kampung Ciangkrih yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan KKN.
14. Terima kasih kepada kedua orang tua seluruh anggota KKN Cricket atas doa dan dukungannya.
15. Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan dukungan dan bantuannya.
16. Teman-teman KKN Cricket, terima kasih atas semangat, kerjasama dan kekompakan kita selama melaksanakan program kerja dan kegiatan.

Semoga amal kebaikan dan kerelaan semua yang sudah terlibat aktif dalam pelaksanaan program KKN kali ini dicatat sebagai amal baik kita semua dan mendapat ridho serta balasan dari Allah *Subhanallahu wa Ta'ala*.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini jauh dari sempurna baik dari segi penyusunan, bahasan ataupun penulisannya. Namun kami harap dengan adanya laporan ini dapat berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain.

Jakarta, 20 September 2016

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK.....	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xv
PROLOG	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Dasar Pemikiran	1
B. Kondisi Umum di Desa Negasari	2
C. Permasalahan	3
D. Profil Anggota Kelompok dalam KKN-PpMM 072	4
E. Fokus atau Prioritas Program.....	7
F. Sasaran dan Target	7
G. Jadwal Pelaksanaan Program	9
H. Pendanaan dan Sumbangan.....	10
I. Sistematika Penyusunan.....	10
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM	
A. Metode Intervensi Sosial	13
B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	15
BAB III KONDISI DESA NEGLASARI	
A. Sejarah Singkat Desa Neglasari.....	17
B. Letak Geografis.....	17
C. Struktur Penduduk	20
D. Sarana dan Prasarana	22
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	25
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan	34
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan	44
D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil	51
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan.....	55
B. Rekomendasi.....	55
EPILOG	57

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN.....	59
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN	60
DAFTAR PUSTAKA.....	133
BIOGRAFI SINGKAT	135
LAMPIRAN 1. Tabel Laporan Individu	139
LAMPIRAN 2. Surat dan Sertifikat	227
LAMPIRAN 3. Foto-foto Kegiatan	232

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Fokus dan Prioritas Program.....	7
Tabel 1.2. Sasaran dan Target.....	7
Tabel 1.3. Jadwal Pra KKN PpMM 2016.....	9
Tabel 1.4. Jadwal Pelaksanaan Program di Lokasi KKN	9
Tabel 1.5. Laporan dan Evaluasi.....	9
Tabel 1.6. Pendanaan.....	10
Tabel 1.7. Sumbangan	10
Tabel 3.1. Keadaan Penduduk Jenis Kelamin	20
Tabel 3.2. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian	20
Tabel 3.3. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	22
Tabel 4.1. Matriks SWOT Bidang Pendidikan	25
Tabel 4.2. Matriks SWOT Bidang Keagamaan.....	28
Tabel 4.3. Matriks SWOT Bidang Ekonomi	30
Tabel 4.4. Matriks SWOT Bidang Sosial	32
Tabel 4.5. Kegiatan Pengajaran PAUD dan Madrasah	34
Tabel 4.6 Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Music Islami <i>Hadrah</i>	35
Tabel 4.7. Kegiatan Ekstrakurikuler Silat	37
Tabel 4.8. Kegiatan Ekonomi Kreatif Pembuatan Sate Singkong	39
Tabel 4.9. Kegiatan Seminar BNN.....	42
Tabel 4.10. Kegiatan Peremajaan Masjid	44
Tabel 4.11. Kegiatan Pengadaan Plang Jalan	45
Tabel 4.12. Kegiatan Plang Madrasah.....	47
Tabel 4.13. Kegiatan Pengadaan Al-Qur'an dan Buku Islami.....	48
Tabel 4.14. Kegiatan Perayaan HUT RI ke 71.....	50

“Ilmu tanpa akal ibarat seperti memiliki sepatu tanpa kaki. Dan akal tanpa ilmu ibarat seperti memiliki kaki tanpa sepatu.”

Ali Bin Abi Thalib

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Peta Lokasi Kota Bogor	19
Gambar 3.2 : Peta Desa Neglasari	19
Gambar 3.3 : Sarana Pendidikan.....	23
Gambar 3.4 : Sarana Kesehatan.....	23
Gambar 3.5 : Sarana Peribadatan	24
Gambar 3.6 : Sarana Olahraga	24
Gambar 4.1 : Suasana Cricket Mengajar.....	35
Gambar 4.2 : Suasana Ekstrakurikuler Seni Music Islami <i>Hadrah</i>	37
Gambar 4.3 : Suasana Ekstrakurikuler Silat.....	38
Gambar 4.4 : Suasana Pembuatan Sate Singkong.....	41
Gambar 4.5 : Suasana Seminar BNN.....	44
Gambar 4.6 : Suasana Pemasangan Papan Nama Jalan Neglasari	46
Gambar 4.7 : Suasana Pemasangan Papan Nama Madrasah.....	48
Gambar 4.8 : Pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Buku Islami.....	49
Gambar 4.9 : Suasana Perayaan HUT RI Ke 71.....	51

“Manusia yang paling lemah adalah orang yang tidak mampu mencari teman.
Namun yang lebih lemah dari itu adalah orang yang mendapatkan banyak
teman tetapi menyia-nyiakannya.”

Ali Bin Abi Thalib

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	01/BOGOR/JASINGA/072
Desa	Neglasari [01]
Kelompok	CRICKET
Dana	Rp 16.770.000,-
J. Mahasiswa	11 Orang
J. Kegiatan	7 Program Kegiatan
J. Pemb. Fisik	4 Pembangunan Fisik
	<ul style="list-style-type: none">- Pengadaan al-Qur'an dan Buku-buku Keagamaan- Peremajaan Masjid- Pengadaan Alat <i>Hadrah</i>- Pengadaan Plang Madrasah & Plang Jalan



“Orang yang berilmu dan beradab, tidak akan diam di kampung halaman.
Tinggalkan negerimu, merantaulah ke gmainegeri orang”

Imam Syafi'i

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Neglasari selama 32 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat dalam kelompok ini, yang berasal dari 6 fakultas yang berbeda. Kami menamakan kelompok ini dengan CRICKET dengan nomor 072, kami dibimbing oleh Ibu Dwi Nuraini Ihsan, SE., MM. Beliau adalah dosen manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Tidak kurang dari 10 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pemberdayaan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pelayanan. Dengan fokus pada 1 RW yang terdiri dari 6 RT, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp 16.770.000,- Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp 11.770.000,- Dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp 5.000.000,-

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Bertambahnya kesadaran dan motivasi generasi muda Kampung Ciangkrih, Desa Neglasari, untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
2. Bertambahnya keinginan dan motivasi peserta didik di PAUD, Madrasah, SMP untuk menambah dan mengasah *skill* mereka, seperti seni musik islam hadroh, silat, pramuka dll.
3. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Bertambahnya pembangunan fisik atau renovasi bangunan, antara lain pengecatan masjid, papan nama madrasah dan papan nama jalan.
5. Meningkatnya masyarakat dalam membangun desa, terutama kalangan pemuda.

Saat merencanakan dan merealisasikan kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya akses jaringan internet yang menyebabkan sebagian program berjalan dengan lambat.
2. Kurangnya anggaran pendanaan yang menyebabkan sebagian program kurang maksimal.
3. Kurangnya koordinasi dengan berbagai pihak, baik anggota internal kelompok, dosen pembimbing, maupun warga desa.

4. Masih minimnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, sehingga ada beberapa program yang menyangkut pendidikan kurang diminati warga.

Sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Program yang dilaksanakan belum menjangkau satu desa.
2. Masih kurang partisipasi warga dalam beberapa program karena masih banyak warga yang apatis dan tertutup.

Walaupun demikian, kami pada akhirnya dapat menyelesaikan sebagian besar rencana kegiatan kami.

PROLOG

Pemuda merupakan agen perubahan. Perjalanan panjang bangsa ini pun tidak lepas dari peran pemuda. Para pemuda merupakan aset yang sangat penting bagi bangsa yang ingin maju. Bung Karno sang proklamator kemerdekaan Indonesia pernah mengatakan, “beri aku satu pemuda, akan aku guncang dunia”. Ini merupakan kepercayaan akan pentingnya peran pemuda jika bisa dipahami dan dikelola dengan baik. Maka kita akan dihadapkan pada sebuah kenyataan perkembangan dalam segala bidang, salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.

Kampus sebagai salah satu media perubahan memiliki landasan yang kuat terwujud dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, merupakan tiga pilar Pendidikan Tinggi Indonesia yang menjadi acuan pokok, fungsi, peran, dan kedudukan perguruan tinggi. Landasan ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di mana perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, disamping tugas pokoknya melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Salah satu wujud dari Tri Dharma tersebut yaitu mengadakan Program KKN yang dilaksanakan oleh PPM (Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan diselenggarakan di berbagai desa dan wilayah sekitar untuk meneguhkan keberadaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang memiliki komitmen pengabdian dan kepedulian terhadap pengembangan masyarakat sekitar. Kepedulian ini diwujudkan tidak hanya pada pengembangan ranah pendidikan namun juga pada pengembangan potensi masyarakat pada ranah sosial dan ekonomi yang mereka miliki.

Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) sebagai pengelola pelaksanaan program, tahun ini juga telah menyelenggarakan program KKN terhitung sejak 25 Juli 2016 hingga 25 Agustus 2016. Program KKN bagi mahasiswa akan sangat bermanfaat bagi pengalaman mereka dalam menerapkan berbagai teori dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan di bangku kuliah pada masyarakat secara nyata. Nama Cricket terinspirasi dari nama sebuah korek api, dimana kelompok 072 ini akan mejadi sebuah cahaya yang dapat menerangi kegelapan. Nama Cricket diharapkan salalu dapat memberikan semangat yang kuat untuk setiap anggota kelompok dalam mengabdikan dan memberikan yang terbaik untuk membantu sesama tanpa kenal lelah.

Desa Neglasari merupakan salah satu desa yang ditetapkan sebagai tempat dilaksanakannya KKN oleh PPM UIN Jakarta. Desa ini terletak di Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

Di desa ini terdapat sarana pendidikan, seperti sekolah, Taman Pendidikan al-Qur'an, dan pesantren. Akan tetapi sarana pendidikan di desa ini masih kurang memadai. Baik di bidang fasilitas, tenaga pengajar maupun kurikulum. Fasilitas yang minim dan kurikulum yang tidak memadai juga tenaga pengajar yang terbatas membuat pendidikan di desa ini berada di bawah batas standar yang ada. Berdasarkan pada gambaran keadaan desa tersebut. Mahasiswa KKN Cricket yang ditempatkan di desa ini merancang program-program kegiatan sesuai dengan kebutuhan desa ini, semua program yang dirancang sudah terlaksana dengan baik dan mendapat tanggapan yang sangat positif dari warga sekitar.

Pada buku laporan KKN Cricket ini berisi tentang kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan selama KKN berlangsung. Mulai dari profil Desa Neglasari, permasalahan di Desa Neglasari, penjelasan terkait program-program KKN, tidak lupa juga cerita seputar pengalaman anggota KKN Cricket selama menjalankan KKN di Desa Neglasari dan juga kesan dan pesan dari salah satu warga desa.

Atas terlaksananya kegiatan KKN di Desa Neglasari, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat ini, kami ingin mengucapkan terimakasih khususnya kepada berbagai pihak yang terlibat terutama kepada PPM UIN Jakarta yang telah memberikan ajang dan arahan bagi kegiatan ini, kepada kepala desa, sekertaris desa beserta seluruh jajarannya yang telah dengan sangat baik menyambut dan menerima kami untuk mengabdikan di desa yang dipimpinnya, Tak lupa juga kepada seluruh masyarakat Desa Neglasari yang dengan keramahannya dan antusiasmenya terhadap semua kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan. Terutama kepada semua mahasiswa KKN yang ditempatkan di desa ini yang telah menyumbangkan dan mengabdikan dengan tulus dan ikhlas seluruh pemikiran dan tenaganya bagi pengembangan potensi desa dan sumber dayanya. Semoga semua pengabdian ini bermanfaat bagi masyarakat Desa Neglasari khususnya dan bagi penguatan keilmuan mahasiswa pada umumnya.

Jakarta, 08 Oktober 2016

Dwi Nuraini Ihsan S.E., MM.

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Di tengah kemajuan zaman saat ini, bangsa Indonesia masih dihantui cita-cita ingin menjadi bangsa yang maju dan besar di mata dunia. Tidak hanya dari segi kuantitas, tetapi juga dari segi kualitas sumber daya manusia, alam serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologinya. Lemahnya kualitas pendidikan yang dihadapi bangsa ini tentunya menjadi kendala untuk mewujudkan cita-citanya menjadi bangsa yang maju, unggul dan berpengaruh di mata dunia.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sangat diperlukan untuk membawa mahasiswa memahami kenyataan-kenyataan yang berkembang dalam masyarakat desa, menggunakan teori keilmuan yang dipelajarinya di bangku perkuliahan. Kenyataan yang hidup dalam masyarakat diharapkan dapat memperluas wawasan dan cakrawala pemikiran *interdisipliner* atau *multidisipliner* yang saling memerlukan dalam studi integral. Di samping itu, kehadiran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata di pedesaan dan perkotaan diharapkan dapat mendorong dan memberdayakan masyarakat, karena pembangunan masyarakat perlu ditingkatkan, terutama melalui perkembangan kemampuan sumber daya masyarakat.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata tidak lepas dari kultur akademik perguruan tinggi yang dimanifestasikan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan program KKN harus dilaksanakan secara sinergis, profesional, dan ilmiah, yang merupakan ciri kerja para akademisi. Melalui pengalaman KKN mahasiswa diharapkan mempunyai kemampuan *life skills* (kecakapan/keterampilan hidup) seperti kemampuan berfikir dan bernalar, merancang program dan memecahkan masalah, bekerja sama dengan orang lain, mengatur diri sendiri dan keterampilan dalam bekerja.

Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan berdasarkan prinsip *feasible* (dapat dilaksanakan), *acceptable* (dapat diterima), *sustainable* (berkesinambungan), dan partisipatif. Visi KKN adalah pemberdayaan masyarakat, yaitu proses pendidikan, pembelajaran, bimbingan dan pendampingan kepada masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas dalam mengelola potensi yang dimiliki dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup. Adapun misi KKN adalah pengembangan masyarakat dengan memberikan bantuan pikiran, tenaga dan teknik melalui cara pemberdayaan masyarakat.

Berbagai potensi yang ada dalam masyarakat terutama semangat gotong royong yang ada merupakan sebuah harmoni yang kuat untuk dikembangkan dalam wadah pemberdayaan yang tepat. Dengan demikian, diharapkan program KKN dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap kesejahteraan dan pembangunan masyarakat.

Kelompok kami memilih Desa Neglasari Kecamatan Jasinga ini sebagai wadah pengabdian kami kepada masyarakat karena desa ini terletak tidak jauh dari pusat industri. Maka kami ingin sekali mencoba tantangan apa yang akan kami jalani selama KKN nanti.

Desa Neglasari Kecamatan Jasinga ini sebenarnya sudah termasuk ke dalam desa yang berkembang, terdapat banyak perumahan-perumahan, namun masih ada beberapa RW yang masih harus dibenahi, baik dari segi infrastruktur, ekonomi, pendidikan maupun keadaan sosial masyarakatnya. Dari segi pendidikan misalnya, di RW 003 tepatnya di Kampung Ciangkrih, lahan seperti sawah, ladang itu sudah ada, begitupun dengan fasilitas pendidikan juga sudah ada tetapi tidak terlalu banyak dan belum terlalu maju. Hal-hal inilah yang mendorong kami memilih desa tersebut untuk tempat pengabdian kami kepada masyarakat.

B. Kondisi Umum Desa Neglasari

Desa Neglasari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. Desa Neglasari memiliki luas wilayah 470 Ha. Wilayah utara Desa Tenjo berbatasan dengan Desa Bagoang, selatan berbatasan dengan Desa Koleang, Barat berbatasan dengan Desa Candi, Timur berbatasan dengan Desa Cikopomayak. Jumlah penduduk Desa Neglasari diketahui sebanyak 3.335 jiwa. Sebagian besar penduduk Desa Tenjo adalah Petani, Buruh/Swasta dan pedagang.¹

Desa Neglasari terdiri dari 10 RT, 3 RW, dan 2 Dusun. Desa Neglasari memiliki madrasah dan sekolah umum untuk menimba ilmu pendidikan umum dan ilmu agama, yakni terdapat 3 Pondok Pesantren,

¹ Kantor Desa Neglasari, *Profil Desa Neglasari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor 2016* (Bogor Kantor Desa Neglasari, 2016)

TK, 2 SD/ sederajat, 1 SMP/ Sederajat. Desa Neglasari juga memiliki 1 masjid, dan 3 majelis ta'lim dan berbagai kegiatan sosial lainnya. Prasarana kesehatan Desa Neglasari didukung dengan adanya 1 Posyandu.²

Kebanyakan masyarakat Neglasari bermata pencaharian sebagai petani. Di antara mereka ada yang memiliki lahan, tetapi ada pula yang hanya pekuli saja (buruh tani). Lain halnya dengan masyarakat Desa Neglasari bagian Barat, mereka banyak yang berpencaharian sebagai sopir, karena kebanyakan diantara mereka memiliki kendaraan, tapi sebagian ada juga yang hidupnya menjadi petani.

C. Permasalahan Desa

Berdasarkan hasil survei yang kami lakukan dengan melihat secara langsung keadaan lingkungan masyarakat sekitar dan berdiskusi bersama perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuka agama dan beberapa masyarakat desa, kami telah mengidentifikasi masalah-masalah yang terdapat di Desa Neglasari khususnya Kampung Ciangkrih. Masalah-masalah yang terjadi tersebut kami prioritaskan menjadi beberapa bidang, antara lain:

1. Pendidikan

Sarana untuk pendidikan formal dan non formal di Desa Neglasari dirasa cukup memadai untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi dari berbagai prasarana pendidikan yang ada, peningkatan kemampuan dari peserta didik belum merata dan tidak sepadan dengan usia dan tingkatannya, yakni kemampuan mereka masih di bawah dari rata-rata kemampuan siswa pada umumnya. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut yakni peran aktif orang tua dan guru dalam mendidik generasi muda.

2. Keagamaan

Pada dasarnya masyarakat Desa Neglasari sudah termasuk masyarakat religius. Banyak kegiatan keagamaan seperti pengajian majelis ta'lim, peringatan hari besar islam, dan banyak pesantren yang terdapat di Neglasari. Bahkan kegiatan majelis ta'lim hampir menyeluruh ditingkat RT dan RW.

3. Ekonomi

Daerah Neglasari masih banyak terdapat sawah dan ladang, sehingga mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, baik yang mengelola lahan mereka sendiri ataupun mengelola lahan orang lain, selain

² Kantor Desa Neglasari, *Profil Desa Neglasari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor 2016* (Bogor Kantor Desa Neglasari, 2016)

sebagai petani kebanyakan penduduknya juga berprofesi sebagai pedagang, meskipun pedagang kecil-kecilan tetapi hampir semua rumah warga mempunyai warung. Oleh karena itu, hampir dipastikan warga masih mempunyai banyak waktu luang, terutama ibu-ibu, sehingga dibutuhkan suatu kegiatan untuk mengisi waktu luang mereka apalagi dengan kegiatan yang nantinya dapat membantu mereka untuk menghasilkan uang sehingga dapat membantu perekonomian keluarga mereka.

4. Sosial

Sangat sulit jika dikatakan bahwa Desa Neglasari merupakan salah satu desa yang maju atau bahkan desa tertinggal. Karena sebenarnya Desa Neglasari tidak termasuk kategori tersebut. Permasalahannya adalah pemerataan kesejahteraan sosial kemasyarakatan di desa tersebut apalagi Kampung Ciangkrih yang lokasinya jauh dari kantor desa dan lurah dan terpisah oleh desa lain yaitu Desa Cikopomayak. Oleh karena itu, masyarakat akan senang jika ada yang mengadakan kegiatan pelayanan yang bisa membantu kesejahteraan sosial masyarakat Desa Neglasari.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 072

Kelompok KKN CRICKET yang bertugas melaksanakan pengabdian di Desa Neglasari tepatnya di Kampung Ciangkrih terdiri dari 11 orang dari 6 fakultas yang berbeda. Diantaranya, FST, FISIP, FAH, FSH, FUH dan FEB. Dalam melaksanakan tugasnya, kelompok ini memiliki berbagai kompetensi yang menarik. Berikut penjabarannya:

1. Luluk Maslukhah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Kompetensi akademiknya berfokus pada Manajemen Keuangan. Sikapnya yang sabar mampu meredakan suasana amarah ataupun panas. Sifatnya yang ramah sangat membantu membuka hubungan dengan tokoh-tokoh desa dan masyarakat terutama anak-anak. Pengalaman dan ilmu yang ia dapatkan selama 9 tahun di pesantren sangat membantu dalam proses kegiatan KKN, ia mengajarkan materi-materi keagamaan, Bahasa Arab dan mengaji dengan metode yang kreatif sehingga lebih mudah diterima oleh anak-anak.

2. Pandi Ahmad – Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Berkompetensi di bidang Teknik Lapangan, Koordinator Lapangan serta Hubungan Masyarakat. Kemampuannya yang ia dapatkan dari pendidikan Resimen Mahasiswa (MENWA) Angkatan 2013 mempermudah ia untuk

bermasyarakat dalam kehidupan mereka serta bisa mendapatkan perhatian dari beberapa tokoh penting di kelembagaan masyarakat, dari kepala dusun, tokoh agama, aparaturnya pemerintahan, tokoh pendidikan, dan tokoh penting lainnya.

3. Hikmah – Fakultas Syariah dan Hukum

Hikmah berkompetensi dalam bidang hukum keluarga. Dia dapat membantu dalam pengajuan penyelesaian masalah misalnya mengajukan itsbat nikah, perceraian dan gugatan lainnya yang berhubungan dengan keluarga dan berkerjasama dengan pengadilan agama setempat. Kemudian, dia juga mampu mengajar anak-anak di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) tempat tinggalnya, sehingga anak-anak sekitar tempat tinggalnya mampu membaca tulis baik iqra' maupun mushaf al-Qur'an.

4. Afri Sariana – Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Ana berkompeten dalam bidang komunikasi. Dengan kemampuan berinteraksinya, dia mampu menjalin komunikasi dengan anak-anak dan mampu menyampaikan materi dengan baik ketika mengajar di madrasah. Dia juga mampu membuat ekonomi kreatif untuk ibu-ibu dari bahan singkong, dengan kemampuan yang dimilikinya, ibu-ibu mampu mencari sumber penghasilan sendiri.

5. Sam'un Al ghozy – Fakultas Adab dan Humaniora

Al berkompeten di bidang sejarah dan mengajar tentang orde lama dan dapat bekerja sama dengan Arsip Nasional mengenai pengumpulan buku, ia juga bisa memberikan informasi sejarah lama ke sekolah-sekolah dengan potensi yang ia miliki.

6. Achmad Taufan – Fakultas Syariah dan Hukum

Mahasiswa Perbandingan Madzhab dan Hukum, yang cukup mahir di bidang agama, maka dari itu ia mengajar anak-anak mengaji di rumahnya, ia juga mahir di bidang *public speaking*, seperti menjadi *Master of Ceremony* (MC) saat acara-acara. Maka dari itu ia ditunjuk menjadi Ketua Remaja Masjid.

7. Dessy Dwi Amalia - Fakultas Adab dan Humaniora

Dalam bidang akademisnya, Dessy memiliki kemampuan dalam Bahasa Inggris, sesuai bidang yang ia geluti, yaitu Bahasa dan Sastra Inggris. Selain itu dengan pribadi yang menyenangkan ia mampu berbaur dengan banyak anak kecil. Keahliannya dalam mengatur keuangan menjadikannya sebagai bendahara di kelompok kami.

8. Syarah Luthfiah Shofa – Fakultas Sains dan Teknologi

Mahasiswi Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan tingkat pertama ia lalui di

Pondok Pesantren Baitul Arqom Majalaya, Bandung. Sedangkan sekolah menengah atasnya ia lalui di SMAIT Darul Rahman Parung, Bogor. Sebagai mahasiswa, ia aktif di organisasi luar kampus, ia mengikuti organisasi berbasis pendidikan, yaitu Didik Nusantara. Selain itu ia aktif di organisasi IPPNU Kota Tangerang.

9. Hisyam Saleh Putra – Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Hisyam berkompeten dalam bidang politik, dengan bantuan serta kerja sama terhadap kaum pemuda dan partai. Hisyam pun mampu menulis cerita-cerita non-fiktif sehingga para pemuda sering diajarkan olehnya, ia juga bisa memanipulasi apapun yang mungkin ini suatu kelebihan yang diberikan kepada orang politik. Dengan demikian perhatiannya juga sangat besar terhadap pemuda pemuda.

10. Saukatudin – Fakultas Ushuluddin

Berkompetensi di bidang pendidikan dan persilatan, di kampungnya ia menjadi ketua Pergerakan Persatuan Pemuda Talok (P3T) masjid. Pendidikan yang ia peroleh dari pesantren mempermudah untuk bermasyarakat dan berbaur lebih dalam serta dapat perhatian dari beberapa tokoh penting dikalangan desa, dari RT, tokoh agama, tokoh pendidikan, dan tokoh lainnya.

11. Mohammad Farhan Hilmi – Fakultas Sains dan Teknologi

Dalam bidang akademisnya, Farhan memiliki kemampuan dalam bidang manajemen pasar dan produksi tanaman, sesuai dengan bidang yang ia geluti, yaitu Agribisnis. Selain itu dengan pribadi yang peka, dia mampu menyelesaikan masalah-masalah yang kompleks. Keahliannya dalam mengendalikan emosi dan sering mengikuti kepanitiaan dibanyak kegiatan menjadikannya sebagai koordinator acara di kelompok kami.

E. Fokus atau Prioritas Program

Berdasarkan pada permasalahan yang terjadi di Desa Neglasari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor, khususnya Kampung Ciangkrih dan kompetensi yang dimiliki oleh kelompok KKN Cricket, maka kami memprioritaskan beberapa program dan kegiatan yang dilaksanakan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini berlangsung. Adapun prioritas program dan kegiatan yang kami laksanakan di Desa Neglasari adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan	Ciangkrih Cerdas
	Kegiatan Pengajaran PAUD dan Madrasah
	Ekstrakurikuler Seni Musik Islami <i>Hadrah</i>
	Ekstrakurikuler Seni Silat
	Bimbingan Belajar Malam
Bidang Keagamaan	Ciangkrih Islami
	Pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Buku-buku Keagamaan
	Peremajaan Masjid
	Pelatihan Sholawat dan Baca al-Qur'an
	Pengadaan Alat Seni Musik Islami <i>Hadrah</i>
Bidang Ekonomi	Ciangkrih Kreatif
	Pelatihan Pembuatan Sate Singkong
	Pelatihan Pembuatan Bross
Bidang Sosial	Ciangkrih Bermasyarakat
	Seminar Penyuluhan Bahaya Narkoba dan Narkotika
	Kegiatan Spesial Peringatan HUT RI ke-71

F. Sasaran dan Target

Dalam menjalankan program-program yang telah kami buat untuk Desa Neglasari, tentulah perlu adanya pemikiran dalam menentukan sasaran dan target apa yang hendak dicapai, berikut adalah penjabarannya:

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No	Kegiatan	Sasaran	Target
I	Kegiatan Pengajaran PAUD dan Madrasah	Guru PAUD Durrotul Athfal dan Madrasah Anwarul Hidayah Kampung Ciangkrih Desa Neglasari	5 Guru PAUD Durrotul Athfal dan Madrasah Anwarul Hidayah di Desa Neglasari terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa-siswinya.

2	Pelatihan Seni Musik Islami <i>Hadroh</i>	Anak-anak dan remaja Desa Neglasari	16 orang anak mendapatkan pelatihan <i>hadroh</i> dan terbentuknya 2 tim <i>hadroh</i> Desa Neglasari, yaitu 1 tim dari siswa-siswi madrasah dan 1 tim dari remaja
3	Pelatihan Silat	Anak-anak Kampung Ciangkrih	10 orang anak Kampung Ciangkrih
4	Renovasi Masjid	Masjid Kampung Ciangkrih	1 masjid Kampung Ciangkrih direnovasi
5	Pengadaan Mushaf al-Qur'an dan buku islami	Majelis dan pesantren yang ada di Kampung Ciangkrih	2 majelis dan 1 pesantren di Kampung Ciangkrih mendapatkan mushaf al-Qur'an dan buku-buku islami
6	Pengadaan Papan Nama Jalan	Jalan utama masuk ke Kampung Ciangkrih	1 lokasi jalan utama masuk ke Kampung Ciangkrih terpasang papan nama jalan
7	Pengadaan Papan Nama Madrasah	Yayasan Raudhlatul Muhtadiin yang terdiri dari Madrasah Anwarul Hidayah, PAUD Durrotul Athfal	1 lokasi Madrasah Anwarul Hidayah dan PAUD Durrotul Athfal terpasang papan nama
8	Pelatihan pembuatan sate singkong <i>rainbow</i>	Ibu-ibu Kampung Ciangkrih Desa Neglasari	30 ibu-ibu Kampung Ciangkrih mendapatkan pelatihan membuat sate singkong <i>rainbow</i> .
9	Seminar Penyuluhan Bahaya Narkoba dan Narkotika	Siswa-siswi SMPN 2 Jasinga	100 siswa-siswi SMPN 2 Jasinga mendapat informasi tentang bahaya konsumsi narkoba
10	Peringatan HUT RI ke-71	Warga RW 03 Kampung Ciangkrih Desa Neglasari	80 warga RW 03 Desa Neglasari terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71

G. Jadwal Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program KKN-PpMM Cricket ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu yang pertama: Pra KKN-PpMM, kedua: Implementasi Program di Lokasi KKN Desa Neglasari, ketiga: Laporan dan Evaluasi Program.

1. Pra-KKN PpMM 2016

Tabel 1.3: Jadwal pelaksanaan program Pra-KKN PpMM 2016

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan Kelompok	Juni 2016
2	Penyusunan Proposal	09 Juni 2016
3	Pembekalan	Juni 2016
4	Survei	Juni 2016
5	Pelepasan	25 Juli 2016

2. Pelaksanaan Program di lokasi KKN (25 Juli – 25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Jadwal pelaksanaan program di Lokasi KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan di Lokasi KKN	31 Juli 2016
2	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	26 Juli 2016
3	Implementasi Program	27 Juli 2016
4	Penutupan	22 Agustus 2016
5	Kunjungan Dosen pembimbing	10 Agustus 2016

3. Laporan dan Evaluasi Program (September-November 2015)

Tabel 1.5: Jadwal Laporan dan Evaluasi Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	1 September – 15 Oktober 2016
2	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1 September – 15 Oktober 2016
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	Juli 2017
4	Pengiriman Buku Laporan	Juli 2017

H. Pendanaan dan Sumbangan

1. Pendanaan

Tabel 1.6: Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi Mahasiswa anggota kelompok @ Rp 1070.000,-	Rp 11.770.000,-
2	Dana Penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp 5.000.000,-
	Hasil	Rp 16.770.000,-

2. Sumbangan

Tabel 1.7: Sumbangan

No	Uraian Asal Sumbangan	Bentuk/Jumlah
1	Kementrian Agama	30 Eksamplar al-Qur'an
		45 Eksamplar Buku Agama

I. Sistematika Penyusunan

Untuk dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai isi buku ini, penulis menyajikan secara lengkap kerangka penulisan sebagai berikut:

PROLOG

Pada bagian ini berisi refleksi dosen pembimbing selaku editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN PpMM 2016, dan memberikan saran untuk pihak terkait agar pelaksanaan KKN tahun berikutnya menjadi lebih baik.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini Penulis akan menguraikan Dasar Pemikiran, Kondisi Umum Desa Neglasari, Permasalahan/Aset Utama Desa Neglasari, Profil Kelompok KKN Cricket, Fokus atau Prioritas Program, Sasaran dan Target, Jadwal Pelaksanaan Program, Pendanaan dan Sumbangan, dan Sistematika Penyusunan.

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

Pada bab ini penulis akan menjelaskan metode yang digunakan dalam mendekati kondisi desa dan masyarakat di lokasi KKN.

BAB III KONDISI WILAYAH NEGLASARI

Pada bab ini penulis akan menguraikan Sejarah Singkat Desa Neglasari, Letak Geografis, Struktur Penduduk, Sarana dan Prasarana.

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan Kerangka Pemecahan Masalah, Bentuk dan Hasil Pelayanan pada Masyarakat, Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat, dan Faktor-faktor Pencapaian Hasil.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis akan menjelaskan Kesimpulan dan Rekomendasi

EPILOG

Bagian ini berisi kesan dan pesan yang disampaikan dari beberapa pihak di Desa Neglasari terhadap pelaksanaan kegiatan KKN selama satu bulan di Desa Neglasari. Selain itu, juga dicantumkan 11 (sebelas) kisah inspiratif yang disusun oleh peserta kelompok KKN Cricket berdasarkan kisah nyata sebagai kesan selama melaksanakan program KKN.

“Siapa yang menasihatimu secara sembunyi-sembunyi maka ia benar-benar menasihatimu. Siapa yang menasihatimu di khalayak ramai, dia sebenarnya menghinamu”

Imam Syafi'i

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan 'perubahan terencana' agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya.³

Dalam pelaksanaannya sebuah intervensi sosial adalah dengan cara pemberdayaan masyarakat. Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang tidak memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil)

Merujuk pada sumber informasi, intervensi sosial yang kami lakukan meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Penggalian Masalah

Penggalian masalah merupakan tahap di mana pekerja sosial mendalami situasi dan masalah klien atau sasaran perubahan. Tujuan dari tahap penggalian masalah adalah membantu pekerja sosial dalam memahami, mengidentifikasi, dan menganalisis faktor-faktor relevan terkait situasi dan masalah yang bersangkutan. Berdasarkan hasil penggalian masalah tersebut, pekerja sosial dapat memutuskan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. Penggalian masalah terdiri dari beberapa konten, di antaranya:

- a. Identifikasi dan penentuan masalah
- b. Analisis dinamika situasi sosial
- c. Menentukan tujuan dan target
- d. Menentukan tugas dan strategi
- e. Stabilisasi upaya perubahan

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap di mana pekerja sosial mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait masalah yang akan diselesaikan. Dalam melakukan pengumpulan data, terdapat tiga cara yang

³"Intervensi Sosial" Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas diakses pada 30 Desember 2016 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Intervensi_sosial

dapat digunakan, yaitu: pertanyaan, observasi, dan penggunaan data tertulis.

3. Melakukan Kontak Awal

Pada proses pendekatan kepada masyarakat, masyarakat sasaran harus dijadikan subjek dan bukan objek dari kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat harus sebanyak mungkin terlibat di dalam kegiatan termasuk di dalam proses perencanaan sehingga akan timbul kesadaran dari masyarakat akan permasalahan yang mereka hadapi.

4. Negosiasi Kontrak

Negosiasi ini merupakan tahap di mana pekerja sosial menyempurnakan tujuan melalui kontrak pelibatan klien atau sasaran perubahan dalam upaya perubahan.

5. Membentuk Sistem Aksi

Merupakan tahap di mana pekerja sosial menentukan sistem aksi apa saja yang akan terlibat dalam upaya perubahan.

6. Menjaga dan Mengkoordinasikan Sistem Aksi

Merupakan tahap di mana pekerja sosial melibatkan pihak-pihak yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan perubahan.

7. Memberikan Pengaruh

Penyusunan rencana kerja meliputi penetapan bagaimana kegiatan akan dilakukan, waktu pelaksanaannya, tempat pelaksanaan kegiatan dan orang-orang yang akan terlibat. Dalam penyusunan rencana kerja juga sangat dibutuhkan pendapat dan saran dari masyarakat. Selain itu, tanggungjawab dan tugas masing-masing pihak yang terlibat harus teridentifikasi secara jelas.

8. Terminasi⁴

Merupakan pemutusan hubungan kerja. Namun, pada pekerjaan sosial terminasi dimaksudkan untuk melakukan evaluasi. Proses evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Proses evaluasi juga dapat dijadikan sebagai bentuk pertanggungjawaban sehingga dapat dilakukan penyempurnaan pada kegiatan berikutnya.

⁴ Ibid

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemecahan masalah masyarakat adalah proses pengambilan keputusan yang mencakup tindakan yang akan datang atau yang diharapkan dapat merubah kondisi masyarakat menjadi lebih baik. Secara umum terdapat lima masalah pokok dalam pembangunan daerah pedesaan, yaitu:⁵

1. Masalah yang terkait dengan peningkatan produksi sektor pedesaan (pertanian dan industri), misalnya persoalan ketersediaan lahan subur, sumber daya air, tenaga kerja, sarana produksi pertanian.
2. Masalah lingkungan hidup, misalnya penebangan hutan secara liar mengakibatkan erosi, banjir, dan panen yang rusak. Dampak lingkungan yang negatif lainnya adalah pencemaran air (limbah industri) dan pencemaran udara (asap industri).
3. Masalah pendidikan dan kesehatan.
4. Masalah yang berpengaruh terhadap sektor pendidikan (pra sarana dan sarana fisik pendidikan, ketersediaan guru, sistem belajar mengajar) akan mempengaruhi kualitas keluaran sekolah yang dihasilkan. Begitu pula dengan persoalan di sektor kesehatan (pra sarana dan sarana kesehatan, ketersediaan tenaga medis, sistem pelayanan kesehatan) akan mempengaruhi derajat kesehatan penduduk/masyarakat.
5. Masalah infrastruktur (prasarana).
6. Prasarana fisik meliputi jalan darat, pelabuhan laut, bandar udara, dan pembangkit listrik. Keberadaan prasarana/sarana tersebut diharapkan dapat mendorong berbagai kegiatan pembangunan perdesaan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.
7. Masalah kelembagaan di dalam masyarakat, meliputi kelembagaan ekonomi (Koperasi Unit Desa/KUD, Bank Pedesaan, Koperasi Nelayan) dan kelembagaan sosial (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa/ LMKD, Karang Taruna, Lembaga Swadaya Masyarakat/LSM). Keberadaan lembaga-lembaga tersebut diharapkan akan membantu peningkatan partisipasi masyarakat secara lebih nyata dalam menunjang pembangunan di daerah pedesaan.

⁵ Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Perdesaan Pendekatan Pasrtisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 84.

Dalam pelaksanaannya, metode yang digunakan adalah metode *problem solving* atau metode pemecahan masalah sebagai dasar metode penelitian kelompok kami selama melakukan penelitian di lokasi tempat kami melakukan kuliah kerja nyata. Definisi metode *problem solving* menurut beberapa ahli di antaranya:

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa metode *problem solving* bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lain yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.⁶

Setelah mengetahui maksud dari metode *problem solving*, kami melakukan tahapan-tahapan dalam metode tersebut untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 103.

BAB III KONDISI DESA NEGLASARI

A. Sejarah Singkat Desa Naglasari

Neglasari adalah desa di Kecamatan Jasinga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia. Desa Neglasari berbatasan langsung dengan Provinsi Banten, yang memisahkan kedua provinsi tersebut (Jawa Barat & Banten) sebuah sungai yang bernama sungai durian (cidurian). Letak kantor Desa Neglasari ini berada di Kampung Sinarjaya di dekat gedung sekolah SDN Cikopomayak 2.

Pada tahun 1984 Desa Neglasari lahir dan merupakan pecahan dari Desa Cikopomayak. Desa Neglasari terletak disebelah utara Desa Koleang dengan keadaan wilayahnya termasuk dataran rendah, dengan kemiringan antara 20 derajat sampai 30 derajat, medan tanahnya 40% terbentuk pendataran dan 6% berbentuk perbukitan.

Desa Neglasari juga terkenal kampung santri salah satunya di Kampung Roke banyak Pondok Pesantren Ahlusunah wal Jamaah dan di Kampung Sinarjaya juga ada Ponpes al-Amin Ahlusunah wal Jamaah . Desa Neglasari Memiliki 3 RW Diantaranya RW 01, RW 02 dan RW 03. Salah satunya adalah Rw 03 Kampung Cikopomayak yang berubah nama menjadi Kampung Ciangkrih, dikarenakan nama Cikopomayak dijadikan sebuah nama untuk Kantor Desa yakni Desa Cikopomayak.

Kampung Ciangkrih yang asal mulanya berawal dari sebuah club sepak bola yang sangat terkenal di Desa Jasinga, serta para pemainnya pun sudah bisa mencapai tingkat kabupaten yakni *club* Persatuan Sepak Bola Kabupaten Bogor (PERSIKABO), dan pada akhirnya oleh masyarakat diambil lah nama tersebut dan dijadikan nama sebuah kampung. Hingga saat ini nama itupun menjadi nama yang dikenal se-Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor.⁷

B. Letak Geografis

Berdasarkan hasil pemetaan partisipasi, secara Demografi keadaan fisik/geografis Desa Neglasari berada di Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat yang meliputi:

1. Batas Wilayah

- a. Sebelah utara : Desa Bagoang Kec. Jasinga
- b. Sebelah selatan : Desa Koleang Kec. Jasinga

⁷ Wawancara Pribadi dengan Kyai Encuk, 21 Agustus 2016.

- c. Sebelah barat : Desa Candi Kec. Curugbitung
- d. Sebelah timur : Desa Cikopomayak Kec. Jasinga
- 2. Luas Wilayah : 470 ha
- 3. Tanah Pemukiman : 130 ha
- 4. Tanah Pekuburan : 5 ha
- 5. Lahan Persawahan : 120 ha
- 6. Lahan Perkebunan : 215 ha
- 7. Keadaan Topografi Desa

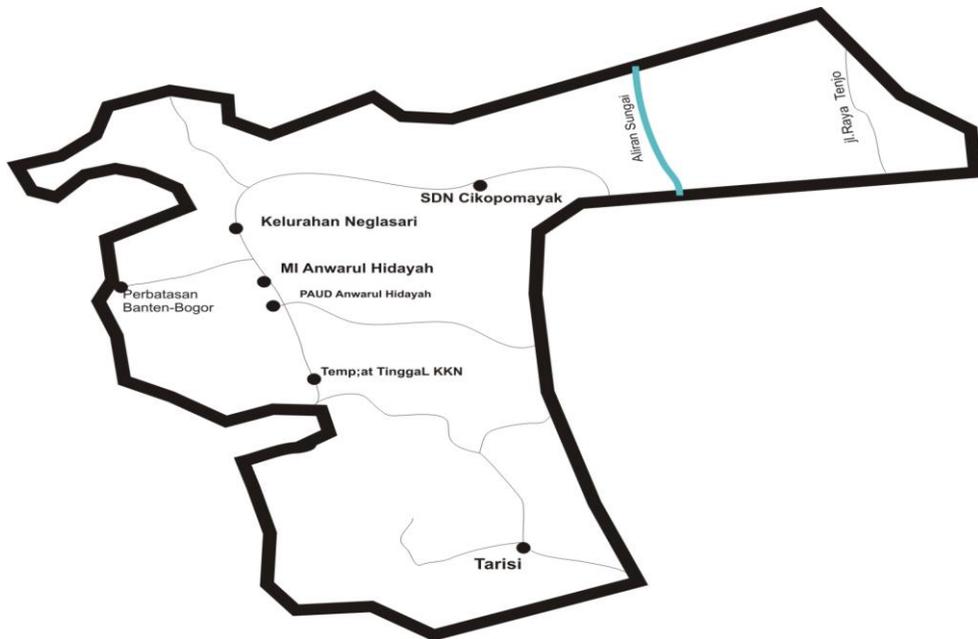
Secara umum keadaan topografi Desa Neglasari adalah merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 455-500 M diatas permukaan laut. Dengan suhu rata-rata 21°C-28°C dengan kemiringan antara 20'-30'.⁸



Gambar 3.1 Peta Desa Neglasari, Kecamatan Jasinga, Bogor⁹

⁸ “Profil Desa Neglasari tahun 2015” dokumen dalam bentuk hard file yang diberikan oleh Sekretaris Desa Neglasari pada tanggal 05 Mei 2016

⁹ “Neglasari, Jasinga, Bogor” diakses pada 24 September 2016 dari <https://goo.gl/maps/EP7MB9y5Vvk82>.

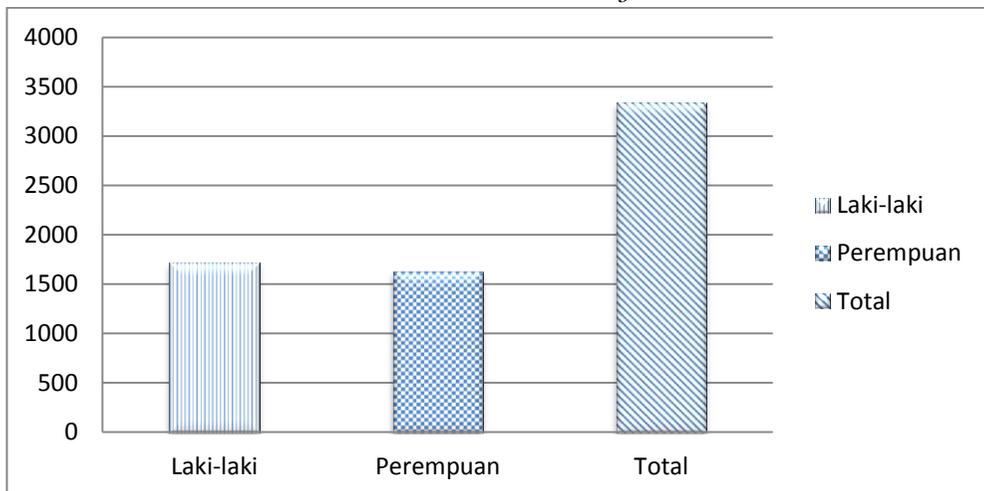


Gambar 3.2 Denah Lokasi KKN di Desa Neglasari¹⁰

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 3.1 : Penduduk menurut Jenis Kelamin¹¹



¹⁰ "Lokasi Kegiatan KKN" diakses pada 10 April 2017 dari <https://goo.gl/maps/1EaTrVCu4JS2>.

¹¹ "Profil Desa Neglasari tahun 2015" dokumen dalam bentuk hard file yang diberikan oleh Sekretaris Desa Neglasari pada tanggal 05 Mei 2016

Penduduk di Desa Neglasari berjumlah 3.335 dan di dominasi oleh laki-laki yang berjumlah 1.712 penduduk, sedangkan perempuan berjumlah 1.623 penduduk.

2. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Gambar 3.2: Tabel Penduduk menurut Mata Pencapaian¹²

No	Jenis Mata Pencapaian	Jumlah
1	PNS Umum	7
2	PNS Guru	3
3	Guru Honor	25
4	TNI	2
5	POLRI	1
6	Pensiun TNI/POLRI	1
7	Pensiun PNS	1
8	Karyawan Swasta	142
9	Buruh/Swasta	443
10	Tukang	114
11	Wiraswasta/Pengrajin	267
12	Pedagang Keliling	30
13	Pedagang	431
14	Petani	704
15	Buruh Tani	205
16	Kuli	220
17	Pengemudi Ojeg	15
18	Ustadz	30
19	Perawat	1
20	Bidan	1
21	Dukun Beranak	4
22	Pengrajin	4
23	Mahasiswa	30
24	TKI/TKW	1
25	Tidak Bekerja	653

¹² Ibid.

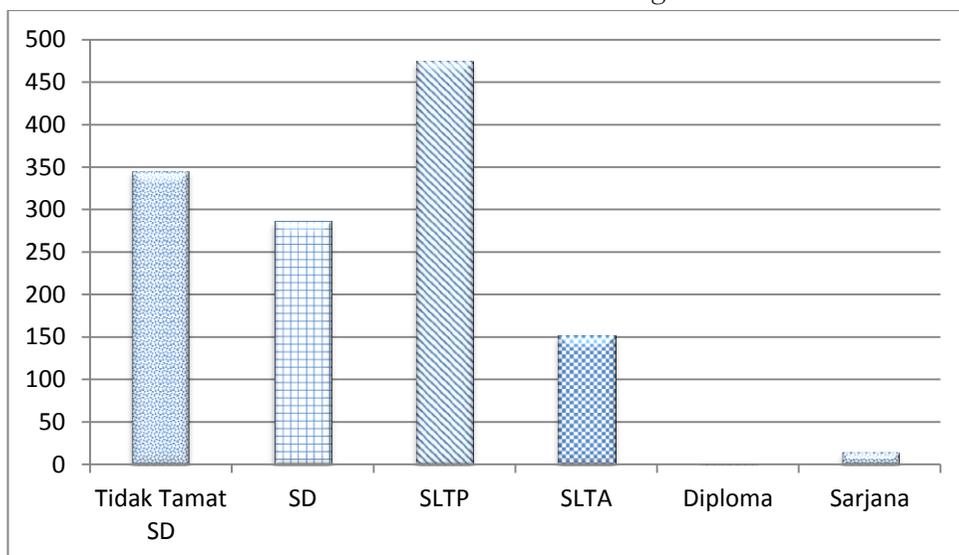
Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa mayoritas masyarakat Desa Neglasari bekerja sebagai petani yang berjumlah 704 jiwa. Kemudian disusul dengan Buruh/Swasta sebanyak 443 jiwa sebagai mata pencaharian terbanyak ke-2 di Desa Neglasari.

Berbanding terbalik kondisi tersebut, masyarakat Neglasari yang memiliki pekerjaan dengan pendapatan menengah ke atas hanya berjumlah sedikit. Tidak ada satupun masyarakat Desa Neglasari yang bekerja sebagai dokter. Warga Desa Neglasari yang bekerja sebagai Perawat cuma 1 orang, yang bekerja sebagai Bidan juga hanya berjumlah 1 orang dan yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) Umum hanya berjumlah 7 orang.

Adapun, masyarakat Desa Neglasari sebagian besar tidaklah bekerja atau pengangguran yang berjumlah 653 jiwa. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa keadaan ekonomi warga Desa Neglasari masih memprihatinkan. Kebanyakan warga bekerja pada mata pencaharian dengan pendapatan menengah ke bawah.

3. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 3.3: Grafik Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan¹³



¹³ Ibid.

Pendidikan masyarakat Desa Neglasari mayoritas tamat SLTP dengan jumlah 474 orang (14.1%), kemudian diikuti tidak tamat SD dengan jumlah 345 orang (10.3%), tamat SD sebanyak 286 orang (8.5%), tamat SLTA sebanyak 152 orang (4.6%), SI sebanyak 15 orang (0.5%), D3 sebanyak 2 orang (0.06%) dan lain-lain sebesar 62%.

D. Sarana dan Prasarana

1. Sarana Pemerintahan

- Gedung kantor desa : 1 unit
- Pos kamling : 1 buah

2. Sarana Pendidikan

- Gedung SD/ MI : 2 buah
- Gedung Madrasah Diniyah : 1 buah
- Gedung SLTP/ MTs : 1 buah
- Pondok Pesantren : 13 buah
- TK/PAUD : 3 buah



Gambar 3.3: Sarana Pendidikan

3. Sarana Kesehatan

- Posyandu : 2 buah



Gambar 3.4: Sarana Kesehatan

4. Sarana Peribadatan

- Masjid Jami : 2 buah
- Pondok Pesantren : 13 buah



Gambar 3.5: Sarana Peribadatan

5. Sarana Olahraga

- Lapangan bola : 2 buah



Gambar 3.6: Sarana Olahraga

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Sosial

Permasalahan-permasalahan di Desa Neglasari khususnya di RW 03 Kampung Ciangkrih secara umum telah disebutkan pada Bab I. Sehingga dalam penancangan dan pelaksanaan program, kami anggota KKN Cricket menggunakan analisis SWOT untuk bisa melihat dan menganalisa potensi serta peluang baik melakukan kekuatan maupun kelemahan yang dimiliki oleh Desa Neglasari sehingga hasilnya akan dapat memecahkan masalah yang dimiliki oleh desa ini.

Analisis SWOT merupakan Instrumen perencanaan strategis yang sudah digunakan oleh banyak orang. Dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan dan kesempatan eksternal dan ancaman, instrumen ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi. Instrumen ini menolong para perencana apa yang bisa dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka. Berikut ini analisis SWOT yang kami gunakan untuk membuat program di Neglasari.

1. Matrik SWOT 01 Bidang Pendidikan

Tabel 4.1 : Matrik Analisis SWOT

Matrik SWOT 01. BIDANG PENDIDIKAN		
Internal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
/	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagian besar masyarakat Desa Neglasari terbuka dan ramah. ▪ Kepala Desa mendukung program-program dalam bidang pendidikan ▪ Lokasi sekolah tidak jauh. ▪ Pihak sekolah menyambut dengan baik dan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masih kurang pengetahuan dalam bahasa asing. ▪ Masih kurang wawasan. ▪ Kurangnya tenaga pengajar. ▪ Kurangnya <i>skill</i> yang dimiliki anak-anak Kampung Ciangkrih. ▪ Masih kurang nya media untuk mengembangkan <i>skill</i> anak-anak

Eksternal	<p>memberikan wewenang kepada Mahasiswa KKN.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak-anak antusias dengan anak-anak KKN CRICKET 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masih kurangnya sarana belajar, seperti buku bacaan ataupun pelatih kesenian yang dapat menambah <i>skill</i> anak-anak. ▪ Kurangnya pengetahuan tentang <i>skill</i> yang bisa dikembangkan. ▪ Pendapatan ekonomi petani masih kurang. ▪ Kurang terkontrol pergaulan anak-anak.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya dana dari anggota KKN dan PPM untuk mendukung kegiatan yang akan diselenggarakan ▪ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki program pemberian buku bacaan untuk lembaga/desa yang membutuhkan. ▪ Terdapat mahasiswa yang memiliki kemampuan mengajar dan berkompeten dalam berbagai mata pelajaran. ▪ Adanya beberapa anggota KKN yang ahli dalam beberapa skill dan kesenian, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ KKN “CRICKET” memotivasi para siswa/i untuk giat belajar serta menuntut ilmu. ▪ Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. ▪ Membantu pihak desa membuat proposal permohonan bantuan buku. ▪ Memberikan pelatihan dan pengajaran beberapa skill kepada generasi muda, yakni seni musik islami hadroh dan seni silat. ▪ Menjadwalkan anggota KKN untuk bisa 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Anggota KKN memberikan bantuan pengajaran kepada anak atau menjadi asisten pengajar atau pengajar tambahan. ▪ Memberikan bimbingan belajar matematika, bahasa Inggris, bahasa arab, mengaji, silat dan hadroh di waktu luang anak-anak. ▪ Memberikan sumbangan alat hadroh. ▪ Memberikan sumbangan mushaf al-Qur’an dan buku-buku agama.

<p>diantaranya seni musik islami <i>hadroh</i> dan seni silat.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya anggota KKN yang ahli dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris. 	<p>mengajar dengan jumlah sekolah yang telah ditentukan.</p>	
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modernisasi. ▪ Sedikitnya koleksi buku yang bisa diberikan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perlu adanya pendekatan personal kepada setiap orang tua untuk lebih memperhatikan pergaulan anaknya. ▪ Perlu adanya pendekatan personal dari tokoh desa ke para sarjana mengenai pentingnya mereka di desa guna membangun desa menjadi lebih baik. ▪ Berkomunikasi dengan guru dan orang tua siswa tentang efektivitas waktu belajar dan bermain anak. ▪ Berkomunikasi dengan guru dan orang tua siswa tentang tauladan anak. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berkomunikasi dengan masyarakat terkait pilihan menyekolahkan anak di dalam desa, sehingga memberikan kemajuan bagi desa dan warga sesama desa, memberikan peluang kerja. ▪ Memberikan bimbingan belajar di luar waktu sekolah anak sehingga waktu bermain anak tetap produktif. ▪ Memberikan santunan dan tauladan yang baik kepada anak dalam proses belajar mengajar ▪ Memberikan sumbangan alat <i>hadrah</i>, mushaf al-Qur'an dan buku-buku agama.
<p>Dari hasil analisis SWOT di atas, kami mengadakan berbagai program pendidikan seperti: Ciangkrih Cerdas</p>		

- a. Kegiatan Pengajaran PAUD dan Madrasah
- b. Pelatihan Seni Musik Islami *Hadrah*
- c. Pelatihan Silat

2. Matrik SWOT 02 Bidang Keagamaan

Tabel 4.2 Matrik SWOT 02 Bidang Keagamaan

Matrik SWOT 01. BIDANG KEAGAMAAN		
Internal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
<div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Internal</div> <div style="border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black; border-bottom: 1px solid black; width: 100%; height: 100%; position: relative;"> <div style="position: absolute; top: 0; left: 0; right: 0; bottom: 0; border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black; border-bottom: 1px solid black;"></div> </div> </div>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya dukungan dari tokoh agama ▪ Tingginya semangat anak-anak. ▪ Dukungan dari orang tua dan masyarakat. ▪ Desa Neglasari merupakan wilayah yang islami, terbukti adanya beberapa pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beberapa masjid bangunannya sudah ada yang rusak. ▪ Peralatan masjid yang kurang memadai. ▪ Dibutuhkannya bantuan fisik maupun tenaga dalam pengajaran dan pengembangan ▪ Bahan belajar anak-anak yang kurang, seperti buku dan lain-lain.
	Eksternal	STRATEGI (SO)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya dana dari anggota KKN dan PPM untuk mendukung kegiatan yang akan diselenggarakan ▪ Mahasiswa mempunyai bantuan mushaf al-Qur'an dan buku dari kementerian agama. ▪ Mahasiswa mempunyai dana 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bekerja sama Toko Agama dan Tokoh Masyarakat dalam setiap kegiatan. ▪ Melibatkan masyarakat Kampung Ciangkrih dalam kegiatan khususnya bidang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan adanya sumbangan buku bantuan dari Kementerian Agama untuk masyarakat, diharapkan masyarakat Kampung Ciangkrih khususnya anak-anak dapat lebih mengembangkan ilmu agama. ▪ Memperbaiki fasilitas masjid di Kampung

dalam membantu fasilitas masjid.	keagamaan, baik kalangan anak-anak, kalangan muda maupun dewasa.	Ciangkrih. <ul style="list-style-type: none"> Memberikan alat-alat kesenian untuk menambah <i>skill</i> warga Kampung Ciangkrih, khususnya generasi muda, seperti alat-alat <i>hadrah</i>.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> Adanya pengaruh teknologi hiburan seperti <i>playstation</i> Adanya pengaruh media informasi seperti televisi. Adanya pengaruh alat komunikasi seperti <i>handphone</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Dengan adanya media informasi seperti televisi dan alat komunikasi seperti <i>handphone</i>. Guru-guru lebih mudah memberikan pengajaran agama. 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya remaja dan santri-santri yang dapat membantu untuk pembangunan tempat ibadah di Kampung Ciangkrih.
<p>Dari hasil analisis SWOT di atas, kami mengadakan berbagai program keagamaan seperti:</p> <p>Ciangkrih Islami</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengadaan mushaf al-Qur'an dan Buku-buku Keagamaan. Renovasi Masjid Pengadaan alat kesenian <i>hadroh</i>. 		

3. Matrik SWOT 03 Bidang Ekonomi

Tabel 4.3 Matrik SWOT 03 Bidang Ekonomi

Matrik SWOT 02. BIDANG EKONOMI		
Internal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> Sebagian besar masyarakat Desa Neglasari terbuka dan ramah. Suka dengan hal yang baru. Banyak warga 	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya keahlian dalam mengelola atau inovasi terhadap produk atau potensi desa. Kurangnya informasi mengenai peluang usaha dengan pemanfaatan potensi desa.

Eksternal	<p>yang mempunyai ladang dan sawah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Di rumah warga banyak yang memiliki warung ataupun toko kecil. ▪ Para ibu-ibu disana aktif di majlis ta'lim dan PKK. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masih banyak warga yang mempunyai waktu luang terutama ibu-ibu.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya dana dari anggota KKN dan PPM untuk mendukung kegiatan yang akan diselenggarakan ▪ Ada anggota KKN yang bisa membuat kerajinan dari singkong yang merupakan hasil tani warga Neglasari. ▪ Pembimbing KKN kami mempunyai keahlian membuat kreasi pembuatan bross. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dibuat agenda untuk ibu-ibu PKK dan majlis yaitu pelatihan kerajinan tangan, memasak kue, dan lain-lain. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ memberikan sarana dan prasarana yang berkaitan tentang pemberdayaan masyarakat seperti mengadakan <i>workshop</i> tentang pemanfaatan potensi desa. ▪ Memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait pentingnya inovasi, agar daya jual produk mereka semakin tinggi dan dapat meningkatkan penghasilan mereka. ▪ Memberikan beberapa pelatihan kreasi makanan dan pembuatan bross agar dapat menambah dan menunjang perekonomian masyarakat.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Banyaknya hasil bumi yang dapat dimanfaatkan, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencari ide kreatif untuk berinovasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Selalu berusaha untuk mencari tau perkembangan ter-

seperti singkong, ubi, dan lain-lain. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan baku di sana relatif murah. 	dengan bahan-bahan yang ada sehingga tetap mampu bersaing dengan yang lainnya. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memanfaatkan peluang di pasar malam atau pasar mingguan dalam menjual makanan dan barang hasil kerajinan tangan 	<i>update</i> yang diminati masyarakat.
Dari hasil analisis SWOT di atas, kami mengadakan berbagai program ekonomi seperti: Ciangkrih Kreatif <ol style="list-style-type: none"> a. Pelatihan Pembuatan Sate Singkong b. Pelatihan Pembuatan Bross 		

4. Matrik SWOT 04 Bidang Sosial

Tabel 4.4 Matrik SWOT 04 Bidang Sosial

Matrik SWOT 04. BIDANG SOSIAL		
Internal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
/	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dukungan masyarakat, khususnya pihak sekolah-sekolah yang ada di Desa Neglasari. ▪ Sifat keingintahuan siswa-siswa akan hal baru sangat tinggi dan lebih mudah untuk diarahkan. ▪ Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Karena kondisi lingkungan yang kurang akses akan informasi, sehingga ketika ada informasi atau sesuatu yang masuk akan mudah mereka terima, baik hal positif maupun negatif.

Eksternal	<p>mendukung dalam setiap rasa gotong royong di antara masyarakat masih ada jaringan informasi antar warga yang cepat dalam setiap acara</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasa percaya masyarakat terhadap sesama. 	
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya dana dari anggota KKN dan PPM untuk mendukung kegiatan yang akan diselenggarakan ▪ Anggota KKN yang mampu membangun komunikasi yang baik dengan pejabat desa, toko agama, maupun masyarakat. ▪ Adanya anggota KKN yang mempunyai teman di Lembaga BNN Nasional. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelum mengadakan kegiatan, mahasiswa dan perwakilan warga bermusyawarah dengan pejabat desa. ▪ Mengajak masyarakat untuk bergerak bersama mengadakan kegiatan, khususnya perayaan HUT RI ke71. ▪ Mahasiswa KKN bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengadakan seminar dan penyuluhan tentang bahaya narkoba. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dilakukan pendekatan secara personal kepada para warga dan juga peran RW dan RT untuk mengikuti kegiatan sosial yang diadakan, seperti perayaan HUT RI ke 71. ▪ Melakukan pendekatan secara persuasif kepada siswa-siswa untuk mengikuti acara yang diadakan, dan juga meminta bantuan kepada pihak sekolah untuk mengkoordinir siswa-siswi untuk menjadi peserta seminar dan penyuluhan bahaya narkoba.

THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Biaya yang minimum. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berkomunikasi dengan aparat desa, masyarakat dan tokoh masyarakat ▪ Anggota KKN ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan perayaan HUT RI ke71. ▪ Anggota KKN bekerjasama dengan remaja meminta iuran kepada warga untuk biaya acara 17 agustus maupun pada saat kerja bakti ▪ KKN CRICKET memberikan bantuan untuk hadiah perlombaan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berkomunikasi aktif dengan masyarakat, pemerintah desa dan aparat desa untuk bekerjasama dalam program-program sosial.
<p>Dari hasil analisis SWOT di atas, kami mengadakan berbagai program Sosial seperti:</p> <p>Ciangkrih Bermasyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Seminar penyuluhan Bahaya Narkoba dan Narkotika. b) Perayaan HUT RI ke71 		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Peemberdayaan pada Masyarakat

1. Kegiatan Pengajaran PAUD dan Madrasah

Tabel 4.5 : Kegiatan Pengajaran PAUD dan Madrasah

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Pengajaran di PAUD dan madrasah
Tempat, Tanggal	PAUD Durothul Athfal, Madrasah Anwarul Hidayah, dan Rumah Cricket 28 Juli – 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	23 hari
Tim Pelaksana	PAUD: Dessy, Hikmah dan Syarah. Madrasah: Luluk, Pandi, Taufan Bimbel: Ana, Luluk, Syarah, Hikmah dan Dessy.
Tujuan	Membantu guru Madrasah Anwarul Hidayah dan PAUD Durrotul Athfal dalam kegiatan belajar mengajar siswa-siswi
Sasaran	Guru PAUD Durotul Athfal dan Madrasah Anwarul Hidayah Kampung Ciangkrih, Desa Neglasari
Target	5 Guru PAUD Durrotul Athfal dan Madrasah Anwarul Hidayah di Desa Neglasari terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswinya
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan program KKN Cricket dalam hal pendidikan yang turut membantu guru-guru di PAUD dan madrasah dalam hal mengajar. Kegiatan Cricket Mengajar dilakukan dalam waktu 23 hari atau sama dengan 3 pekan, dimana setiap pekan hanya diisi tiga hari untuk kegiatan ini. Dengan penuh semangat dan dedikasi yang tinggi terhadap UIN dalam rangka membantu mencerdaskan anak-anak bangsa tim KKN tidak pernah melewatkan keceriaannya bersama anak-anak, memotivasi mereka untuk terus dapat melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi

	menjadi fokus pengajaran, serta menjadikan dan menanamkan akhlaq yang baik untuk semua siswa siswi madrasah anwarul hidayah. dan menjadikan mereka lebih yakin akan masa depan serta meraih cita-cita setinggi tingginya tanpa rasa takut akan persaingan dunia.
Hasil Pelayanan	5 Guru PAUD dan madrasah di Desa Neglasari terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswinya
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.1: Suasana CRICKET Mengajar

2. Pelatihan Seni Musik Islam *Hadrah*

Tabel 4.6: Kegiatan Pelatihan Seni Musik Islam *Hadrah*

Bidang	Pendidikan
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Pelatihan seni musik islami <i>hadrah</i>
Tempat, Tanggal	Kampung Ciangkrih Desa Neglasari, 28 Juli 2016 – 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 Minggu
Tim Pelaksana	Achmad Taufan
Tujuan	Memberikan pelatihan seni musik islami <i>hadrah</i> dan terbentuknya 2 tim <i>hadrah</i> Desa Neglasari.
Sasaran	Anak-anak dan remaja Desa Neglasari

Target	16 orang anak mendapatkan pelatihan <i>hadrah</i> dan terbentuknya 2 tim <i>hadrah</i> Desa Neglasari, yaitu 1 tim dari siswa-siswi madrasah dan 1 tim dari remaja
Deskripsi Kegiatan	Saat awal pelatihan, perkenalan kami awali agar kedepannya tidak saling canggung, antara kami yang melatih dan santri yang latihan. Awalnya memang sulit untuk bagi mereka dan agak bermalas-malasan. Akan tetapi saya selalu memotifasi bahwa seni <i>hadrah</i> itu banyak manfaatnya. Manfaat dunia akhirat, dunia nya insyaallah bisa mendapatkan rezeki, akhirnya kita mendapatkan pahala karena yang kita iringi adalah lantunan sholawat, mulai lah mereka ada rasa ingin dan semangat, berjalannya waktu hingga minggu akhir KKN, mereka sudah mulai bisa memainkan alat musik hadroh, niat nya ingin di mainkan saat pelaksanaan penutupan KKN, akan tetapi mereka tidak bisa, tapi hal tersebut tiak menjadi masalah, karena mempelajari alat ini tidak mudah, karena ini adalah seni, seni itu mahal.
Hasil Pelayanan	16 orang anak mendapatkan pelatihan hadroh dan terbentuknya 2 tim <i>hadrah</i> Desa Neglasari, yaitu 1 tim dari siswa-siswi madrasah dan 1 tim dari remaja
Keberlanjutan Program	Berlanjut: Tim yang terbentuk melanjutkan



Gambar 4.2: Suasana Ekstrakurikuler Seni musik Islami *Hadrah*

3. Pelatihan Silat

Tabel 4.7: Kegiatan Pelatihan Silat

Bidang	Pendidikan
Program	Pemberdayaan
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Pelatihan Silat
Tempat Tanggal	Kampung Kiangkrih, 28 Juli – 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	8 kali pelaksanaan
Tim Pelaksana	Saukatudin
Tujuan	Memberikan pelatihan silat bagi anak-anak Kampung Ciangkrih
Sasaran	Anak-anak Kampung Ciangkrih
Target	10 orang anak mendapatkan pelatihan silat
Deskripsi Kegiatan	Program ini adalah salah satu program untuk pelatihan silat anak-anak Kampung Ciangkrih. Alasan kami membuat pelatihan silat ini selain untuk menambah skill anak-anak adalah untuk bekal bela diri mereka, sehingga bisa menjaga keselamatan dirinya. Awalnya kami memperkenalkan apa itu silat dan manfaatnya, dan ternyata anak-anak langsung antusias, anak-anak banyak yang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler ini melebihi yang kami perkirakan terutama anak laki-laki. Dengan menyesuaikan jadwal dan agenda kami yang lain akhirnya disepakati bahwa pelatihan silat dilakukan seminggu 2 kali dan dilaksanakan pada malam hari. Kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar sebanyak 8 kali pertemuan, dan hasilnya anak-anak sudah bisa menguasai beberapa gerakan dan teknik silat.
Hasil Pelayanan	10 orang anak mendapatkan pelatihan silat
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut karena tidak ada tenaga

pengajar silat disana



Gambar 4.3: Suasana Ekstrakurikuler Silat

4. Ekonomi Kreatif Pelatihan Pembuatan Sate Singkong

Tabel 4.8: Kegiatan Ekonomi Kreatif Pelatihan Pembuatan Sate Singkong

Bidang	Ekonomi
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Pelatihan membuat sate singkong <i>rainbow</i>
Tempat Tanggal	Rumah Ibu Ella, 5 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 Jam
Tim Pelaksana	Afri sariana , Syarah Luthfia sofa, dan Luluk Maslukhah
Tujuan	Memberikan pelatihan membuat sate singkong <i>rainbow</i> kepada ibu-ibu Kampung Ciangkrih Desa Neglasari
Sasaran	Ibu-ibu Kampung Ciangkrih Desa Neglasari
Target	30 ibu – ibu Kampung Ciangkrih mendapatkan pelatihan membuat sate singkong <i>rainbow</i>
Deskripsi Kegiatan	Tujuan utama dari pelatihan sate singkong ini adalah memanfaatkan hasil kebun dari warga Kampung Ciangkrih yaitu, singkong. Karena, singkong di sini hasilnya sangat melimpah tetapi harga jualnya sangat rendah yaitu hanya

	<p>Rp. 1500 ,- per Kg. Jadi, kami ingin para ibu-ibu di Kampung Ciangkrih mampu mengembangkan hasil kebunnya dan berwirausaha dengan singkong agar memiliki nilai jual yang tinggi. Pelatihan pembuatan sate singkong <i>rainbow</i> ini dilaksanakan pada hari Jumat, 5 agustus 2016, mulai dari pukul 13.00 sampai dengan pukul 16.00 WIB. Peserta dari kegiatan ini adalah ibu - ibu PKK Kampung Ciangkrih dan ibu - ibu majlis yang totalnya berjumlah 25 orang, yang memberikan pelatihan ini adalah dari mahasiswa KKN yang memiliki keterampilan dalam mengolah singkong untuk dijadikan sate singkong <i>rainbow</i>. Pelaksanaan ini dilaksanakan di rumah pak Kyiai Encuk, tokoh masyarakat yang ada di Kampung Ciangkrih. Ibu -ibu sangat antusias dalam kegiatan ini dan sangat memperhatikan betul bagaimana proses pembuatan sate singkong <i>rainbow</i>. Dari awal proses pembuatan yaitu memarut singkong, mengadoni singkong dengan bahan-bahan yang telah disediakan, membentuk parutan singkong menjadi bentuk kelereng lalu mengukusnya hingga matang, ibu -ibu membantu semua proses tersebut. setelah sate singkong <i>rainbow</i> tersebut sudah jadi, ibu - ibu dipersilahkan mencicipi dan membawa pulang kerumah untuk keluarganya yang ingin mencicipi juga. Sebagian dari sate tersebut disisakan untuk diberikan ke mesjid untuk esok harinya karena akan diadakan pengajian ibu - ibu majlis di Masjid Kampung Ciangkrih. Bahan untuk membuat sate singkong <i>rainbow</i> ini sangat mudah dan simple yaitu, singkong, gula pasir, garam, vanilli, agar - agar dan pewarna makanan. Caranya, singkong di</p>
--	--

	<p>kupas dan di parut setelah dibersihkan, kemudian parutan singkong tersebut di campur kan gula, sedikit garam dan vanilli serta agar-agar. Kemudian, adonan dibagi menjadi 6 bagian untuk diberi pewarna makanan yang berjumlah enam warna. Setelah dibagi menjadi 6, hasil parutan singkong yang sudah ditambahkan bahan-bahan itu dibentuk kelereng dan disusun di panci kukusan. Setelah semua singkong parut sudah dibentuk menjadi kelereng dan ditata sesuai dengan warnanya di panci kukusan, kukus singkong selama 30 menit. Setelah matang butiran singkong tersebut dituangkan ke tampah dan dicampurkan kelapa parut yang setengah tua. Kelapa parut dicampurkan agar butiran singkong kukus tidak menempel satu sama lain. Setelah tercampur rata, tusuk singkong tersebut dengan menggunakan tusuk sate sesuai dengan warna <i>rainbow</i> (pelangi).</p>
<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>30 ibu - ibu Kampung Ciangkrih mendapatkan pelatihan pelatihan membuat sate singkong <i>rainbow</i></p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Tidak berlanjut</p>



Gambar 4.4: Suasana Pembuatan Sate Singkong

5. Seminar Penyuluhan Bahaya Narkoba dan Narkotika

Tabel 4.9: Kegiatan Seminar BNN

Bidang	Sosial
Program	Penyuluhan
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Seminar dan Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba
Tempat Tanggal	SMPN 02 JASINGA. Jum'at, 12 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Narasumber: Muhammad Guntur Herdyansyah dan Ahmad Fikri selaku perwakilan dari Badan Narkotika Nasional atau BNN Hisyam Saleh Putra, Pandi Ahmad, Achmad Taufan, Saukatudin, Sam'un Al - Ghozi, M. Farhan Hilmi, Dessy Dwi Amalia, Hikmah, Luluk Maslukhah
Tujuan	Memberikan informasi tentang bahaya konsumsi narkoba bagi siswa-siswi SMP
Sasaran	Siswa-siswi SMPN 2 Jasinga
Target	100 siswa-siswi SMPN 2 Jasinga mendapat informasi tentang bahaya konsumsi narkoba
Deskripsi Kegiatan	Perencanaan kegiatan ini pada awalnya ialah dengan mengobservasi kawasan yang ada di kampung ini, dengan melihat pemudanya serta warganya itu sendiri, timbulah rasa ingin memberitahu generasi penerus untuk berhati-hati dalam memilih pergaulan di sana, dari sana saya langsung membicarakan ini di rapat evaluasi untuk kedepannya bagaimana dengan diadakan seminar tentang penyuluhan ini, dan <i>alhamdulillah</i> kelompok saya setuju dengan ini, proses ini saya sedikit meminta bantuan dari tenaga sukarela yang berada dalam Lembaga Badan Narkotika Nasional, materi yang disampaikan meliputi contoh dari gambar

	gambar narkoba, minuman keras, obat-obatan terlarang dengan memberitahu dari semua itu dampak serta akibatnya nanti jika menggunakannya akan bisa membahayakan diri sendiri juga orang sekitar, kegiatan ini terus berlanjut dilihat dari antusias siswa-siswi yang mempunyai rasa ingin tahu lebih, juga memiliki rasa takut akan adanya barang-barang seperti narkoba itu dan ingin menjauh darinya.
Hasil Pelayanan	100 siswa-siswi SMPN 2 Jasinga mendapatkan informasi tentang bahaya konsumsi narkoba
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.5: Suasana Seminar BNN

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

1. Renovasi Masjid

Tabel 4.10: Kegiatan Renovasi Masjid

Bidang	Keagamaan
Program	Renovasi Masyarakat
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Renovasi Masjid
Tempat, Tanggal	Masjid Kampung Ciangkrih, 07 Agustus 2016
Lama pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Pandi Ahmad, Sam'un Al - Gozi, Muhammad

	Farhan Hilmi, Achmad Taufan, Hisyam Saleh Putra, Saukatudin
Tujuan	Merenovasi sarana beribadah Masjid Kampung Ciangkrih
Sasaran	Masjid Kampung Ciangkrih
Target	1 Masjid Kampung Ciangkrih direnovasi
Deskripsi Kegiatan	Pengecatan dilakukan oleh kami KKN CRICKET dan di bantu oleh warga Kampung Ciangkrih, Desa Neglasari. Kami merasa kondisi cat masjid di Kampung Ciangkrih perlu dilakukan pembaharuan agar masyarakat lebih bersemangat berbondong-bondong beribadah ke masjid. Selain itu kami memanfaatkan jiwa gotong royong dari masyarakat yang sangat antusias terhadap program kegiatan peremajaan masjid yang dilaksanakan dengan cara mengecat atau memperbaharui cat masjid yang sudah mulai pudar. Kegiatan ini dimulai pada pagi hari dan pada siang harinya di seling dengan makan bersama warga sekitar. Setelah istirahat, sholat dan makan kami langsung melanjutkan merapihkan masjid. Akhirnya pelaksanaan ini selesai pada waktu sore harinya.
Hasil Pelayanan	1 Masjid Kampung Ciangkrih direnovasi
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

2. Pengadaan Papan Nama Jalan Desa Neglasari

Tabel 4.7: Kegiatan Pengadaan Papan nama Jalan

Bidang	Sarana dan prasarana
Program	Pelayanan
Nomor kegiatan	06
Nama Kegiatan	Pengadaan papan nama jalan Desa Neglasari Kampung Ciangkrih
Tempat Tanggal	Kampung Ciangkrih Desa Neglasari, 18 Agustus 2016

Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Pandi Ahmad, Sam'un Al – Ghozi, Achmad Taufan, Muhammad Farhan Hilmi, Saukatudin, Hisyam Saleh Putra
Tujuan	Mengadakan papan nama jalan di gang masuk ke Kampung Ciangkrih
Sasaran	Jalan utama masuk ke Kampung Ciangkrih
Target	1 lokasi jalan utama masuk ke Kampung Ciangkrih terpasang papan nama jalan
Deskripsi Kegiatan	Program ini adalah salah satu program untuk pengadaan plang di Desa Neglasari, Kampung Ciangkrih. Alasan kami membuat program ini dikarenakan kurangnya fasilitas desa dalam hal penunjuk arah, susahnya mencari batas wilayah desa terutama untuk Kampung Ciangkrih sendiri. Desa Neglasari yang letaknya tidak satu wilayah antara RW 01 & RW 02 dengan RW 03. Desa Neglasari ini terpisah dikarenakan terdapat Desa Cikopomayak di tengahnya. Faktor inilah yang membuat Desa Neglasari RW 03 itu tidak terlihat dan diketahui jika tidak adanya penunjuk arah. Setelah adanya palang jalan penunjuk arah Kampung Ciangkrih, diharapkan dapat mempermudah masyarakat terutama tamu atau pendatang baru untuk menuju Kampung Ciangkrih
Hasil Pelayanan	1 lokasi jalan utama masuk ke Kampung Ciangkrih terpasang papan nama jalan
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.6: Pemasangan Papan Nama Jalan Neglasari

3. Pengadaan Papan Nama Madrasah

Tabel 4.12 : Pengadaan Papan Nama Madrasah

Bidang	Sarana dan prasarana
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Pengadaan papan nama Madrasah Anwarul Hidayah
Tempat Tanggal	Madrasah Anwarul Hidayah Kampung Ciangkrih Desa Neglasari, 18 agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN cricket 72, pengasuh madrasah yakni Kyai Encuk, santri Raudhlatul Mubtadiin
Tujuan	Mengadakan papan nama Yayasan Raudhlatul Mubtadiin di depan Madrasah Anwarul Hidayah Desa Neglasari
Sasaran	Yayasan Raudhlatul Mubtadiin yang terdiri dari Madrasah Anwarul Hidayah, PAUD Durrotul Athafal
Target	1 lokasi Madrasah Anwarul Hidayah dan PAUD Durrotul Athfal terpasang papan nama
Deskripsi Kegiatan	Program ini adalah salah satu program untuk pengadaan plang atau papan nama Yayasan Raudhlatul Mubtadiin, Madrasah Anwarul Hidayah dan PAUD Durrotul Athfal di Desa Neglasari, Kampung Ciangkrih. Tujuan kami

	<p>membuat program ini yakni untuk menginformasikan bahwa Yayasan Raudhlatul Muftadiin memiliki 3 lembaga pendidikan yakni Pondok Pesantren Raudhlatul Muftadiin, Madrasah Anwarul Hidayah, dan PAUD Durrotul Athfal. Dengan adanya plang atau papan nama ini dapat menambah sarana atau prasarana bagii yayasan agar nama Yayasan Raudhlatul Muftadiin, Madrasah Anwarul Hidayah, dan PAUD Durrotul Athfal lebih dikenal dan dapat mempermudah dalam pengajuan proposal ataupun bantuan lainnya, karena berdasarkan cerita dewan guru, mereka kesulitan dalam pengajuan proposal ataupun bantuan karean satu dan lain hal, salah satunya yakni kurang dikenalnya atau kurang diakuinya lembaga pendidikan ini</p>
Hasil Pelayanan	1 lokasi Madrasah Anwarul Hidayah dan PAUD Durrotul Athfal terpasang papan nama
Keberlanutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.7 : Suasana Pemasangan Papan Nama Madrasah

4. Pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Buku Islami

Tabel 4.13: Pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Buku Islami

Bidang	Keagamaan
Program	Sektoral Fisik
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Pemberian Mushaf al-Qur'an dan Buku-Buku Islam
Tempat, Tgl	Majelis Kyai Encuk, 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Muhammad Farhan Hilmi
Tujuan	Memberikan Mushaf al-Qur'an dan buku-buku Islam ke majelis dan pesantren di Kampung Ciangkrih
Sasaran	Majelis dan pesantren yang ada di Kampung Ciangkrih
Target	2 majelis dan 1 Pesantren di Kampung Ciangkrih mendapatkan Mushaf al-Qur'an dan buku-buku Islam
Deskripsi Kegiatan	Dalam observasi keagamaan, fokus kami adalah melihat fasilitas tiap majelis dan pesantren yang ada di Kampung Ciangkrih. Ada beberapa majlis yang memiliki mushaf al-Qur'an yang sudah tidak layak pakai. Ditambah kurangnya bacaan mengenai ilmu keislaman di setiap majlis, maka dari itu hati kami tergerak untuk memberikan beberapa mushaf al-Qur'an dan buku-buku keislaman. Dengan sumber dana yang minim, maka kita memutuskan untuk mengajukan proposal kami kepada lembaga terkait, yaitu Kementerian Agama. Pada tanggal 2 Juli saya mengajukan proposal dan surat permohonan kepada Dirjen Bimas Islam Biro Perencanaan. Beliau meminta kita untuk menunggu sampai proses tersebut selesai. Pada tanggal 6 Agustus 2016 saya diberi kabar bahwa proposal kami diterima. saya dianjurkan untuk mengambil mushaf al-Qur'an tersebut di YPI (Yayasan Pendidikan Islam), Ciawi. Pada tanggal 7 Agustus 2016 saya menuju Daerah Slipi untuk mengambil buku-

	buku keislaman, karena gudang buku milik Kementrian Agama berada disana, proses penyerahan secara simbolis dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2016 di majlis milik Kyai Encuk.
Hasil Pelayanan	2 Majelis dan 1 Pesantren di Kampung Ciangkrih mendapatkan mushaf al-Qur'an dan buku-buku Islam
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.8 : Pengadaan mushaf al-Qur'an dan Buku Islami

5. Peringatan HUT RI ke-71

Tabel 4.14 :Peringatan HUT RI ke-71

Bidang	Sosial
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Peringatan HUT RI Ke-71
Tempat Tanggal	Kampung Ciangkrih, 17-19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 Hari
Tim Pelaksana	Hikmah, Dessy Dwi Amalia, Luluk Maslukhah, Syarah Luthfiah Shofa, Afri Sariana, Pandi Ahmad, M. Farhan Hilmi, Achmad Taufan, Sam'un Al - Khozi, Saukatudin, Hisyam Saleh Putra
Tujuan	Membantu warga dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71
Sasaran	Warga RW 03 Kampung Ciangkrih Desa Neglasari
Target	80 warga RW 03 Desa Neglasari terbantu dalam

	penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71
Deskripsi Kegiatan	<p>Lomba 17-an terdiri dari katagori perlombaan yaitu ibu-ibu, anak-anak, pemuda dan bapak-bapak.</p> <p>Kategori ibu-ibu: Jenis lomba diantaranya joget jeruk, sepak bola.</p> <p>Kategori anak-anak: Jenis lomba diantaranya kelereng, kerupuk, sedot air.</p> <p>Kategori bapak-bapak dan pemuda: Jenis lomba diantaranya panjat pinang, tangkap ikan, sepak bola.</p> <p>Lomba-lomba tersebut dilaksanakan pada hari Senin, 17 Agustus 2016. Bertempat di pelataran rumah warga Kampung Ciangkrih RW 03.</p> <p>Kegiatan perlombaan sepak bola dilakukan kurang lebih selama 1 minggu sebelum tanggal 17 agustus. Antusias warga sekitar yang begitu tinggi dalam memeriahkan perlombaan HUT RI ke-71 yang diadakan oleh para RT, RW dan mahasiswa UIN Jakarta. Di samping meriahnya perlombaan, terdapat pula panggung hiburan berupa dangdut yang diadakan pada tanggal 17 Agustus 2016 membuat suasana semakin meriah.</p> <p>Pada sore hari langsung diadakan puncak perayaan 17 Agustus 2016 dengan pembagian kado bagi pemenang yang sudah ditetapkan di setiap perlombaan.</p>
Hasil Pelayanan	80 warga RW 03 Desa Neglasari terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.9 : Suasana Perayaan HUT RI ke 71

D. Faktor- faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor Pendorong

Dengan modal kekompakan, dalam kelompok KKN CRICKET dapat melaksanakan program yang direncanakan dengan lancar. Keberhasilan yang kami rasa terdapat dalam kelompok adalah:

- Penyertaan Dana
Penyertaan dana dari program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) anggota kelompok KKN demi memperlancar pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan
- Koordinasi
Kelompok KKN ini dipimpin oleh satu ketua umum yang membawahi beberapa divisi. Setiap divisi memiliki tugas, lingkup pekerjaan, dan tanggung jawab yang spesifik. Masing-masing divisi dipimpin oleh satu orang koordinator yang bertanggung jawab atas divisinya.
- Potensi yang berbeda dari setiap anggota KKN
Potensi anggota KKN CRICKET, ada yang memiliki keterampilan Bahasa Inggris, Bahasa Arab, *public speaking*, seni musik islami, pramuka, silat dan memasak. Sehingga dengan adanya *skill* yang berbeda kami dapat mengaplikasikan untuk kemajuan Desa Neglasari.
- Kekompakkan
Dengan anggota berjumlah 11 orang yang terdiri dari 6 fakultas, kami tidak menemukan permasalahan yang dapat merenggangkan hubungan antar anggota. Kekompakkan ini dapat kita lihat pada kegiatan piket, diantaranya yaitu mempersiapkan makanan tiga kali dalam sehari, membersihkan tempat tinggal dan menjaganya selama anggota lain keluar.

- Keaktifan dan keikhlasan
Tanpa ada unsur paksaan dalam bekerja, semua anggota dapat melaksanakan tugas dengan penuh keikhlasan. Tugas-tugas yang diberikan sudah tercantum dalam jadwal piket harian, jadwal pembagian divisi dan jadwal jam kerja. Jika ada jadwal yang bentrok, setiap anggota langsung proaktif untuk menggeser jadwal atau mengganti giliran karena memprioritaskan kegiatan yang lebih penting. Satu kata kunci keikhlasan yang kami dengungkan “jangan pernah merasa paling berjasa”. Itulah seuntai kalimat yang mampu mengantar kekompakan dan keikhlasan.
- Sosialisasi
Tidak mungkin kegiatan ini dapat berjalan tanpa dukungan masyarakat. Kelompok ini berjalan dengan dukungan penuh masyarakat dengan antusias yang tinggi. Bahkan ketika kami berpamitan, suasana haru dan sedih menyelimuti seluruh masyarakat hingga mereka meminta kami untuk memperpanjang masa kegiatan.

1. Evaluasi

Orang Islam tidak akan terjatuh pada lubang yang sama untuk kedua kalinya. Maka dari itu perlu adanya evaluasi dalam setiap kegiatan yang kita lakukan. Kami setiap hari mengadakan evaluasi entah sore atau malam hari, agar kinerja kami dari hari ke hari selalu bagus, terutama ketika kami akan mengadakan suatu program, maka kami akan melakukan briefing sebelumnya.

2. Faktor Penghambat

Dalam kelompok KKN CRICKET yang kami laksanakan terdapat beberapa hambatan. Seperti terbatasnya dana yang ada dengan program-program yang banyak. Namun, kami tetap mengupayakan yang terbaik untuk kemajuan desa, selain itu karakter sebagian masyarakat yang tertutup dan terkadang masih ada yang egois menjadi hambatan bagi kami.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara umum Kegiatan KKN Cricket 2016 di Kampung Ciangkrih, Desa Neglasari, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor berjalan dengan lancar. Dana yang didapatkan kami bersumber dari iuran anggota KKN Cricket dan dana dari PPM. Dana PPM yang dimandatkan kepada dosen pembimbing tidak turun sepenuhnya kepada kelompok kami, dikarenakan adanya keperluan tertentu, seperti pemotongan biaya untuk pengeditan laporan KKN dan pemotongan biaya untuk program pembuatan brosur yang diselenggarakan di kampung KKN kami dan dibimbing oleh dosen pembimbing kami.

Salah satu program unggulan kelompok kami adalah pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu dengan pelatihan *hadroh* dan pengadaan alat *hadrah*, serta pelatihan pencak silat. Di sini kami ingin menghadirkan skill dan fasilitas di bidang pendidikan berupa seni islam, dengan tujuan agar anak-anak Kampung Ciangkrih Desa Neglasari tidak hanya menekuni bidang akademik tetapi memiliki potensi di bidang seni. Selain itu kami ingin mengenalkan keindahan seni islam yang belum banyak dikenal di Kampung Ciangkrih Desa Neglasari. Kami juga menghadirkan program ilmu bela diri berupa pencak silat. Selain sebagai seni kami memiliki tujuan diadakannya program ilmu beladiri berupa pencak silat ini sebagai olahraga dan ajaran kerohanian. Program ini dikatakan program unggulan karena program ini adalah program yang diinginkan oleh masyarakat di mana dengan adanya pengembangan sarana dan prasarana dapat menggali potensi anak-anak Kampung Ciangkrih.

B. Rekomendasi

1. Pemerintah Setempat

Sebelumnya kami sangat berterima kasih kepada aparaturnya pemerintah setempat yang telah banyak membantu kegiatan KKN Cricket 2016. Berkat dukungan dan bantuan aparaturnya setempat, program-program kami berjalan dengan lancar. Kami sangat senang dapat disambut dan diterima dengan baik oleh warga Kampung Ciangkrih, Desa Neglasari ini. Masyarakat di sini sangat ramah, namun sangat disayangkan tingkat egoisme yang ada pada beberapa warga kampung menjadi permasalahan yang harus cepat diselesaikan guna untuk merukunkan semua warga Kampung Ciangkrih,

Desa Neglasari itu sendiri. Tingkat sentimen yang ada pada diri perorangan akan menyebabkan ketidakselarasan pada setiap masyarakat dan mempersulit kegiatan-kegiatan masal. Perlu menjadi perhatian juga untuk Kampung Ciangkrih, Desa Neglasari bahwa perkembangan desa bukanlah hanya dilihat dari perkembangan fisik bangunan desa saja, melainkan pembangunan moral dan pemberdayaan terhadap masyarakat perlu diperhatikan sehingga ada keseimbangan antara pembangunan fisik dan non-fisik di desa tersebut.

2. Pemangku kebijakan di tingkat kecamatan dan kabupaten

Secara keseluruhan pembangunan desa ini belum merata, walaupun akses untuk menuju jalan utama sudah cukup baik akan tetapi masih terlihat beberapa rumah warga setempat yang kurang layak untuk dihuni. Akan tetapi bantuan dari pemerintah pusat terus berjalan untuk membantu memperbaiki rumah kurang layak dihuni melalui program bedah rumah. Selain itu masalah lain yang terdapat di Kampung Ciangkrih, Desa Neglasari adalah air. Air merupakan sumber kehidupan yang vital. Air yang terdapat di Kampung Ciangkrih Desa Neglasari ini masih perlu diperbaiki, dikarenakan warnanya yang keruh dan apabila musim kemarau datang air menjadi sesuatu yang sulit didapatkan di kampung ini.

Para petinggi-petinggi kecamatan dan kabupaten harus melihat lebih dalam lagi mengenai keadaan Desa Neglasari ini. Banyak potensi-potensi yang belum tersalurkan dengan baik yang berada di desa tersebut, seperti perkebunan singkong dan umbi-umbian, usaha pembuatan sandal yang mulai berkembang, dan ekonomi kreatif lainnya. Apabila potensi tersebut dimanfaatkan dengan baik, akan memberikan efek positif bagi warga sekitar juga untuk Kecamatan Jasinga.

3. Tim KKN-PpMM yang akan mengadakan KKN PPM di lokasi tersebut.

Masuk ke dalam lingkungan dan membuat suatu program untuk memajukan suatu desa bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu harus adanya kekompakan kelompok untuk melakukan pendekatan dengan setiap elemen masyarakat desa agar dapat diterima dengan baik dan didukung untuk menjalankan program yang telah direncanakan. Semua Anggota KKN harus selalu menjaga etika dan kesopanan karena tidak semua apa yang kita pikir pantas untuk dilakukan dapat diterima oleh masyarakat dengan baik. Saat melakukan survei sangat diperlukan untuk

memahami betul tentang desa tersebut, agar dapat mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang. Tim KKN dianjurkan untuk banyak mencari tahu mengenai informasi seputar KKN, untuk tim KKN selanjutnya dapat mengembangkan program kami terutama di bidang seni dan pendidikan, karena tokoh masyarakat di Kampung Ciangkrih sangat menekankan program di bidang seni dan pendidikan.

"Saya sukses hari ini karena saya mempunyai teman yang percaya kepada saya
dan saya tidak tega untuk mengecewakannya"

Abraham Lincoln

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

Secara umum masyarakat merasa bersyukur atas pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Neglasari, hal ini terlihat dari kesan dan pesan yang mereka sampaikan pada kami. Dari ungkapan-ungkapan yang berharap agar kegiatan KKN ini dapat terulang kembali di tahun-tahun mendatang. Berikut adalah beberapa pernyataan dari tokoh dan warga masyarakat Desa Neglasari.

1. Kesan dan pesan **Pak Encuk** (Tokoh Masyarakat dan Ketua DKM)

“Saya mewakili Kampung Ciangkrih, Desa Neglasari sangat berterima kasih kepada Mahasiswa KKN Cricket karena telah mengabdikan di desa kami. Kami merasa sangat terbantu dengan adanya mahasiswa KKN dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang mengabdikan di desa kami. Mahasiswa KKN Cricket sudah banyak membantu desa ini, mulai dari masalah pendidikan, ekonomi, HUT RI-71, perbaikan sarana dan prasarana dan banyak lagi. Tapi sangat disayangkan Mahasiswa KKN Cricket hanya satu bulan di sini. Semoga silaturahmi antara kakak-kakak mahasiswa dan warga di sini bisa terus berjalan tidak putus sampai di sini, dan semoga ilmu, tenaga, dan pikiran yang telah diberikan oleh mahasiswa KKN Cricket dapat bermanfaat buat warga sekitar.”¹⁴

2. Kesan dan Pesan **Umi** (Ibu Kadus)

“Umi sangat senang atas kehadiran mahasiswa di desa ini. membantu umi memasak, mengajar anak-anak. Anak-anak sangat senang dan bersemangat apabila belajar bersama mahasiswa. Kami berharap silaturahmi ini tetap terjaga, jangan melupakan warga di sini juga jangan melupakan abah dan umi. Semoga kita bisa bertemu kembali.”¹⁵

3. Kesan dan Pesan **Pak Dedi** (Warga Desa Neglasari)

“Kesan saya pada mahasiswa UIN Jakarta KKN di sini senang, karena mahasiswa bisa bantu warga di sini. Saya dan istri juga merasa senang bisa membantu mahasiswa. Kalau lagi mau mandi tidak ada air, mandinya kerumah saya. Saya juga senang anak saya bisa diajar oleh mahasiswa UIN Jakarta. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat. Sayangnya mahasiswa UIN Jakarta di sini hanya sebentar,

¹⁴ Wawancara Pribadi dengan Tokoh Agama, Kyai Encuk, 21 Agustus 2016.

¹⁵ Wawancara Pribadi dengan Ibu Kadus, Umi, 19 Agustus 2016.

padahal kita sudah akrab. Semoga kita bisa terus bersilaturahmi dan bertemu lagi.”¹⁶

4. Kesan dan Pesan **Bu Mamas** (Guru Madrasah)

“Ibu sangat senang atas kedatangan mahasiswa UIN Jakarta, yang telah mengabdikan di desa ini. Apalagi mahasiswa KKN Cricket sangat membantu warga di sini terutama di bidang pendidikan. Madrasah di sini kekurangan tenaga pengajar dan mahasiswa KKN Cricket membantu baik dalam fasilitas maupun tenaga dan pikiran. Para siswa-siswi madrasah sangat bersemangat dan antusias jika mahasiswa mengajar di madrasah. Mahasiswa dapat membawa suasana belajar menjadi menyenangkan. Ibu dan warga sangat berterimakasih untuk mahasiswa UIN Jakarta yang sudah rela membantu desa kami dan memiliki niat baik untuk memperbaiki desa kami. Kami juga sangat terbantu atas program-program mahasiswa KKN baik secara fisik ataupun non-fisik. Semoga keikhlasan dan pengorbanan kakak-kakak mahasiswa dapat terbalas oleh Allah.”¹⁷

¹⁶ Wawancara Pribadi dengan warga Kampung Ciangkrih, Pak Dedi, 23 Agustus 2016.

¹⁷ Wawancara Pribadi dengan warga Kampung Ciangkrih, BU Mamas, 24 Agustus

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN-PpMM

1

KISAH INSPIRATIF NEGLASARI (**Luluk Maslukhah**)

Cricket dan Neglasari Mendewasakan Diriku

Itulah ungkapan yang bisa menggambarkan perjalanan saya selama proses KKN, baik pra-KKN, Perjalanan KKN, maupun pasca KKN, karena di sinilah saya banyak menemukan masalah-masalah yang harus kami selesaikan, baik dari internal maupun eksternal. Tetapi, masalah di sini bukan hanya dalam konteks negatif, masalah positif pun banyak saya temui., tapi dari masalah inilah yang mendewasakan diri kita.

Sebelumnya saya akan bercerita sekilas tentang KKN. Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut (KKN) merupakan aplikasi komperhensif ilmu pengetahuan secara langsung dalam masyarakat, baik melalui pendidikan, pengajaran, maupun penelitian dengan diiringi dengan upaya pemberdayaan sumber daya manusia semaksimal mungkin sebagai solusi atas permasalahan dan kesenjangan antara kondisi yang ditemukan dengan kondisi yang seharusnya terjadi dan atau tidak diinginkan oleh setiap lapisan masyarakat. Program KKN ini diwajibkan bagi mahasiswa/i UIN Jakarta terfokus pada semester 6 untuk memenuhi syarat menuju skripsi. Melalui pengalaman KKN mahasiswa khususnya saya diharapkan mempunyai mempunyai *life skills* (keterampilan hidup) seperti kemampuan berfikir dan bernalar, merancang program dan manajemen konflik, bekerjasama dengan orang lain mengatur diri dan keterampilan dalam bekerja.

Saat pertama kali saya dan teman-teman saya survei ke lokasi yakni di Desa Neglasari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor, disitulah awal keseruan kami, karena perjalanan yang tadinya bisa kami tempuh dalam waktu 3 jam tetapi saat itu kami menempuh perjalanan selama hampir 5 jam, yakni berangkat dari UIN jam 9 pagi sampai disana jam 4 sore, “*kenapa kita lama sekali?*” dikarenakan kita mengalami sedikit masalah di jalan, karena disitulah keseruan kita. Saat awal survei saya dan teman-teman langsung menuju rumah pak lurah untuk meminta izin mengadakan program KKN di desa tersebut, dan kami pun diterima dengan senang hati. Karena ada 2 kelompok yang ditempatkan di Desa Neglasari, oleh karena itu Pak Lurah membagi wilayah untuk kelompok saya yakni kelompok 072 dan kelompok yang lain yakni kelompok 071, kebetulan Desa Neglasari ada 2 kampung maka

pembagiannya pun bisa adil. Kelompok saya di Kampung Ciangkrih tepatnya yakni di RW 3, sedangkan kelompok 071 di Kampung Roke yakni di RW 1 & 2. Salah satu alasan kelompok saya lebih memilih di Kampung Ciangkrih karena lokasi Kampung Ciangkrih berjauhan dengan Kantor Desa dan rumah Pak Lurah yakni terpisah oleh Desa Cikopomayak, sehingga masyarakat Kampung Ciangkrih kurang merasakan atau terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Pemerintah Desa. Oleh karena itu kami berfikir akan lebih berkesan lagi jika kami mengadakan program-program di Kampung Ciangkrih ini, tetapi saya dan teman-teman pun menyadari kendala yang akan kami hadapi pun akan semakin besar, seperti sulitnya berkordinasi dengan aparat pemerintah desa karena jauhnya jarak, akan susah mencari tempat yang bisa digunakan untuk tempat acara, lebih sulit mensosialisasikan atau mengajak warga untuk mengikuti program-program yang akan kami jalani karena kurang antusiasnya masyarakat karena rata-rata mereka adalah masyarakat yang bisa dibilang masih udik. Saat pertama kali saya menginjakkan kaki di Desa Neglasari banyak pertanyaan yang muncul di kepala saya, *“Apa yang akan saya lakukan di desa ini? Bagaimana kehidupan masyarakatnya? Bagaimana Kondisinya?”*. pertanyaan-pertanyaan sejenis lainnya muncul karena kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini adalah pengalaman pertama bagi saya untuk melakukan pengabdian di desa selama 31 hari, ditambah dengan rekan sekelompok yang belum tahu sifat serta karakternya dan diharuskan untuk bekerja sama melaksanakan program-program yang telah direncanakan. Namun di sini kita harus menyatukan tujuan, visi dan misi demi berjalannya program-program KKN ini, dengan tema besar yang kami sepakati yaitu *“Mewujudkan Masyarakat yang Sejahtera Berlandaskan Kemandirian dan Berakhlaq Islami”*.

Arti Sebuah Nama

KKN CRICKET adalah nama kelompok saya yang didalamnya beranggotakan terdiri dari 11 orang terdapat didalamnya diisi 6 Fakultas di antaranya FEB, FST, FU, FIDKOM, FSH dan FAH. Cricket berada dibawah pengawasan Ibu Dwi Nuraini Ihsan,SE,MM. selaku dosen pembimbing selama sebulan penuh di Desa Neglasari. KKN Cricket merupakan keluarga baru saya yang sangat memberikan kesan yang mendalam bagi pengalaman hidup saya. Kelompok yang terdiri dari 11 kepala, 11 pendapat yang berbeda, dan 11 watak dari masing-masing anggota juga yang berbeda. Awalnya saya takut dan khawatir apakah nanti saya bisa bersosialisasi dengan mereka, bisa bekerjasama dengan mereka, dan banyak kekhawatiran lain dalam benak

saya, apalagi ini adalah kali pertamanya saya tinggal serumah dengan laki-laki yang mana sebelumnya saya jarang bergaul dengan laki-laki. Tetapi setelah kurang lebih 1 bulan kami hidup bersama kekhawatiran-kekhawatiran tersebut tidak sepenuhnya benar, di situ kita benar-benar akan menunjukkan jati diri dan sifat asli diri kita sendiri dan juga kita akan melihat bagaimana sifat asli dari teman-teman baru kita, bahkan KKN juga bisa menuntut kita untuk dapat berfikir menjadi dewasa, belajar berbagi, bekerjasama, saling tukar pikiran, belajar menghilangkan keegoisan masing-masing, sedih bareng, senang bareng dan lain-lain, dan hal yang paling berkesan adalah setiap malamnya ada waktu dimana kami bercanda bersama.

Keramahan

Senin, tanggal 25 Juli 2016 adalah hari dimana episode pertama KKN dimulai. Masyarakat Desa Neglasari, khususnya Kampung Ciangkrih sangat ramah, sopan dan santun dalam menyambut kehadiran kami. Sesampainya di Kampung Ciangkrih, kami sangat terharu atas antusias warga yang menyambut kami, meskipun hari sudah malam karena kami sampai pada pukul 21.00 WIB, tetapi gelapnya malam tak menghambat mereka untuk menantikan dan menyambut kehadiran kami. Rerumpunan, pepadian, burung-burung dan angin yang berhembus seolah tak ingin ketinggalan untuk ikut menyapa dengan gembira kedatangan kami. Kemudian, saya dan teman-teman menuju rumah yang akan kami tempati. Kami tinggal dalam satu rumah yakni rumah milik Pak Uming, yang mana rumahnya terdapat 2 kamar tidur, 1 kamar mandi dan dapur. Tetapi kondisi rumahnya kosong sehingga kami membawa sendiri perabotan-perabotan yang kami butuhkan.

Diawal kehadiran kami di kampung ini, saya merasa menemukan suasana baru dalam sejarah perjalanan hidup saya, utamanya dalam mencari ilmu, pengalaman baru dan *problem solving* bersama kawan-kawan seperjuangan lainnya yang juga sama-sama berada di bawah bendera KKN Cricket yang dinaungi oleh kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Melalui berbagai macam pengamatan dan iteraksi, saya banyak belajar kepada masyarakat mengenai tradisi, adat istiadat, maupun budaya masyarakat setempat. Menurut saya pribadi, masyarakat Desa Neglasari, khususnya Masyarakat Kampung Ciangkrih, sangat baik dan ramah, mempunyai jiwa-jiwa sosial dan jiwa religius yang tinggi, serta memegang teguh nilai-nilai keagamaan. Hampir setiap hari ada pengajian majelis ta'lim ibu-ibu dan bapak-bapak, kecuali hari jum'at, saya dan teman-teman perempuan yang

lain ikut berpartisipasi dipengajian ibu-ibu jika lagi tidak ada kegiatan, dan teman yang laki-laki pun ikut serta dalam pengajian bapak-bapak. Saya dan teman-teman sangat senang ketika ikut pengajian ibu-ibu tersebut karena selain agar kami lebih dekat dengan ibu-ibu Kampung Ciangkrih kami juga berasa sudah menjadi ibu-ibu atau boleh dibilang ibu-ibu muda.

Setelah mengetahui permasalahan desa, sarana dan prasarana pendidikan menjadi fokus utama kami. 30 hari kami berbagi jadwal untuk mengajar di sekolah-sekolah yang bertempat di Kampung Ciangkrih, sebagian besar sekolah-sekolah di desa ini adalah sekolah yang bernuansa islami, saya dan teman-teman ikut membantu mengajar di PAUD Durrotul Athfal dan Madrasah Anwarul Hidayah. Dari awal mengajar di PAUD dan madrasah saya sangat senang, karena melihat anak-anaknya yang lucu-lucu dan masih polos, setiap hari ada saja tingkah laku mereka yang bisa menghibur kami khususnya saya yang memang sangat suka dengan anak kecil, terutama siswa-siswa madrasah, saya sudah sangat dekat dengan mereka, yakni Zahra, Dira, Selvi, Azizah, Milan, Azri, dan lain-lain yang tidak mungkin saya sebutkan satu-satu, saya sudah menganggap mereka sebagai adik saya sendiri. Karena, selain mengajar di PAUD dan Madrasah, kami juga mengadakan kegiatan belajar bersama di kontrakan kami, yakni selama 2 hari sekali, saya sangat senang sekali karena semangat dan antusias anak-anak sangat tinggi, setiap malamnya kontrakan kami dipenuhi dan diramaikan oleh anak-anak. Kegiatan belajar malam ini dari jam 7 malam samapi 9 malam. Dari bimbel ini kami lebih mengetahui kemampuan dan kekurangan masing-masing anak, seperti Azizah yang pintar Bahasa Inggris dan jago membuat puisi saya pernah dibacakan puisi karya dia tentang ibu dan saya pun menangis karena terharu, sungguh sangat menyentuh, kemudian Dira yang jago matematika, kemampuan hitungnya bisa dibilang sangat cepat, Selvi si murah senyum, Auliyah si pemalu, dan lain-lain yang paling mengharukan adalah saat penutupan bimbel, malam itu anak-anak terlihat sangat sedih, bahkan di akhir acara akhirnya mereka pun menangis haru karena belum mau berpisah dengan kami, bahkan ada yang minta agar kami tetap disana 3 bulan lagi, saya pun tak kuat menahan air mata saya, jujur saya juga belum siap meninggalkan mereka, karena merekalah yang membuat saya betah di Kampung Ciangkrih. Tapi apalah daya, karena waktu kami hanya 1 bulan maka kami pun harus pulang. Tetapi kenangan bersama adik-adik Kampung Ciangkrih tak akan pernah saya lupakan, saya sangat bersyukur dapat kenal dengan adik-adik Kampung Ciangkrih karena saya bisa belajar banyak dari mereka, diantaranya, semangat belajar mereka yang

tinggi meskipun fasilitas nya kurang memadai, mudah bergaul dengan orang yang baru dikenal, kepolosan mereka, dan lain-lain. Intinya saya sangat berterimakasih kepada mereka adik-adik Kampung Ciangkrih karena telah menjadi salah satu coretan pengalaman kisah hidup saya.

Sementara itu, di kehidupan internal kami sendiri dalam kelompok, banyak juga hal-hal yang dapat dijadikan pelajaran. Candaan, hinaan, sindiran, pujian, sanjungan, cemoohan, dan ocehan sudah setiap hari diterapkan teman-teman satu sama lain. Tapi itulah yang menjadi keharmonisan dalam kelompok. Itulah hal yang membuat kami dapat bersatu, meskipun kadang juga berpotensi memecah kelompok jika terlalu berlebihan. Saya merasa bahwa memang ketika kita hidup dan bekerja bersama, maka kita harus benar-benar menjaga agar tidak ada yang merasa dikucilkan, diremehkan, dan sebagainya. Sikap saling menjaga perasaan dan menjunjung tinggi toleransi antara satu individu dengan individu lainnya tentu sangat dibutuhkan, karena akan membuat program yang kita rencanakan berjalan lebih mudah dan stabil. Selain itu, komunikasi yang merupakan syarat penting dalam suatu organisasi atau kelompok juga akan berjalan lancar dan *enjoy*.

Kemudian beralih ke pengalaman dari program yang kami laksanakan, dari beragam kegiatan yang kami lakukan banyak pelajaran yang saya dapatkan baik dari pihak internal maupun eksternal, salah satu contoh yakni program Penyuluhan Bahaya Narkoba dan Narkotika. Cerita sedikit tentang program ini, program seminar BNN ini adalah salah satu program usulan teman saya, jadi program ini pun ia yang bertanggungjawab tetapi kami sebagai kelompoknya pun tidak serta merta melepas nya begitu saja, rencana awalnya kami sudah mendapat pembicara atau narasumber dari BNN Nasional langsung, singkat cerita H-1 acara teman saya pulang ke Ciputat untuk memastikan pembicara dan menjemputnya, karena acaranya akan dilaksanakan jam 7 pagi, dari siang kami konfirmasi terus ke teman kami tersebut, tetapi belum ada kepastian, baru sekitar jam 7 malam kami dapat kabar bahwasanya pembicara dari BNN tersebut tidak bisa hadir karena ada satu dan lain hal, secara otomatis *shock* dan panik, kami pun terus menghubungi teman kami tersebut agar bisa mencari pengganti, dan kami pun mendapatkan narasumber pengganti yakni dari Kader BNN UIN Syarif Hidayatullah, kami pun lega karena acara Seminar BNN tersebut masih tetap harus dilaksanakan, dan pada hari H acara, acaranya berjalan dengan lancar, pihak Sekolah yakni guru maupun siswa merespon dengan baik. Dari kejadian ini saya dapat mengambil pelajaran yakni, segala sesuatu itu harus

dipersiapkan dengan matang-matang, komunikasi harus berjalan dengan baik, jika perlu kita jangan hanya membuat 1 rencana (plan A dan Plan B) karena kita tidak tahu apa yang akan terjadi nantinya, dan yang paling terpenting adalah adanya keterbukaan antar anggota kelompok. Tetapi positifnya dari kejadian ini kami dituntut untuk bisa mengatasi *problem solving* dalam suatu organisasi atau kelompok, dengan begitu kita akan menjadi pribadi yang semakin dewasa.

Selain itu, masyarakatnya juga terkenal sangat solid, dimana dalam berbagai pekerjaan, utamanya yang berkaitan dengan kepentingan dan kebaikan bersama selalu dikerjakan dengan gotong-royong. Contohnya, gotong-royong pengecatan masjid, acara masak-masak dan perayaan HUT RI 71. Semangat gotong-royong inilah yang menurut hemat saya patut di contoh oleh setiap generasi, utamanya generasi-generasi muda, dimana semangat persatuan, persaudaraan merupakan tonggak utama dalam membangun dan menjaga kekokohan bangsa dan negara.

Ada Pertemuan Ada Perpisahan

Kebersamaan yang tak terlupakan. Satu bulan terasa begitu cepat berlalu, ungkapan itu sering saya dengar dari masyarakat sekitar ketika keberadaan kita di desa mulai memasuki penghujung waktu.

Kepada anak-anak di Desa Neglasari yang mempunyai cita-cita tinggi, tetap semangat. Jangan sampai alasan fasilitas, sarana dan prasarana membuat pudar semangat kalian untuk belajar. Terima kasih kepada warga Desa Neglasari, yang telah mendukung kegiatan-kegiatan KKN Neglasari.

Jikalau saya menjadi warga Neglasari, khususnya di Kampung Ciangkrih, saya akan mendorong aparat desa maupun pemerintah Kabupaten Bogor agar memperhatikan pendidikan di Desa Neglasari, khususnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar mereka. Karena semangat belajar anak-anak Desa Neglasari sangatlah tinggi, sehingga sangat disayangkan jika tidak didukung dengan fasilitas yang memadai.

Walaupun pengabdian dengan serangkaian kegiatan di Desa Neglasari ini belum seberapa bagi mereka. Tetapi saya berharap semoga pemberian berupa sarana dan pelayanan oleh kami dapat memberikan manfaat dan dijaga sebaik mungkin oleh warga desa. Semoga kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) berikutnya mempunyai langkah yang lebih solutif terutama dalam sektor sarana dan pendidikan.

HADRAHKUMULAI

(Ahmad Taufan)

Doa Restu Orang Tua

Senin, 25 Juli 2016. Tepatnya pada pukul 07.00 WIB saya berpamitan dengan kedua orang tua saya. Tepat pada hari itu juga saya di lepas untuk mengabdikan pada masyarakat selama satu bulan, sebelumnya saya tidak pernah meninggalkan rumah selama satu bulan penuh, paling hanya 3 sampai 4 hari saja. Maka dari itu saat orang tua saya melepas saya untuk menjadi pengabdian yang baik, orang tua saya menitipkan pesannya terhadap saya. Beberapa pesannya adalah seperti jangan meninggalkan sholat, jangan lupa untuk membaca al - Qur'an, dan jangan membuat malu orang tua, dan akhirnya pada saat pelaksanaan KKN saya mengingat pesannya.

Semua kelompok KKN berkumpul di depan lapangan *Student Center* (SC), dan kelompok kami berkumpul dibagian belakang. Perkumpulan itu guna untuk pelepasan semua anggota atau semua kelompok KKN. Setelah pelepasan kami mulai berkumpul bersama dosen pembimbing. Saat itu kami diberi arahan oleh beliau, setelah itu kami mulai mempersiapkan keberangkatan menuju lokasi KKN kami, yaitu bertempat di Desa Neglasari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor yang tepatnya di Kampung Ciangkrih. Perjalanan bisa memakan waktu sampai 4 jam.

Saat diperjalanan kami memakai dua kendaraan, mobil bak dan mobil kijang, kami semua menaruh barang di mobil bak, jalanan begitu macet hingga kami telat sampai lokasi, saat sholat maghrib berjamaah, kami semua singgah ke sebuah rumah makan, untuk mengisi perut, saat makan kami mendapatkan kabar bahwa mobil bak yang disewa itu ada kendala, saya bilang, ada kendala dengan kebocoran tanki mesin, saya panik, maka saya berinisiatif untuk menjemput mereka, akan tetapi itu semua sudah di atasi oleh kawan kami, Saukat, Abot dan Faris. *Alhamdulillah* kendalanya hanya di situ. Akhirnya juga mereka sampai tujuan terlebih dahulu.

Sesampainya kami dilokasi kami langsung beristirahat, karena sudah malam kami sampai lokasinya, dan di hari esoknya kami berkunjung ke rumah-rumah warga untuk bersosialisasi bahwa kami mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan mengabdikan selama 1 bulan kurang lebihnya, kami juga berkunjung ke kediaman Bapak Kadus dan Bapak Kades,

sekalian meminta izin dan memberitahu bahwa kami akan mengadakan pembukaan di Kantor Desa pada hari rabu 27 juli 2016.

Pembukaan kami di laksanakan bersama kelompok 71 (SUPER NOVA), di Kantor Desa dan di hadiri oleh para perangkat desa dan warga sekitar. Acara juga bersamaan dengan rapat mingguan desa, dihadiri juga oleh Kepala Puskesmas Jasinga dan Ketua Kecamatan, acara berjalan dengan lancar, hingga acara selesai kami langsung menuju tempat tinggal kami guna untuk menyiapkan apa-apa yang harus di gunakan.

Di hari selanjutnya kami survei tempat-tempat yang akan menjadi bagian dari proker kami, yaitu kami berkunjung ke madrasah, PAUD, dan rumah Kyai Encuk, kami berbagi tugas ada yang mengajar di madrasah ada yang mengajar PAUD dan juga ada yang mengajar di madrasah, dan saya kebagian mengajar di madrasah.

Program mengajar kami laksanakan di minggu kedua karena di minggu pertama belum efektif semua proker dan masih harus menyiapkan apa-apa yang dibutuhkan. Program kerja temen saya yaitu mengajar silat, saya salah satu orang menyukai ilmu bela diri atau silat, saat setiap teman saya melaksanakan programnya, maka disitu ada saya, karena saya juga bisa bermain silat tapi hanya beda silat, hingga pada malam hari kami *sharing* jurus-jurus kami.

Lantunan Musik Islami

Program kerja saya sendiri hanya mengajar dan melatih seni musik islam yaitu *hadrah*, dan kegiatan yang saya lakukan diantaranya mengajar dan melatih *hadrah*, itu diluar membatu proker teman-teman saya yang lain. Kegiatan *hadrah* sangat di nanti-nanti oleh para santriwati, karena memang selain mereka ingin belajar *hadrah*, mereka juga memang di perintahkan langsung oleh Kyai Encuk untuk belajar. Berjalannya hari, saya bertanya pada salah satu santri, "*ini santri cowonya pada tidak belajar hadrah juga?*" seketika saya tercengang sambil tertawa saat salah satu dari mereka menjawab, namanya Siska, dia menjawab pertanyaan saya mereka mau belajar, tetapi yang mengajar harus perempuan, saya pun tertawa, tapi tidak masalah, saya fokuskan pada mereka yang mau belajar.

Setiap seminggu sekali saya dan teman-teman selalu mengadakan rapat evaluasi, pada malam senin kami rapat evaluasi pertama dan masuk di minggu kedua tepat hari Senin kami mulai mengajar, saya mengajar kelas 2 ada satu anak yang bernama Danial, anak ini sangat nakal. Bahkan saat saya

mengajar dia bermain-main dan berlari keluar kelas, bahkan karena terlalu bandelnya, saat saya menasehatinya saya di pukul dan dia langsung kabur. Mungkin menurut dia, saya mengajak bermain. Dengan hati yang setengah senang dan setengah kesal saya mengajar anak-anak .

Saya mengajar akidah akhlak pada saat itu, saya mengajarkan tentang rukun iman dan islam, saya sangat senang dengan murid yang bernama Alya dan Wilda, karena dia sangat rajin belajarnya dan antusias untuk mengetahui suatu pelajaran sangat bagus. Bahkan saat jam pelajaran selesai mereka mendekati saya dan bertanya, maka saya menjawab yang saya ketahui. Wajar, namanya anak-anak dalam proses menuntut ilmu, ada yang serius ada yang tidak. Disamping itu selain mereka yang pintar, mereka juga mempunyai kelebihan, yaitu rata-rata dari mereka memiliki suara yang bagus, saya selalu mengajak mereka untuk bernyanyi dan bersholawat bersama.

Aksi Donor Darah

Pada hari Rabu saya dan teman-teman di undang ke acara donor darah oleh Kepala Puskesmas guna untuk memeriahkan acara tersebut, sesampainya kami di tempat acara beberapa teman saya ada yang ikut untuk berpartisipasi dengan mendonorkan darah. Ada sedikit kejadian lucu, diantara teman saya yang ikut mendonorkan darahnya, ada yang merasa ketakutan dan saat itu wajahnya tampak pucat dan seluruh tubuhnya tampak kaku. Saya dan teman-teman melihat videonya sangat terbahak-bahak, padahal yang mendonorkan darahnya adalah seorang laki-laki. Wajar, dia baru pertama kalinya. Selesai kami disana kami melanjutkan acara ke Kantor Kecamatan guna untuk memeriahkan acara yang dihadiri oleh Ibu Bupati, Ida Farida. Acara sangat meriah, disertai bazar, aneka makanan. disebabkan banyaknya makanan, saya dan teman-teman mengharapkan makanan gratis dari Bapak Camat, tapi karena acara masih lama, maka kami memutuskan untuk pulang dan makan di rumah.

Diminggu kedua saya merasa tidak nyaman dengan kelompok saya sendiri karena jiwa perindividunya seperti tidak mengenal apa itu yang namanya solidaritas dan kebersamaan, bahkan sebagian besar dari kelompok kami seperti lebih mementingkan kepentingan pribadi, dan saat rapat evaluasi di minggu ke dua saya mengeluarkan unek-unek saya tentang hal itu, saya berkata apa adanya, dan akhirnya teman-teman mulai sedikit sadar akan ucapan saya itu, ternyata bukan saya saja yang merasakan hal seperti itu, ada beberapa teman juga merasakan hal yang sama.

Berjalan diminggu kedua kegiatan demi kegiatan biasanya kami laksanakan, dan pada minggu kedua tepatnya di hari jumat diadakannya program dari teman saya yang biasa di panggil Ana, program kerjanya yaitu “Ekonomi Kreatif”, membuat sate singkong jadi bahan mentah singkong itu diparut lalu di buat seperti bola-bola kecil yang nantinya akan diwarnai dengan pemanis warna, lalu di direbus dan ditaburi dengan kelapa dan gula. target dari proker ini adalah ibu-ibu Kampung Ciangkrih agar bisa membuat suatu yang beda dari singkong tersebut, karena disana para petani atau ladang disana kebanyakan menanam singkong. Warga disana sangat senang dengan adanya program seperti ini karena bisa membantu perekonomian disana, padahal pada hari yang sama kami mendapat undangan dari Ketua Kecamatan untuk berkunjung kekediamannya karena beliau mengadakan *walimatul arusy*, tetapi berhubung kami memiliki proker maka kami mendahulukan yang kami harus dahulukan.

Pada hari sabtu dan minggunya kami mengadakan program kerja dari teman kami yang bernama Pandi Ahmad yaitu peremajaan masjid, kami mengecat masjid dan membersihkan masjid dengan para warga, kami melakukannya bersama-sama. Di malam minggunya kami juga mengadakan syukuran di Pondok Pesantren Kyiai Encuk untuk menjalin silaturahmi bersama para santri. Selepas acara kami beramah tamah dengan semua yang ada dilokasi, kami makan bersama, ngobrol bareng, dan lain sebagainya.

Mengajar

Masuk keminggu ketiga, setelah saya mengajar di madrasah saya melatih *hadroh* para siswa di lanjut para santri wati di malam harinya, dikediaman Anggun, si Anggun ini sangat bagus suaranya bahkan saya sampai kagum dengannya, disamping suaranya yang bagus, keluarganya juga sangat baik hati, hampir setiap kami membeli es batu, itu diberikan secara cuma-cuma (gratis). Orang tuanya juga sangat baik, kebetulan keluarganya lah yang menyewakan tempat tinggal kami. Latihan pun terus berjalan, mereka sudah mulai lancar pukulanya masing-masing, tinggal mensingkronkan saja antara pulukan yang satu dan pukulan yang dua. Di minggu ini juga kami mengadakan lomba sepak bola serta kami di kunjungi oleh dosen pembimbing kami yang biasa di panggil Ibu Cantik, beliau berkunjung bukan hanya berkunjung tapi memeberikan ilmu pada warga di sini juga khususnya ibu-ibu. karena beliau mengajarkan bagaimana caranya membuat bros dengan modal sedikit bisa dijual dengan harga yang lumayan, Ini termasuk ekonomi kreatif, Ibu-ibu di sini sangat senang. Tetapi saat

dosen pembimbing kami ingin mensosialisasikan tentang apa yang diajarkannya (bagaimana cara menjual brok ke pasar-pasar), kemudian ibu-ibu pulang untuk memasak.

Jumat di minggu ke tiga ada proker teman kami yang bernama Hisyam. Proker nya adalah seminar BNN. Pada malam jumatnya kami kebingungan dan mengadakan rapat dadakan dikarenakan orang dari BNN nya tidak bisa atau membatalkan secara sepihak. Kami hampir kehabisan akal untuk bagaimana caranya acara ini atau proker ini berjalan dengan sesuai jadwal, karena di sisi lain kami juga sudah memohon untuk pihak sekolah atas perizinannya, lama kami berfikir mencari jalan keluarnya, Maka dari itu saya berinisiatf menelfon kawan saya yang dia adalah salah satu anggota asosiasi pemuda anti narkoba. Maka itu saya langsung menelfon dia, kebetulan kawan saya bisa, dan *alhamdulillah* kebingungan kami hilang dengan kabar baik ini. Kami beristirahat untuk persiapan hari esok. Keesokan harinya acara dimulai kebetulan saya yang menjadi MC bersama teman saya Luluk Maslukkah, setelah kegiatan terlaksanakan kawan saya dan asistennya yang bernama Faris berkunjung ke tempat tinggal kami, maka kami sediakan makanan dan kami makan bersama sama. kegiatan berjalan cukup lancar dan tidak ada hambatan apapun, paling cuma miskomunikasi dengan pihak sekolah masalah tempat dan waktu saat pelaksanaan, tapi buat saya program sudah terlaksanakan itu sudah berhasil, walaupun tidak sempurna. Selepas itu kami pulang beristirahat guna untuk mempersiapkan diri untuk yang jadwal mengajar di madrasah dan malamnya bimbel para anak-anak.

Perayaan 17 Agustus

Pada minggu ketiga juga kami ikut berpartisipasi memeriahkan lomba bola dengan ikut bermain, tim kami kekurangan pemain dan bergabung bersama para santri, namun tim kami gugur karena kalah. tapi buat saya wajar kami kalah, karena beberapa alasan seperti lapangan disana licin sekali karena habis hujan, saya pun terpeleset, dan yang membuat kami kalah, karena kami memang tidak bisa bermain sepek bola.

Pada minggu ke empat, dimana tenaga dan pikiran kami, kami harus gunakann ekstra karena di minggu ke empat ini banyak kegiatan yang harus kami selesaikan, diminggu keempat juga kami sering mengadakan rapat-rapat evaluasi di malam hari. Beberapa kegiatan di minggu keempat adalah seperti : kunjungan ke Kadus dan Kades, kujungan kami hanya untuk memberi tahu bahwa kami akan mengadakan penutupan, yang akan kami

adakan di Kantor Desa dan Pesantren Kyiai Encuk. Kami juga ada kegiatan seperti pemasangan plang madrasah dan jalan, mengadakan perlombaan-perlombaan di HUT RI ke-71, dan penutupan.

Saat diperlombaan HUT RI ke-71 acara berjalan dengan lancar, semua lomba terlaksanakan dan para peserta lomba yang memenangkan perlombaan sangat senang dengan hadiah yang kami berikan. Pada waktu yang bersamaan teman saya mengikuti perlombaan menangkap ikan di empang, dengan seluruh badan yang penuh dengan lumpur, dan cukup memakan waktu yang cukup lama ternyata hanya mendapatkan satu ekor ikan lele, tapi saya cukup bangga dengannya karena ia ingin membaur dengan warga untuk memeriahkan acara perlombaan HUT RI ke-71. Dan pada akhirnya ikan itu kami gunakan untuk lauk makan malam, Perlombaan sangat meriah, apalagi pihak warga menyewa dangdut untuk para warga sendiri. Berakhir lomba demi lomba maka berakhir lah tugas kami di hari rabu, Pada hari kamis kami mulai pekerjaan kami lagi yaitu memasang plang madrasah dan plang jalan, kami memasangnya bersama-sama dengan bantuan para santri, kami memasang dengan hati gembira, dengan penuh canda tawa, mungkin karena plang ini juga bermanfaat untuk kedepannya. Saya dan beberapa teman saya ditemani santri memasang plang madrasah dan sebagiannya lagi memasang plang jalan.

Saat penutupan kami adakan, jujur air mata ini menetes membasahi wajah saya, saat penutupan di tempat tinggal kami, kami mengadakan penutupan dengan adik-adik bimbil dan para santri, banyak acara yang kami selenggarakan seperti bernyayi, menari, lomba tebak-tebakan sholawatan bersama, pada pukul 21.00 WIB kami memerintahkan untuk para adik-adik mengisi form untuk katagori kaka KKN terbaik atau terfavorit, setelah itu adik-adik dipersilahkan untuk pulang ke rumah masing-masing, dengan bersalam-salaman dan saya lantunkan sholawat, saya dan beberapa teman saya menangis, entah saya menangis karena sedih ataupun bahagia, karena berat hati saya meninggalkan adik-adik disana , tetapi di sisi lain, saya sudah merindukan orang rumah, dan kegiatan-kegiatan saya dirumah. Setelah semua pulang kerumah, angket dibuka dan ternyata yang menang adalah saya. Saya kaka terfaforit bagi adik-adik di sana, dalam hati saya hanya berucap syukur.

Harapan Dan Doa

Pada hari Sabtu diminggu keempat diadakanya penutupan madrasah, banyak sekali ucapan terimakasih dari pihak madrasah, itu membuat saya

dan teman-teman merasa tidak enak hati. Disamping itu juga ketua kami sedang tidak bisa memberikan sambutannya, maka setelah itu kami malah main tunjuk-tunjukan untuk siapa yang bisa dan ingin memberikan sambutannya saat penutupan di madrasah itu, dan teman saya bernama farhan berkata “untuk kaka Taufan, sebagai kaka terfavorit dari anak-anak diharapkan untuk kesediaannya membrikan sambutannya”. Saya hanya tertawa dan tertawa saat dia berkata seperti itu. Akhirnya, pihak madrasah sudah memberikan waktu dan tempat kepada saya, akhirnya saya juga yang maju untuk memberikan kata sambutan itu, tidak lain saya hanya memberikan ucapan terimakasih dan permohonan maaf apabila kami di sini selama mengajar tidak sesuai dengan harapan adik-adik dan pihak madrasah. dan *alhamdulillah* penutupan berjalan seperti yang kami harapkan, setelah itu kami bersalam-salaman dengan para murid dan berfoto bersama guna untuk kami jadikan kenang-kenangan, lalu kami memberikan jajanan ringan kepada anak-anak madrasah, agar mereka ada hati yang senang, ucapan terimakasih yang tidak henti dari mereka, penutupan demi penutupan kami selenggarakan hingga penutupan itupun berjalan dengan lancar.

Menurut saya secara keseluruhan program kerja kami berjalan dengan lancar walaupun kurang sempurna, tapi itu membuahkan hasil yang positif, karena warga sekitar sangat senang dengan setiap program yang kami adakan, buktinya kami di ajak untuk *ngeliwet* bersama pemuda Kampung Ciangkrih, setelah kami mengadakan program lomba sepak bola. dan hampir setiap seminggu 2 kali, ada saja warga yang memberikan kami makanan, dan buah-buahan. *Alhamdulillah* program kerja kami selama sebulan berjalan dengan lancar,

Penutupan kami adakan pada tanggal 21 Agustus 2016 di Kantor desa dengan prangkat desa dan para warga, dengan dihadiri juga oleh dosen pembimbing kami, akan tetapi dosen pembimbing kelompok 71 tidak hadir. Akhirnya bisa mengabdikan selama satu bulan kepada masyarakat Kampung Ciangkrih, itu tandanya, kami bisa bermanfaat buat orang lain.

Jika saya menjadi warga Kampung Ciangkrih, saya akan meneruskan untuk mengajar *hadroh* sehingga dapat menghasilkan banyak generasi-generasi yang ahli bermain seni alat musik islami *hadrah*. Karena keinginan dan antusiasme anak-anak terhadap *hadrah* sangat tinggi.

Kami hanya bisa mengucapkan banyak terimakasih kepada warga Kampung Ciangkrih atas kesempatan dan kepercayaannya untuk warga Kampung Ciangkrih, tak lupa juga kami mohon maaf apabila kami belum

bisa menjadi wadah yang Kampung Ciangkrih harapkan, tapi kami sudah berusaha sebisa yang kami lakukan, dan itu lah kami. dan terimakasih juga ucapakan kepada pihak universitas atas segala bantuan yang telah mengajarkan kami bagaimana cara hidup di sekitar orang yang membutuhkan bantuan kita.

CIANGKRIH KU (Afri Sariana)

Secarik kisah KKN

Sebelum diadakannya KKN pada tanggal 25 Juli 2016 saya melakukan survei di desa yang sudah di tentukan oleh PpMM. Kelompok KKN dibagi di beberapa wilayah seperti di Rumpin, Cigudeg, Jasinga, Tangerang dan Tangerang Selatan. Kami di tempatkan di Desa Neglasari, Jasinga, Bogor.

Pada kali pertama kami melakukan survei di lokasi, saya tidak langsung menemukan Desa Neglasari yang kami tuju. Saya beserta kelompok saya tersesat ke daerah perbatasan Banten. Setelah bertanya kepada warga masyarakat sekitar, tidak banyak yang tahu dimana letak Desa Neglasari. Sampai akhirnya kita menemukan orang yang tahu dimana letak Desa Neglasari, setelah 1 jam lamanya kami semua mencari, akhirnya ketemu juga.

Untuk kunjungan yang pertama, saya mengunjungi rumah Kepala Desa Neglasari yang bernama Pak Nahrowi, tanggapan Pak Kades perihal akan diadakannya KKN saya beserta kelompok saya di Desa Neglasari mendapatkan respon yang sangat positif. Karena, sebelumnya sempat beberapa kali dikunjungi mahasiswa dari berbagai daerah yang tentu saja juga melakukan KKN di Desa Neglasari ini.

Sebelum saya melakukan survei ke seluk-beluk desa, saya menanyakan tentang kendala yang ada di Desa Neglasari dan potensi yang perlu dikembangkan namun terhambat di Desa Neglasari ini. Pak Nahrowi menjelaskan tentang hal-hal yang kami tanyakan dengan se jelas mungkin, sehingga kami tinggal melihat langsung dan berfikir tentang program apa saja yang kan kami jalankan di desa ini.

Saya beserta kelompok KKN saya pun memohon izin untuk berkeliling di Desa Neglasari dengan di temani oleh Pak Kadus RW 1 dan 2 yang di utus oleh Pak Lurah untuk menemani kami berkeliling Desa Neglasari.

Setelah beberapa menit saya berkeliling, kami banyak menanyakan tentang desa ini kepada Pak Juhdi, kadus RW 1 dan 2. Kami pun mengetahui informasi yang cukup penting tentang Desa Neglasari. Desa ini terpecah menjadi 2 kampung yaitu, Rokek dan Ciangkrih yang dipisahkan oleh Kampung Cikopomayak. Jadi di Kampung Rokek terdapat 2 RW yaitu RW 1 dan 2 serta di Kampung Ciangkrih hanya terdapat 1 RW saja yaitu RW 3.

Dari masalah tentang lokasi tersebut, saya sudah bisa membayangkan bahwa program-program yang kan saya laksanakan nanti tidak bisa

dikerjakan bersamaan dengan kelompok KKN yang juga bertempat di Desa Ciangkrih.

Untuk masalah utama di desa ini yaitu dalam bidang pendidikan yang kurikulumnya belum mengikuti kurikulum yang baru sehingga banyak murid yang tertinggal belajarnya jika dibandingkan dengan kurikulum di Jakarta. Banyak murid kelas 1 dan 2 SD belum lancar membacanya.

Guru PAUD, SD dan SMP di Desa Neglasari pun sangat terbatas karena gaji guru di sini sangat kecil. Sehingga anak-anak yang lulus SMP di sini sangat jarang yang ingin melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMK atau SMA.

Masalah yang tidak kalah penting yaitu dalam bidang ekonomi, 75 % dari warga Desa Neglasari yaitu bertani atau berkebun. Para petani biasanya mengkonsumsi hasil beras yang sudah di panennya dan tidak menjual ke tengkulak. Sedangkan hasil kebun yang mereka panen di jual kepada tengkulak yang sesekali mendatangi Desa Neglasari untuk menjualnya di pasar. Jadi harga jual yang di berikan tengkulak sangat lah murah.

KKN tahun ini tidak seperti KKN tahun – tahun lalu. Banyak sistem baru yang di tentukan oleh pihak kampus, segala sesuatunya di tentukan oleh pihak kampus, baik dari lokasi KKN, dosen pembimbing dan anggota kelompok KKN. Kelompok KKN yang di tentukan berasal dari fakultas yang berbeda-beda.

Keberagaman Ilmu

Sebelumnya saya sudah membentuk kelompok KKN saya yang memang sudah menjadi teman sepermainan saya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tetapi karena tahun ini anggota kelompok KKN di tentukan oleh PPM, saya mengikuti peraturan yang harus ditaati untuk melakukan KKN.

Kelompok saya terdiri dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Syariah dan Hukum, dan saya sendiri berasal dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Sebagai mahasiswa komunikasi, tidak butuh waktu lama untuk menjalin komunikasi yang baik kepada teman-teman KKN saya. Teman - teman yang baru saya kenal karena akan diadakannya KKN. Memang, tidak mudah untuk memahami karakter orang-orang yang baru saja saya kenal. Tetapi mau tidak mau kita harus saling memahami satu sama lain agar terjalannya komunikasi yang baik dan program yang dijalankan dapat terlaksana dengan baik.

Di minggu pertama KKN semuanya berjalan dengan lancar. Hari-hari di rumah kontrakan pun sangat berwarna dan penuh canda tawa. Ada yang sangat pendiam, ada yang selalu bercanda dan tidak pernah menanggapi keseriusan, ada yang sangat kritis terhadap masalah kecil, ada yang sangat santai, ada yang suka mengaji dan membaca sholawat, ada yang biasa-biasa saja. Karakter 11 orang anggota KKN saya pastinya berbeda-beda.

Pada minggu berikutnya, mulai muncul sedikit konflik. Sedikit konflik kecil yang tentunya masih bisa kita atasi. Salah satu konflik yang terjadi yaitu tentang kurangnya komunikasi ketika saya dan kelompok saya akan menjalankan program. Jadi, ketika program sedang dijalankan ada beberapa orang yang tidak tahu *detail* tentang program tersebut. Lalu, ketika program tersebut telah selesai banyak hal yang di pertanyakan oleh anggota kelompok saya.

Dari masalah yang terjadi itu, kami memutuskan untuk mengadakan evaluasi agar selanjutnya hal tersebut tidak terulang kembali. Jadi, setiap akan diadakannya program di esok hari, malam harinya kami mengadakan rapat untuk mengevaluasi kegiatan hari ini, membahas program untuk besok, serta membahas persiapan untuk program yang akan di jalankan.

Berada dalam satu atap bersama orang yang baru beberapa bulan saya kenal merupakan pengalaman yang sangat mengesankan. Posisi yang sulit ketika kita harus menahan segala keegoisan yang ada pada diri saya, menahan rasa kesal karena kata-kata atau perilaku yang tidak saya sukai, belajar bersabar atas keadaan dan perilaku teman saya, dan mencoba lebih menghargai serta menerima pendapat orang lain.

KKN merupakan salah satu hal terindah dalam hidup saya. Sangat banyak pengalaman yang saya dapat. Baik pengalaman hidup, pengalaman mengajar bersama, pengalama tinggal satu atap bersama orang-orang yang baru dikenal, pengalaman menyesuaikan diri dengan 11 orang, dan banyak lagi pengalaman yang sangat berharga bagi hidup saya.

Dari pengalaman tersebut saya bisa belajar banyak hal untuk menghadapi orang-orang yang kana kita kenal nanti ketika menghadapi dunia kerja. Karena di dunia kerja nanti pastinya kita banyak bertemu rekan kerja kita yang mempunyai berbagai karakter dan sifat yang berbeda-beda.

Oleh karena itu kita harus mempunyai suatu pelajaran dalam hidup kita. KKN yang telah saya laksanakan ini tentunya memberikan banyak pelajaran yang sangat berarti bagi hidup saya. Saya harap dengan adanya KKN yang dilaksanaka hidup teman-teman saya juga bisa berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Tempat dimana saya akan menjalankan KKN, yaitu di Desa Neglasari, Jasinga, Bogor, tepatnya di Kampung Ciangkrih. Desa Neglasari terbagi menjadi dua kampung, yaitu Kampung Rokeh dan Kampung Ciangkrih.

Kampung Ciangkrih berada sangat jauh dari Kampung Rokeh, dimana Kampung Ciangkrih hanya ada 1 RW yaitu RW 3 dan terdiri dari 6 RT. Sedangkan, Kampung Rokeh terdiri dari 2 RW jaraknya pun sangat dekat dengan Kantor Kelurahan, tidak seperti Kampung Ciangkrih yang berjarak sangat jauh dari Kantor Kelurahan.

Walaupun, kampung yang saya tinggali ini bisa dibilang jumlah penduduknya sangat sedikit tetapi itu memberikan kemudahan untuk saya serta kelompok saya untuk menjalankan program-program yang akan kami adakan di Kampung Ciangkrih. Sebab, semua penduduk yang tinggal di Kampung Ciangkrih bisa turut berpartisipasi dalam program yang akan dilaksanakan nantinya.

Pada minggu pertama saya menjalankan KKN, program pertama yang saya laksanakan yaitu mengajar madrasah yang letaknya sangat dekat dari rumah kontrakan yang saya tempati. Madrasah ini hanya tersedia tiga ruang kelas yang hanya dipisahkan oleh triplek, bukannya tembok. Pintu kelas yang sudah tidak layak digunakan karena kropos dan daun pintu yang sudah rusak. Cat madrasah yang sudah sangat kusam membuat sekolah Madrasah ini terlihat sangat kotor. Serta keramik di dalam kelas yang sebagian sudah pecah, yang sewaktu-waktu bisa saja membahayakan siswa-siswi madrasah bila tersandung keramik tersebut ketika sedang bermain. Kondisi madrasah ini sangat memprihatinkan.

Memang kondisi madrasah di Kampung Ciangkrih sangat tidak layak tetapi tidak pada kondisi siswa-siswi yang menuntut ilmu di Madrasah tersebut. Pada pagi hari, para siswa-siswi ini sekolah seperti biasanya yaitu sekolah dasar, lalu pada siang hari sehabis menjalankan sholat dhuhur, mereka segera bersiap-siap menuju madrasah untuk kembali menuntut ilmu agama.

Kalau saja kondisi tersebut diharuskan bagi siswa Sekolah Dasar di Jakarta pasti sangat sedikit siswa-siswi yang mau kembali bersekolah untuk menuntut ilmu agama, setelah mereka pulang sekolah di Sekolah Dasar.

Tetapi tidak bagi anak-anak Kampung Ciangkrih yang mempunyai semangat yang sangat tinggi dalam menuntut ilmu, baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu agama. Ilmu agamalah yang harusnya sudah di tanamkan sejak usia dini, Agar pada saat dewasa nanti kita tidak terjermus kedalam dosa yang tidak kita ketahui.

Semangat para siswa-siswi Kampung Ciangkrih ini membuat saya kagum. Dengan kondisi ekonomi yang sangat kurang serta keadaan sekolah yang kurang nyaman, mereka tetap bersemangat untuk menimba ilmu agama di madrasah.

Aku Mengabdikan

Pengalaman pertama kali saya mengajar pun sangat memberikan kesan yang paling indah di dalam hidup saya. Dimana ketika saya mengajar, semua siswa-siswi sangat memperhatikan bicara saya, mendengarkan betul apa yang saya katakan dan mengerjakan apa yang harusnya mereka kerjakan. Walaupun ada beberapa anak yang memang gak sulit untuk diatur, tetapi saya anggap itu hanyalah sebuah cobaan kecil bagi saya. Karena saya harus lebih banyak bersabar dalam segala hal yang akan kita hadapi dalam hidup ini.

Selanjutnya, saya akan menceritakan bagaimana kondisi guru Madrasah di sini. Tidak hanya membantu mengajar saja, tetapi saya juga harus menjalin komunikasi yang baik terhadap guru-guru madrasah tempat saya mengajar.

Dimulai dari Kiai Encuk selaku kepala sekolah di madrasah yang sangat berharap besar siswa-siswinya dapat menuntut ilmu agama di madrasah yang beliau dirikan serta dapat menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Kiai Encuk merupakan sosok Kyiai yang sangat sabar menghadapi kenakalan-kenakalan anak muridnya ketika sedang dilaksanakannya proses belajar.

Ibu Lela selaku istri dari Kiai Encuk juga pastinya turut membantu sebagai guru di madrasah ketika ada 1 guru yang berhalangan hadir untuk mengajar. Ibu Lela ini sosok yang sangat baik hati, hatinya lembut dan penyayang anak-anak. Tidak hanya mengajar madrasah, tetapi Ibu Lela juga mendirikan sebuah sekolah PAUD yang letaknya di sebelah madrasah. Ada sebagian dari kelompok KKN saya yang turut membantu dalam proses belajar mengajar di PAUD.

Ada tiga guru lagi yang mengajar madrasah di Kampung Ciangkrih. Menjadi guru Madrasah bukan lah profesi yang mudah dijalankan. Guru haruslah menjadi orang yang paling sabar ketika menjelaskan dan menerapkan materi yang akan di sampaikan.

Kata orang “guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa” tetapi tidak bagi guru-guru yang ada di Kampung Ciangkrih ini. Bukan hanya sebagai

pahlawan tanpa tanda jasa, tetapi mereka merupakan tauladan yang tiada ternilai jika harus dibayar dengan uang.

Dengan jumlah siswa yang tidak lebih dari seratus murid, guru-guru yang mengajar di madrasah tentunya tidak mendapatkan gaji yang cukup. Karena, tidak semua siswa-siswi madrasah membayar uang SPP perbulannya yang hanya tujuh ribu rupiah saja. Kiai Encuk selaku Kepala Sekolah di Madrasah Anwarul Hidayah ini tidak memaksakan bagi para siswa-siswi untuk membayar uang SPP. Beliau hanya ingin siswa-siswi tetap menuntut ilmu agama di madrasah yang didirikannya dan tetap bersemangat dalam menuntut ilmu agama.

Kondisi di lingkungan Desa Ciangkrih ini sangat terjaga kebersihannya, walaupun tidak ada mobil bak pengangkut sampah yang secara rutin mengambil sampah di Kampung Ciangkrih tetapi lingkungan di sini sangat bersih.

Para warga sangat memperhatikan kebersihan lingkungan, terutama kebersihan rumah dan pekarangan rumahnya masing-masing. Di masyarakat kota, kondisi ini pun sangat sulit di terapkan karena banyak orang yang paham akan arti kebersihan tapi enggan untuk menjaga kebersihan dan lingkungan tempat tinggalnya sendiri.

Ekonomi Kreatif

Dari pengalaman selama KKN saya 1 bulan, banyak kesan yang menjadi pembelajaran dihidup saya agar mampu menjadi orang yang mandiri, sukses dan tidak lupa untuk membagi pengetahuan yang telah kita dapat kepada masyarakat sekitar saya.

Di zaman globalisasi seperti ini, wanita juga perlu beremansipasi untuk menunjukkan bahwa dirinya mampu mandiri dan tidak hanya mengandalkan kaum laki-laki. Melihat kegiatan sehari-hari para ibu-ibu di Kampung Ciangkrih ini banyak waktu yang terbuang sia-sia.

Setelah saya melakukan riset wawancara terhadap ibu-ibu yang berada di Kampung Ciangkrih. Sebagian besar ibu-ibu di sini hanya sibuk pada pagi hari ketika mengurus sarapan suaminya yang akan pergi ke sawah dan mengurus persiapan anaknya yang akan berangkat ke sekolah. Setelah itu para ibu-ibu masak untuk makan siang dan makan malam.

Jadi, setelah makan siang hingga waktu sore tiba banyak waktu luang para ibu-ibu terbuang sia-sia. Waktu tersebut biasanya di manfaatkan para ibu-ibu untuk sekedar berbincang-bincang dengan ibu-ibu lain di warung jajanan atau pun berkunjung ke rumah tetangganya.

Melihat waktu yang kurang di manfaatkan oleh para ibu-ibu, saya berfikir untuk membuat sebuah program. Program yang akan memanfaatkan waktu luang para ibu-ibu dengan berkreasi pada makanan sehingga mempunyai nilai ekonomi yang bisa menjadi sumber penghasilan bagi kaum wanita yang sudah berumah tangga.

Program ini saya beri nama “Ekonomi Kreatif“, dengan memanfaatkan singkong yang menjadi hasil kebun sebagian besar penduduk Kampung Ciangkrih, singkong juga mampu disulap menjadi makanan yang cantik, lezat dan mempunyai nilai jual yang lumayan tinggi.

Di Kampung Ciangkrih, harga singkong hanyalah Rp. 1.500,- (seribu lima ratus rupiah), sedangkan di Jakarta harganya Rp. 5.000,- (lima ribu rupiah). Sebelumnya saya membuat makanan kreasi dari singkong ini di rumah karena saya ingin bereksperimen sendiri. Dengan menggunakan 1 Kg singkong saya bisa mendapatkan 25 tusuk sate singkong *rainbow* yang bisa dijual dengan harga Rp. 2000,- (dua ribu rupiah). Karena saya juga mencoba untuk menjualnya di lingkungan Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Jadi saya ingin mengajak para ibu-ibu Kampung Ciangkrih untuk membuat sate singkong *rainbow* ini agar singkong mempunyai nilai jual yang sedikit lebih tinggi, mungkin, ketika ada ibu-ibu yang ingin mencoba membuatnya dan menjualnya dengan harga Rp. 1000,- tentu mendapatkan untung yang cukup besar karena mereka tidak perlu membeli bahan bakunya yaitu singkong. Jika 1 Kg singkong bisa menjadi 25 tusuk, maka harga jual singkong pun menjadi Rp. 25.000,- (dua puluh lima ribu) per kilonya.

Dengan begitu, waktu para ibu-ibu yang biasanya hanya di habiskan untuk sekedar berbincang-bincang saja bisa di gunakan untuk membuat sate singkong *rainbow*. Jika saya tinggal lebih lama di Kampung Ciangkrih saya ingin mencoba untuk mengiklankan hasil kreasi makanan yang di buat oleh ibu-ibu Kampung Ciangkrih di *internet* atau media sosial.

Mungkin saja, bila kegiatan pembuatan sate singkong tersebut bisa dilakukan secara rutin dan ada ibu-ibu akan menjualnya, harga jual dari singkong akan meningkat ketika sudah diolah menjadi makanan sederhana tetapi mempunyai cita rasa yang tidak murahan. Dengan diadakannya program tersebut saya berharap agar ekonomi di Kampung Ciangkrih dapat meningkat karena harga hasil kebun yang banyak dimiliki warga semula sangat rendah harga jualnya tetapi ketika sudah di olah, singkong mempunyai harga jual yang lumayan tinggi. Sehingga selain memanfaatkan waktu para ibu-ibu juga mendapatkan hasil dari waktu yang tadinya kurang di manfaatkan oleh para ibu-ibu Kampung Ciangkrih.

Jika saya menjadi warga Desa Neglasari khususnya Kampung Ciangkrih, saya akan sering mengadakan pelatihan membuat aneka olahan makanan yang dapat dijadikan sebagai kegiatan rutin ibu-ibu di Kampung Ciangkrih, agar waktu mereka dapat lebih bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai tambahan penghasilan.

KEBAHAGIAAN YANG TAK TERNILAI (Hikmah)

Cerita Cinta dan Bahagia Kehidupan Kampung Ciangkrih

Awalnya mungkin saya sama sekali tidak mengerti dan tidak ingin melaksanakan KKN akan tetapi ini adalah salah satu mata kuliah wajib yang harus diambil untuk memenuhi persyaratan kelulusan. Menurut saya KKN yaitu sebuah kegiatan untuk mahasiswa agar merasakan bagaimana mengabdikan untuk masyarakat lewat apa yang sudah dipelajari di kampus, mengaplikasikan apa yang sudah didapat di bangku perkuliahan kepada masyarakat sekitar. Sempat saya berfikir bahwa KKN itu benar-benar mengajarkan kita untuk tinggal di pelosok daerah terpencil.

Dalam bayangan saya ketika mau melaksanakan KKN itu akan melewati banyak kendala besar di desa tersebut baik dari segi fasilitas desa, transportasi, kebutuhan sehari-hari, dalam memenuhi kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan, kendala *signal handphone* yang membuat susah untuk berkomunikasi dan lainnya, yang biasanya dalam kehidupan sehari-hari kita selalu diberi kemudahan dalam segala hal dan harus ketika tinggal di desa harus mengajarkan kita hidup lebih bersyukur dengan apa yang sudah kita punya.

Tiba saatnya pengumuman anggota kelompok yang pada awalnya sama sekali tidak pernah mengenal satu sama lain dan kita harus belajar mengenal kelebihan dan kekurangan masing-masing agar bisa menyatu dalam satu kelompok. Selanjutnya satu minggu setelah pengumuman kita berkumpul lagi untuk menentukan siapakah yang jadi ketua dalam kelompok KKN 072 dan akhirnya semuanya menyepakati yang akan menjadi ketua adalah Pandi Ahmad, ia adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Pemasaran, yang menjadi sekretaris adalah Luluk Maslukhah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Keuangan, dan yang menjadi bendahara adalah Afri Sariana dari Fakultas Dakwah Jurusan Jurnalistik.

Beberapa minggu kemudian diumumkan oleh pihak PpMM bahwa kelompok saya mendapatkan lokasi KKN di Desa Neglasari, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor Barat. Berlanjut lagi satu atau dua minggu kemudian pengumuman dosen pembimbing KKN kelompok saya yang bernama Dwi Nuraini Ihsan, SE., MM yang berasal dari fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Langkah – langkah

Sebelum pelaksanaan KKN tiba maka begitu sering saya berkumpul bersama kelompok untuk merumuskan kegiatan apa yang akan kita lakukan disana, menentukan nama kelompok dan filosofinya agar tepat dengan apa yang kita mau dan kita setuju bersama. Akhirnya disepakati bahwa nama KKN saya adalah “Cricket” dan filosofinya “*Light In Your Life*” yang artinya cahaya yang menerangi kehidupan. Mengapa saya dan kelompok memilih nama itu karena api walaupun kecil tetapi cahayanya bisa menerangi kegelapan. Setelah itu saya dan kelompok mulai mengedit gambar yang akan di gunakan untuk logo KKN saya dan kelompok. Berlanjut pada perumusan kegiatan utama kelompok saya di desa nanti. Kegiatan yang dipilih adalah peremajaan masjid dengan mengecat masjid di Desa Neglasari Kampung Ciangkrih, selain itu pemasangan papan nama jalan.

Rapat di minggu berikutnya saya dan kelompok mulai membicarakan apa saja yang akan di butuhkan ketika di desa. Apa saja yang harus kita persiapkan dan peralatan pribadi yang harus dibawa untuk keperluan sebulan disana. Lumayan banyak dan membuat pusing tapi harus di selesaikan karena tidak terasa waktu semakin dekat dengan hari pelaksanaannya.

Kemudian saya dan kelompok mulai itu tidak cukup di rapatkan sekali atau dua kali maka kita hampir satu minggu sekali atau dua kali berkumpul untuk menyelesaikan apa saja yang di harus di selesaikan pada kegiatan pra KKN ini.

Hari senin, 25 Juli 2016 hari yang ditetapkan bagi seluruh mahasiswa dan mahasiswi anggota KKN berangkat ke desa tempat pengabdian selama satu bulan penuh. Tiba juga saatnya meninggalkan rumah dan jauh dari orang tua untuk pertama kalinya dengan waktu yang lumayan lama. Sedih, berat tetapi harus dijalani dengan semangat dan ikhlas agar terasa lebih ringan.

Sampai di Desa Neglasari pada pukul 23.00 WIB, Perjalanan menuju Desa Neglasari sangat jauh. Setibanya disana, ternyata KKN Cricket disambut dengan hangat oleh warga sekitar. Kemudian, kami menuju rumah yang akan ditempati. *Alhamdulillah*, kami tinggal di satu rumah dengan seorang bapak, dan anak perempuannya yang bernama Bapak Uming dan Teteh Nelly. Rumah yang ditempati cukup untuk ditinggali oleh 11 orang. Saya dan anggota kelompok langsung beristirahat setelah perjalanan yang cukup panjang dan melelahkan dari kampus menuju desa tersebut.

Saya dan kelompok bersyukur bisa menempati rumah yang lumayan besar untuk satu bulan tinggal disana. Terdapat 2 kamar tidur, ruang tamu, ruang TV, dapur, dan kamar mandi. Pak Uming dan Teteh Nelly orang yang sangat baik hingga ketika kita membutuhkan sesuatu maka kita bisa menggunakan peralatan yang mereka punya.

Keesokan harinya, kami semua pergi berkeliling untuk beramah-tamah dan bersilaturahmi mengunjungi rumah Kepala Desa Neglasari, RW/RT, Kadus, Tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar. Kami berjalan kaki, berkeliling-liling desa, bersalam-salaman sambil memperkenalkan bahwa kami KKN dari UIN Jakarta.

Kemudian setelah mendapatkan izin dan kesepakatan dari Kepala Desa, akhirnya saya dan anggota kelompok mengadakan pembukaan KKN di Kantor Desa Neglasari pada pukul 08.00 – 12.00 WIB bergabung dengan kelompok KKN 071 SUPERNOVA sekaligus rapat mingguan yang dihadiri oleh Kepala Kecamatan, Kepala Desa seluruh Kecamatan Jasinga, seluruh staf kantor desa, seluruh RT/RW, Kadus, Ibu PKK, dan sebagian warga sekitar.

Fokus Masalah

Di minggu pertama, kegiatan kami masih belum efektif, masih melakukan survei ke sekolah PAUD dan madrasah. Kemudian, setelah itu baru dibagi siapa saja yang mengajar di madrasah dan di PAUD. Saya kebagian mengajar PAUD bersama teman-teman wanita di kelompok saya. Beberapa hari tinggal disana, saya dan teman-teman mulai membantu guru-guru di PAUD mengajarkan menulis, mengenal huruf dan angka, membaca *iqra'*, mengenal anggota tubuh, dan bernyanyi. Berawal dari perkenalan saya kepada murid-murid PAUD yang lucu-lucu dan mungkin masih belum mengerti arti disiplin dalam sekolah. Mereka yang masih suka main-main, masih harus di temani ibunya di dalam kelas, mereka yang masih takut ketika ada orang yang menurut mereka asing masuk ke dalam kelas mereka dan macam-macam tingkah mereka yang kadang lucu dan menggemaskan.

Selain melaksanakan program yang sudah di rencanakan sebelumnya, setiap hari saya dan kelompok juga melaksanakan kewajiban membersihkan rumah tempat tinggal saya dan kelompok. Setiap hari saya dan kelompok sudah membagi-bagi jadwal piket agar semuanya merasakan dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya.

Ketika tidak ada program kerja yang dilaksanakan maka setiap harinya kita hanya sibuk dengan mengajar PAUD dan madrasah. PAUD di mulai pada pukul 08.00 WIB pada pagi hari dan madrasah di mulai pada pukul

13.30 WIB. Pada malam harinya saya dan kelompok mengajarkan anak-anak sekitar tempat tinggal kami belajar sesuai kemauan mereka. Terkadang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Inggris, matematika dan lainnya yang menurut mereka, mereka masih sangat kurang pengetahuannya. Berawal dari 2 atau 3 orang yang tiba-tiba datang dan meminta diajarkan mata pelajaran disekolah hingga kurang lebih 15 orang yang juga ingin ikut datang belajar ketempat tinggal saya dan kelompok. Hampir setiap malam mereka datang bersama-sama. Rata-rata anak-anak SD di sana kelas 1 dan 2 belum bisa lancar membaca dan menulis sehingga saya dan kelompok rada sulit memberi materi. Kurikulum disana tidak semaju kurikulum di Jakarta. Sangat beda sekali kurikulum dan pengetahuan anak-anak disana dan anak-anak di Jakarta. Biasanya mereka lebih senang belajar Bahasa Inggris dan matematika sambil di selingi dengan nyanyian agar belajarnya tidak jenuh. Jadwal mengajar bimbel yang tadinya setiap hari akhirnya berubah menjadi seminggu 2 kali karena jadwal yang bentrok dengan pelatihan *hadrah* dan silat. Bimbingan dimulai pada pukul 19.30 WIB dan selesai pada pukul 20.30-21.00 WIB.

Selain bimbingan belajar malam, terdapat program pengajaran silat yang dilaksanakan setiap malam senin dan malam rabu. Program pengajaran silat ini adalah program individu teman sekelompok saya yang bernama Saukatudin dari Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits. Pelatihan ini dilaksanakan pada pukul 19.30 WIB sampai pukul 20.30-21.00 WIB yang diikuti oleh anak-anak Kampung Ciangkrih. Anak-anak Kampung Ciangkrih sangat menyenangi pelajaran silat ini. Jika belum dimulai pelatihannya maka anak-anak selalu mengingatkan untuk memulai pelatihannya. Terdapat juga program pelatihan *hadrah* yang dilaksanakan hampir setiap malam di rumah salah satu warga, yaitu Bapak Deddy dan Ibu Upi.

Minggu kedua saya dan kelompok mulai benar-benar aktif mengajar PAUD dan yang kebagian mengajar madrasah pun mulai aktif rutin mengajar Madrasah. Saya dan kelompok mulai membagi jadwal seminggu 3 atau 4 kali untuk mengajar PAUD dan madrasah. Saya kebagian mengajar PAUD pada hari senin, Selasa, Kamis dan Jum'at. Pada hari Jum'at biasanya anak-anak PAUD bersama para gurunya mengadakan senam bersama. Walaupun anak-anak yang terkadang masih main-main, masih malu untuk mengikuti apa yang gurunya prayakan akan tetapi semangat para guru untuk mengajarkan bagaimana cara bersenam tetaplh tinggi, membuat anak murid yang tadinya tidak memperhatikan menjadi memperhatikan apa yang gurunya prayakan Pada hari Rabu saya mengikuti kegiatan Donor Darah yang dilakukan di

Puskesmas Kecamatan Jasinga yang dihadiri oleh Bupati, Camat dan para Kepala Desa se-Jasinga dan setelah itu saya dan kelompok langsung menuju ke kecamatan untuk mendengarkan sambutan bupati yang berisi tentang program kerja Bupati dan terdapat juga kegiatan pembayaran pajak, pencatatan perkawinan dan lainnya.

Pada hari jum'at kelompok saya juga mulai melaksanakan program kerja yang sudah direncanakan dan sudah di jadwalkan kapan akan dilaksanakan. Berawal dari kegiatan ekonomi kreatif pembuatan sate singkong *rainbow*. Antusias para ibu-ibu dan warga sekitar untuk mengikuti kegiatan tersebut sangatlah tinggi. *Alhamdulillah* lumayan banyak ibu-ibu yang menghadiri kegiatan tersebut yang dilakukan di majelis Pondok Pesantren yang dimiliki oleh salah satu tokoh masyarakat yang bernama Kyai Encuk Sukmadi dan istrinya Ibu Ela.

Pada hari sabtu saya dan kelompok mengadakan pengajian syukuran kedatangan kelompok KKN ke Desa Neglasari Kampung Ciangkrih yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Kyai Encuk juga pada malam hari. Kegiatan ini di hadiri oleh para tokoh masyarakat dan warga sekitar Kampung Ciangkrih. *Alhamdulillah* kegiatan ini berjalan dengan lancar hingga acara selesai. Esok harinya saya dan kelompok menjalani program kerja peremajaan masjid dengan kegiatan pengecatan masjid di Kampung Ciangkrih. Warga sekitar pun ikut membantu dalam mengecat masjid. Acara ini dilaksanakan dari pagi hari dan pada siang hari semuanya istirahat untuk sholat dan makan terlebih dahulu. Ibu-ibu kampung sekitar juga ikut membantu memasak untuk persiapan makan siang seluruh warga dan anggota kelompok KKN yang ikut melakukan pengecatan masjid tersebut. Pengecatan masjid ini selesai satu hari penuh hingga sore harinya. Subhanallah hasilnya masjid jadi semakin bersih dan indah untuk tempat ibadah.

Kunjungan Ibu Dosen

Pada minggu ketiga Dosen pembimbing KKN saya yaitu Bu Dwi mengunjungi tempat KKN saya dan mengadakan kegiatan ekonomi kreatif pembuatan bros. Kegiatan ini di lakukan bersama ibu-ibu Kampung Ciangkrih. Hampir kurang lebih 30 orang ibu-ibu rumah tangga Kampung Ciangkrih mengikuti kegiatan pembuatan bros. Kegiatan ini di bimbing oleh Bu dwi dengan menyiapkan bahan-bahannya dari rumah. Kegiatan ini menghabiskan waktu sekitar 2 jam. Setelah selesai pembuatan bros kelompok saya bersama Dosen pembimbing makan bersama di tempat tinggal kami

sambil mengobrol kesulitan, keluh kesah dan membicarakan kegiatan yang dilakukan setelah beberapa minggu disana. Setelah selesai Bu Dwi langsung bergegas siap-siap untuk pulang lagi ke Ciputat.

Hari jum'at kelompok saya juga melaksanakan program kerja seminar BNN yang dilaksanakan di SMPN 2 Jasinga yang berada di dekat tempat tinggal saya. Tujuan mengadakan program ini agar anak-anak di desa mengenal bahaya narkoba dan menjauhkan narkoba karna hanya merusak segalanya.

Tidak terasa sudah masuk minggu keempat saya berada di Kampung Ciangkrih. Pada minggu ini juga bertepatan dengan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Lomba HUT RI ke-71 terdiri dari katagori perlombaan yaitu ibu-ibu, anak-anak, pemuda dan bapak-bapak. Jenis lomba diantaranya panjat pinang, tangkap ikan, sepak bola. Lomba-lomba tersebut dilaksanakan pada hari Senin, 17 Agustus 2016. Bertempat di pelataran rumah warga Kampung Ciangkrih RW 03.

Kegiatan perlombaan sepak bola dilakukan kurang lebih selama 1 minggu sebelum tanggal 17 agustus. Antusias warga sekitar yang begitu tinggi dalam memeriahkan perlombaan HUT RI ke-71 yang diadakan oleh para RT, RW dan mahasiswa UIN Jakarta. Disamping meriahnya perlombaan, terdapat pula panggung hiburan berupa dangdut yang di adakan pada tanggal 17 agustus membuat suasana semakin meriah.

Pada sore hari langsung diadakan puncak perayaan 17 Agustus dengan pembagian kado bagi pemenang yang sudah di tetapkan di setiap perlombaan.

Seluruh warga sekitar ikut merayakan dan menyaksikan perlombaan pada perayaan HUT RI ke-71. Di minggu ini kelompok saya juga melaksanakan program kerja pemasangan plang di PAUD & Madrasah juga plang jalan. Alasan mengapa kelompok saya ingin mengadakan program pemasangan plang jalan di karenakan Kampung Ciangkrih jarang di ketahui orang bahwa kampung ini termasuk Desa Neglasari.

Tiba saatnya kita harus berpisah dengan warga sekitar Kampung Ciangkrih yang begitu sangat menerima kedatangan kelompok saya disana. Begitu baik mereka memperlakukan kami. Tidak pernah bosan berbagi apapun ke kelompok saya. Walaupun berat akan tetapi kita harus pulang karena tugas disana yang sudah selesai. Terharu dengan sikap mereka ketika mengetahui bahwa kegiatan KKN ini sudah selesai. Mereka pun sedih ketika kelompok saya berpamitan memohon izin dan berterima kasih sudah menerika kehadiran kelompok saya di Kampungnya.

Apresiasi untuk Teman ku

Alhamdulillah saya mendapatkan teman KKN yang begitu luar biasa dalam bekerja sama. Pandi Ahmad yang begitu maksimal dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai ketua. Luluk Maslukhah yang rela pusing, capek mengurus surat menyurat demi suksesnya kegiatan kelompok. Dan akhirnya yang tadinya Afri Sariana yang menjabat sebagai bendahara, ketika di tengah jalan jabatan tersebut di pindah tangankan ke Dessy Dwi Amalia. Dessy yang sangat detail untuk hitung-menghitung pengeluaran yang sudah dilakukan dalam kegiatan KKN ini. Yang suka ngebanu saya dalam mengerjakan tugas sehari-hari. Yang mau mendengar keluh kesah saya setiap harinya. Yang selalu mengerti apapun yang saya rasakan. Pokonya yang *Always Listening Always Understanding*. Syarah Luthfiah Shofa juga yang rela membantu Luluk dalam menyelesaikan surat menyurat, yang terkadang juga lucu dengan tingkah-tingkahnya. Afri Sariana yang biasa di panggil ana yang juga mau membantu pekerjaan keseharian disana, terkadang masak dan lainnya. Muhammad Farhan Hilmi yang begitu bijak kata-katanya di setiap evaluasi mingguan dan begitu dewasa dalam menyikapi keluh kesah saya, ada Achmad Taufan yang begitu hebat dalam mengajar *hadrah*. Anak-anak Kampung Ciangkrih juga baik hati jika saya membutuhkan pertolongan apapun. Terkadang ada saja omongannya yang asal sebut tetapi membuat teman-teman lain tertawa. Relu nimba air kalo kita kesulitan untuk nimba, Pokonya the best lah. Ada juga Saukatudin yang ngomongnya selalu berawalan dengan “atuh” hingga semuanya ikut ngomong seperti dia, sangat lucu suka terbalik kalau berbicara. Salah satu orang yang membuat kita semua betah disana dengan tingkah lakunya yang selalu membuat kita tertawa. Relu membantu dari yang tadinya ga bisa nyuci piring sampai bisa nyuci piring. Relu menemani kalo Dessy sedang masak. Relu menimba air untuk keperluan bersih-bersih dan nyuci piring. Sam’un Al-Gozy yang biasa di panggil Abot, ia adalah salah satu anak yang suka membuat jengkel dengan tingkahnya, suka susah kalau di suruh menimba, suka malas kalau mendapat giliran piket. Tapi terkadang suka lucu juga sama Ukat. Logat berbicaranya sama seperti Ukat karena sudah terlalu sering bergaul dengan Ukat. Terakhir adalah Hisyam Saleh Putra yang umurnya paling kecil diantara kita semua. Anaknya mau kemana aja kalau disuruh tetapi masih suka terlihat manja. Dia juga mau belajar nyuci piring walaupun awalnya bingung tetapi dia tetap melakukannya. Di sana kerjanya kalo ada waktu senggang atau malam hari sebelum tidur itu pasti

nonton film karna laptopnya hampir penuh dengan stock film-film yang mau ditonton.

Pokonya saya sangat bersyukur walaupun berawal dari tidak saling kenal hingga akhirnya semua saling mengerti sifat dan tingkah laku satu sama lain karna melihat setiap hari dan merasakannya juga. Semua manusia pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan akan tetapi kita berusaha saling mengingatkan, saling mengerti dan saling melengkapi agar semuanya tetap berjalan dengan kompak. Indahya memiliki teman baru yang awalnya kita saling acuh tak acuh, hingga akhirnya mau saling membantu, saling berbagi dan saling mengerti apa yang kita semua mau, apa yang kita semua butuhkan dan apa yang kita semua perlukan.

Jika saya menjadi warga Desa Neglasari, saya akan mendorong pemerintah Kabupaten Bogor untuk memperhatikan fasilitas PAUD, karena menurut saya fasilitas yang dimiliki PAUD di Desa Neglasari sangatlah kurang. Saya berharap dengan bagusnya fasilitas yang dimiliki akan menambah semangat dan antusias anak-anak untuk belajar.

SANG PEMIMPI

(Pandi Ahmad)

Bahagia Mereka, Penyemangat Kami

Dalam kegiatan KKN ini saya rasakan bagaimana untuk menjadi seorang yang *idealis, realistik dan spesialis*, karena kita di tuntut untuk menjalankan program demi pembangunan sebuah desa yang kurang integrasinya dan akses mobilitasnya. Kita lihat saja peta Desa Neglasari tempat kami melaksanakan kegiatan berbatasan dengan Banten, yang jauh dari pusat Kota Bogor sedangkan RW 03 Kampung Ciangkrih tempat kami melaksanakan KKN ini berbeda mungkin pada umumnya bagi kampung lain yang menyatu dalam satu kawasan desa, tapi kampung yang kami tempati ini berada jauh dari desanya dan pusat kantor Desa Neglasari dan desa ini yang memiliki 3 RW pembagiannya begini, RW 1 dan 2 terletak dekat dengan kantor desa dan RW 3 tempat KKN kami ini berada jauh dan letaknya yang cukup dibilang aneh yakni terpit oleh desa yang berbeda yaitu Desa Cikopomayak dan Desa Bagoang.

Salam yang selalu teringat dalam ingatan saya yaitu dari ibu ku. "*baik-baik disana dan selalu berakhlak mulia*" izin dan restu serta orang tua itu dikabulkan. Ridho Allah terletak pada ridho orang tua. Jadi saya tanamkan selalu hal itu disana, saya bersosialisasi dengan warga entah dari anak muda sampai yang tua. Pengalaman saya KKN di Desa Neglasari begitu banyak tapi saya singkat aja menjadi padat. Ada rasa kesal, senang, galau, melamun, marah, bercanda, bertengkar, semuanya kalau dicampur jadi satu seperti es campur. Pagi sampai sore kegiatan, malamnya mengajar anak bimbel sekaligus rapat evaluasi. Kegiatan kami sebenarnya padat, tapi mungkin karena setiap individu itu mempunyai perilaku dan sifat yang berbeda, ada saja yang santai dan bermalas-malasan.

Tanggung Jawab

Bagi saya cukup sulit untuk memahami sebuah karakter orang tapi apa daya ketika saya ditunjuk menjadi ketua kelompok KKN Cricket saya bisa belajar bagaimana untuk memahami karakteristik teman-teman saya, ada yang mau kerja, ada yang mau kerja tapi sebentar dan ada pula yang mau kerja tapi nanti aja, itulah sifat manusia. Saya hanya ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang sudah mempercayakan diri ini untuk menjadi ketua. Semoga kerja kalian menjadi berkah.

Di mana bumi dipijak pramuka pun ku ajarkan, dari awal KKN saya sudah berniat untuk melatih pramuka dan *alhamdulillah* saya dapat melatih pramuka di SMP PGRI Bagoang. Saya diminta oleh pihak sekolah untuk membangun kembali pramuka di SMP PGRI Bagoang, karena dulu pernah ada dan *vacum* (mati) tidak bejalan dan saya pun bersedia dan saya ditemani oleh teman kelompok KKN yaitu Farhan Hilmi dia anak PASKIBRAKA sudah tingkat nasional, tapi semua tak selancar air mengalir layaknya angin yang mengembus, hanya berjalan 2x latihan saja saya dapat melatih, karena saya harus fokus pada program utama KKN CRICKET 2016.

Kegiatan yang paling asik itu ketika kami ikut lomba 17 Agustus yang ke 71. Suasananya sangat meriah dan antusias wargapun sangat besar. Kami KKN CRICKET mengadakan lomba kecil-kecilan diantaranya lomba kelereng, sedot air, tari jeruk, dan makan kerupuk. Anak-anak sangat semangat dan ibunya pun tidak kalah semangatnya. Lomba ibu-ibu yaitu goyang jeruk yang diiringi lagu dangdut yang dinyayikan oleh biduan cantik dari kampung sana. Para ibu-ibu pun bergoyang sambil berhadapan saling menjepit jeruk di kepala mereka hingga satu persatu pun akhirnya jatuhlah jeruk dari para peserta lomba nari jeruk satu lagu sudah dan dipilihlah juara 1,2, dan 3. Selanjutnya kita ke lomba anak-anak, di sini tidak kalah menariknya yaitu lomba sedot air dengan 3 sedotan yang disambung menjadi satu, begitu sulitnya anak-anak ini melakukannya, padahal hanya satu gelas air putih tapi disedotnya bisa sampai 5-7 menit baru habis. Ada pula panjat pinang dan *ngubek empang* yang di sediakan oleh bapak-bapak RT dan RW 03 Neglasari. Acara panjat pinang tentu tidak kalah seru karena anak-anak yang ikut serta dalam lomba tersebut lebih banyak, sehingga pada waktu itu dibentuklah beberapa regu untuk bergantian memanjat pinang tersebut. Pemandangan lucu panjat pinang yang dilakukan para peserta yang bahu membahu demi menopang satu sama lain untuk mencapai puncak. Acara dimulai jam 14.00 WIB siang dan bisa diselesaikan pada jam 17.15 WIB.

Ada kisah kisah inspiratif di Desa Neglasari, kisah seorang pegawai di Sudamanik yang bernama Pak Dedi (Ence). Begitu menarik bagi saya, dia ini dulunya pernah menjadi supir, kernet, tukang bangunan, dan tukang *ngarit*/petani di sawah milik mertuanya. Selama bertahun-tahun banyak pengalaman dalam kehidupannya, pada akhirnya dia diajak oleh temannya ke perusahaan batu pecah PT. Sudamanik untuk bekerja di sana sebagai supir, karena dia dulu pernah jadi supir *alhamdulillah* sesuai dan dia diterima sebagai pegawai di PT. Sudamanik. Dia kerja dari pagi sampai sore, demi istri dan

anaknya, semua berubah dan *alhamdulillah* sekarang Pak Ence bisa mempunyai rumah yang dia bangun dari hasil keringatnya sendiri dan bisa membiayai ke 2 anaknya .

Teman dari Ciangkrih

Santri yang bernama Iiq Rojulul Kafa (Akew), dia santri asli orang sana, dan dia juga teman bagi saya ketika berkunjung ke Pesantren Salafi di Ciangkrih, Jasinga. Orangnya apa adanya, tidak suka mengeluh, dan rajin ibadah apalagi kerjanya. Dia juga selalu aktif dalam kegiatan KKN kami dan selalu membantu kami. “*Selalu menolong tanpa pamrih kami hidup sehat aja udah bersyukur*” itulah ungkapannya yang saya ingat, pemuda ini ingin sekali melanjutkan sekolahnya ke SMA tapi apa daya perekonomian keluarga menjadi hambatan. Mungkin kalo dia dulu lanjut SMA dan Kuliah akan sama nasibnya seperti kami yang sedang KKN , itulah kehidupan dizaman ini. Yang kaya makin kaya yang miskin gak kaya – kaya kita doakan saja smoga dia menjadi KIYAI amiiin..

Selanjutnya ada Kiai Encuk pendiri Pondok Pesantren Raudhatul Muhtadiin Pondok Salafi yang mengajarkan berbagai kehidupan antara hubungan kita dengan Allah dan hubungan kita dengan manusia dan hubungan kita dengan alam, semua di padu dengan budaya dan cara yang unik yang disebut *Bandungan*, itu adalah sistem pengajarannya dalam menyampaikan materi kitab-kitab yang diajarkan kepada santri/wati. Beliau sangat baik kepada kami dan selalu memberikan masukan kepada kami tentang bagaimana cara kami melakukan program untuk di laksanakan dan dapat dirasakan oleh masyarakat. Beliau kami anggap sebagai bapak/guru kami disana sekaligus sebagai penasihat kami. Apabila ada pengajian kami selalu dikabari dan kami pun antusias mengikuti dan menuruti kemauan Kiai. Satu hal yang dapat saya ambil dari beliau “*jangan lupa ketika nanti, suatu saat kalian sudah sukses dan jadi orang, sering-sering lah main kesini jangan dilupain sama yang di sini*”(Kiai Encuk). Saya selalu ingat itu mudah-mudahan kami sukses, dan dapat kembali silaturahmi kesana.

Apresiasi

Terima kasih kepada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, karena telah memberikan kami sebuah mata kuliah yang sangat berharga, sehingga saya bisa bertemu dengan sahabat baru dan keluarga baru di tempat yang tidak jauh dengan kampung halamanku dan bisa mengenal dengan seorang yang

bernama Dessy, Ana, Luluk, Syarah, Hikmah, Abot, Ukat, Hisyam dan Farhan.

Jika saya menjadi warga Desa Neglasari, saya akan meneruskan untuk mengembangkan kegiatan pramuka disana, saya berharap kegiatan pramuka yang kami hidupkan kembali saat disana tetap bisa berjalan dan menjadi semakin berkembang.

ALPUKAT CIANGKRIH
(Sam'un al-Ghozy)

25 juli 2016

Kami seluruh mahasiswa yang mengikuti KKN dikumpulkan di depan *Student Center* untuk mengikuti pelepasan sebelum menuju lokasi KKN masing-masing di situ merupakan awal dari perjalanan saya untuk mengabdikan kepada masyarakat di Jasinga Neglasari Kampung Ciangkrih, selama satu bulan lamanya meninggalkan kampung halaman yang sebelumnya belum pernah saya rasakan sedikit pun meninggalkan keluarga, saudara, adik-adik dan kakak ku tercinta selama satu bulan, rasanya berat hati meninggalkan mereka semua tapi saya ikhlas karena pengabdian saya kepada masyarakat Desa Neglasari Ciangkrih.

Perjalanan menuju tempat lokasi sangat jauh, membutuhkan waktu sekitar 3-4 jam, belum lagi menuju lokasi tempat tinggal kami selama satu bulan, awal saya menuju lokasi yaitu dengan menggunakan mobil pengangkut barang-barang untuk KKN bersama Ukat, Faris dan Sarah tercinta, kami mengalami begitu banyak masalah ditengah perjalanan sedih dan duka kami rasakan berempas, ditengah perjalanan menuju lokasi KKN tepatnya di Jalan Ciampea kami berhenti untuk mengisi bahan bakar, tanpa kami ketahui ternyata tengki pengisian bahan bakar kami mengalami kebocoran yang sangat dasyat, tidak henti hentinya bensin keluar bercucuran membasahi jalan aspal, sedih kalo diceritain.

Saya dan rekan perjuangan saya sibuk mencari botol *aqua* dan selang untuk bensin, 2 jam lamanya kami berada ditengah jalan menunggu detik detik tetes penghabisan bahan bakar yang masih keluar sedih.

Perjalanan kami masih berlanjut setelah melewati rintangan akibat bahan bakar mobil kami bocor, larut berganti malam kami pun tiba dilokasi KKN Desa Neglasari Kampung Ciangkrih pada tanggal 25 juli 2016 Selasa pukul 21.00 malam, kehadiran kami disambut oleh para santri-santri, para kiyai, ibu-ibu anak-anak sampai nenek-nenek pun ada yang menyambut kami para warga setempat mulai bersalam salaman oleh kami dan mereka langsung membantu kami menurunkan barang-barang bawaan kami yang begitu banyak dan berat ada koper, ember, gantungan, bantal, tv, gayung, selimut dan lain lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat saya, gerak gerik dan langkah-langkah kaki mereka membawa barang-barang kerumah tempat kami tinggal begitu cepat

sehingga membuat kami semakin semangat melihat mereka membawa barang-barang.

Gotong Royong Membangun

Kami selaku anak-anak KKN sangat berterima kasih kepada warga dan santri yang telah membantu kami menurunkan barang-barang, semoga amal kebaikan kalian diterima oleh Allah. Lelah, letih, senang, dan bahagia kami terasa ketika kami masuk ke rumah tempat tinggal kami, tanpa pikir panjang saya langsung tiduran menghilangkan rasa capek yang terpendam didalam diri seketika itu menghilang nik'meh bener rasanya, nikmat tuhan mana lagi yang kau dustakan, sekian lamanya perjalanan kami dari Ciputat sampai Jasinga, tidak mikir panjang setelah semua berada dirumah kami langsung gelar poker untuk menghilangkan rasa lelah kami. Pukul 23:00 saya dan kawan saya kembali ke Ciputat untuk mengembalikan mobil *losbak* ke tempat penyewaan. Pagi hari pada jam 08:00 kami kembali ke Desa Ciangkrih untuk melaksanakan program selama 1 bulan lamanya dan mengabdikan kepada masyarakat sana, hari pertama yang kami lakukan adalah membereskan barang-barang sekaligus melakukan pembersihan rumah serta menaruh barang-barang yang akan diletakkan ditempat yang sesuai, hari kedua pada tanggal 26 Juli 2016 kami melakukan sosialisasi ke warga-warga Kampung Cingkrih keliling kampung satu persatu rumah RT 01 sampai RT 06 kami masuki, serta tidak lupa kami juga ke rumah RW 01 sampai 03, lalu kami silaturahmi ke rumah Kyai Encuk selaku penasehat warga Kampung Ciangkrih serta kerumah kadus, lelah pun mulai terasa seharian berkeliling dirumah Kadus kami mulai istirahat dan di jamu dengan makanan. Pada tanggal 27 Juli 2016 hari rabu pukul kami anggota KKN Cricket 72 melakukan pembukaan gabungan dengan kelompok 71 di kantor desa, dihadiri oleh Lurah, Camat, RW, RT, Kiai, Ulama dan warga masyarakat Desa Neglasari. Acara yang kami adakan alhamdulillah berjalan dengan lancar dengan pidato-pidato Lurah serta Camat dan pembacaan doa oleh Kiai setempat, acara yang terakhir ialah makan-makan pada pukul 13:00 selesai makan kami pun berfoto bersama Lurah, camat, ibu-ibu serta para warga yang hadir di kantor desa, tidak lupa juga pula untuk foto bareng bersama kelompok 71, selesai acara kami pun pulang, khusus saya pulang dengan 4 Orang satu motor karna kendali motor yang kurang memadai.

Aktivitas KKN

Pada tanggal 27, 28, 29 dan seterusnya kami mulai menjalankan aktifitas sehari-hari mengadakan proker yang akan kami adakan di Desa Neglasari Kampung Ciangkrih, seperti mengajar madrasah, ngajar PAUD, seminar, pengajian, pengecetan, bimbel, latihan *hadrah*, latihan silat, mengikuti pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu dan banyak lagi yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Saya khususnya yang bernama Sam'un al-Ghoji alias Abot, begitulah biasa teman-teman memanggil saya dan anak-anak Kampung Ciangkrih lebih akrab dipanggil Kak Al, pada malam hari tepat pukul 17.00 WIB, habis isya saya dan kawan-kawan mulai mengajar bimbel dengan *skill* masing-masing anggota KKN yang dimiliki contoh ada yang mengajar silat, *hadrah*, baca-bacaan al-Qur'an, mengajar bahasa inggris, bahasa arab, matematika, puisi, nyanyi shalawat dan lain-lain. Kemampuan yang saya ajarkan. Ditengah malam saya dan para anggota KKN Cricket mengadakan rapat malam dengan topik membahas program-program yang akan berjalan kedepannya, dimulai dengan ketua kami memberikan pengarahan-pengaraan singkat mengenai mengajar di madrasah yang terdiri dari 3 kelas dan PAUD. Sebagian ada yang mengajar PAUD sebagian lagi yang mengajar madrasah, selesailah acara rapat malam kami waktunya tidur, didalam satu rumah cuma ada dua kamar satu dapur di belakang dan kamar mandi, kami laki-laki anggota KKN Cricket mendapatkan kamar yang paling kecil dan tak berpintu dengan 6 Orang didalamnya sedangkan para wanita mendapatkan kamar yang paling besar berisi 5 orang. Pada malam hari ini saya Abot, Hisam, Ukat, Farhan, Pandi dan Taufan tidak tidur karena bergadang dan menjaga rumah yang baru saja kami tempati, pada pukul 02:20 kami para lelaki makan bersama karena perut kami yang kelaparan. Taufan sebagai juru masak mie instan mulai membuat kami pun makan bersama dengan bahagia dan suka duka yang kami alami selama makan ditengah malam. Tanpa disadari malam pun lewat berganti subuh azan mulai berkumandang di Kampung Ciangkrih, kami pun mulai membangunkan para wanita yang tertidur untuk segera menunaikan ibadah wajib dan sholat berjamaah subuh dirumah. Persiapan sarapan pagi mulai memanggil kami harum masakan sarden pun tercium sampai kamar kami, saya pun bergegas keluar kamar persiapan kamar besar dengan anggota KKN Cricket lainnya. Pagi hari sekitar jam 08:00 para anggota KKN wanita bersiap siap dan bergegas berangkat kesekolah untuk mengajar PAUD anak-anak kecil dan sebagiannya saya, Ukat, Hisam menjaga di rumah supaya aman dan tidak ada barang yang hilang ketika ditinggal mengajar

selama 2 jam. Rumah kami menjadi kotor dan piring-piring kotor sehabis selesai makan bersama, saya bersama kawan mempunyai inisiatif untuk membersihkan rumah yang kotor dan mencuci piring-piring yang bau sehabis makan, lalu kami menimba air mengisi ember-ember yang kosong dengan air karna kamar mandi tidak menggunakan keran terpaksa kami nimba, tiba waktunya istirahat kami lelah letih kami rasakan seharian membersihkan rumah, kami pun bergegas untuk nonton TV dan tiduran menghilangkan rasa capek yang ada dibadan kami selesai bersih-bersih pukul 13:00 saya terbangun dan bersiap siap untuk mengajar, langkah saya dan kawan-kawan seperjuangan ialah langkah awal kami mulai mengajar madrasah saya Abot, Luluk, Ukat, Topan, Hisam berjalan menuju Madrasah Anwarul Hidayah, kami pun mulai memasuki kelas yang kosong dan membagi bagi. Saya dan luluk mengajar dikelas 5, sedangkan Taufan dan Ukat mengajar dikelas 1 dan hisam mengajar dikelas 2. Suara-suara yang terdengar dari anak-anak membuang kami mulai semangat dan semangat mengajar, saya pun mulai mencoba memasuki kelas 1, anak-anak kelas satu super-super nakal mereka lari kesana kesini ketika saya sedang mengajar dan ketika saya sedang memberikan pelajaran mereka berbincang-bincang dengan teman sebangkunya dan juga ada yang keluar kelas tanpa ada alasan yang tidak pasti. Begitulah menghadapi anak-anak kelas satu yang baru saja memasuki bangku sekolah, harus mengajar dengan ikhlas penuh sopan santun dan berakhlak baik didepan mereka karna anak-anak kelas 1 akan mencontoh dan menirukan gurunya dan apa yang ia lihat dihadapannya. Suara-suara yang keluar kelas dari setiap kelas, mereka siswa siswi kelas 1 sampe 5 sangatlah bersemangat dengan kehadiran kami. Tiba waktu istirahat dan jam pulang sekolah pukul 15:00. Mereka bergegas keluar kelas dan kembali kerumah masing-masing, mempersiapkan bimbel dirumah kontrakan yang kami tempati ba'da isya dan bersalaman kepada saya, dan selesai mengajar saya kembali ke rumah kontrakan untuk makan siang bersama dengan para anggota kelompok KKN Cricket dan para tetangga sekitar. Pada pukul 18.00, ketika adzan magrib berkumandang kami pun segera menyiapkan diri untuk melakukan shalat berjamaah dengan para anggota KKN. Sholat maghrib berjamaah ini saya berperan sebagai imam, setelah shalat berjamaah kami menyiapkan tempat yang akan dipakai untuk melaksanakan program bimbel yang dilakukan sehabis adzan isya, kami menggelar karpet dan beberapa properti untuk mendukung kegiatan bimbel tersebut, pukul 19.00 tepatnya sehabis azan isya berkumandang, anak-anak mulai berdatangan untuk mengikuti kegiatan bimbel, tepat pukul 19.00

bimbel pun dimulai. Ketika program bimbel dilakukan, saya pergi mengajar salah satu jenis bela diri di Indonesia yaitu silat untuk anak-anak. Pengajaran silat dilakukan di halaman pelataran tempat kami tinggal selama KKN di jasinga. Setelah program bimbel dan pengajaran silat sekitar pukul 23.00 saya dan beberapa teman KKN saya berbincang-bincang dengan salah satu warga yang bernama Bapak Dedi.

Keesokan harinya tanggal 28 juli 2016 sekitar pukul 07.00 pagi kami bersiap-siap untuk melakukan berbagai aktifitas yang telah kami jadwalkan di awal KKN. Kami selalu bangun lebih awal untuk mandi, dikarenakan kami harus mengantri dengan teman-teman yang lain untuk mandi, belum lagi kami harus menimba air yang akan kami gunakan untuk mandi. Bayangkan saja, ini merupakan pengalaman kami harus menimba air jika mau menggunakan air. Ketika mau mencuci piring, mencuci baju dan mandi serta kebutuhan lainnya yang memerlukan air kami pun harus menimba. Setelah kami semua mandi, kami melakukan bersih-bersih basecamp dan menyiapkan makanan untuk sarapan. Kami membagi tugas dengan para anggota untuk melakukan kegiatan ini, pembagiannya dimana anak laki-laki membersihkan *basecamp* seperti menyapu, mengepel lantai serta menata barang-barang agar terlihat rapih kemudian para anak wanita nya menyiapkan makanan yang akan kami santap untuk sarapan. Setelah semuanya rapih dan makanan pun siap untuk dimakan. Kami pun makan bersama. Sehabis makan para anggota wanita KKN crecket bersiap untuk melakukan aktifitas rutin yang sudah kami jadwalkan di awal KKN yaitu mengajar anak-anak PAUD Durrotul Athfal di daerah Kampung Ciangkrih. Pada pukul 14.00 saya dan beberapa teman saya bersiap untuk mengajar Madrasah Anwarul Hidayah. Madrasah Anwarul Hidayah memiliki jumlah tenaga pengajar sekitar 6 orang yang terdiri dari 3 orang pria dan 3 orang wanita. Upah yang tidak seberapa mereka ikhlas mengajar para anak-anak yang bersekolah disana. Bayangkan saja upah yang diterima para tenaga pengajar satu bulan sekitar 200 ribu perbulan. Angka ini sangat jauh dengan tenaga yang mereka keluarkan untuk mengajar dan jauh dari kata layak, tetapi para tenaga pengajar tersebut sangat bersemangat dalam mengajar anak-anak didik mereka. Sungguh hal yang seharusnya di perhatikan oleh pemerintah.

Pada tanggal 4 Agustus 2016 saya bersama empat teman-teman saya pergi ke Kampung Barengkok untuk mengajar pramuka di SMP PGRI dengan dibantu beberapa guru wanita yang ada di sana untuk persiapan perlombaan 17 Agustus yang diadakan pada tingkat kecamatan. Kami

membagi beberapa tim yang kami sediakan untuk mengajar pramuka tersebut menjadi 2 tim, 2 orang untuk mengajar tim pramuka pria dan 2 orang lagi untuk mengajar tim pramuka wanita. Setelah selesai mengajar pramuka kami pun diajak untuk sekedar mengisi perut kami yang sudah tadi berdering untuk diisi. Kami diajak makan oleh pembina yang berasal dari SMP PGRI tersebut yang bernama Eka dan Ayu. Walaupun makanan yang disediakan sangat sederhana tapi kami tetap mensyukuri rezeki kami pada hari itu karena kami bisa makan gratis pada hari itu. Setelah mengajar pramuka kami pun berpamitan dengan para murid dan pembinanya untuk kembali ke *basecamp* kami untuk melakukan kegiatan kami selanjutnya. Setelah tiba di *basecamp* saya dan teman-teman bersiap-siap untuk menjalankan ibadah solat magrib berjamaah di masjid yang berada di dekat *basecamp* kami.

Pada tanggal 6 Agustus 2016, kami melakukan kegiatan yang sudah kami susun sebelumnya yaitu pengecatan masjid di RW 03. Pengecatan masjid dilakukan oleh beberapa anggota KKN Cricket dan para warga, para pemuda, para santri, bahkan para anak kecil pun ikut turut serta dalam pengecatan masjid ini. Para warga sangat antusias dalam kegiatan ini. Banyak sekali yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial ini. Para ibu-ibu juga menyiapkan makanan untuk para pekerja yang melakukan pengecatan masjid. Serta para anggota wanita KKN Cricket juga membantu dalam penyiapan makanan untuk para pekerja pengecatan masjid di RW 03 tersebut. Sungguh pemandangan yang jarang sekali terlihat di perkotaan. Kebersamaan para warga yang saling bahu membahu dalam melakukan kegiatan sosial ini hanya dapat saya lihat di desa tempat kami mengabdikan selama satu bulan ini. Selesai pengecatan masjid di RW 03 kami kembali ke *basecamp* untuk sekedar mengistirahatkan tubuh kami yang sangat lelah beraktifitas pada hari itu. Sekitar pukul 13.00 kami kedatangan tamu yang berasal dari salah satu pihak pengurus DKM yang bernama Ucup untuk meminta beberapa kaleng cat kayu karena cat yang dipakai untuk mengecat jendela masjid masih kurang. Kemudian saya dan ketua KKN cricket segera pergi ke daerah Tenjo untuk melakukan pembelian 10 kaleng cat kayu warna hijau. Setelah pembelian beberapa kaleng cat tersebut, saya dan beberapa teman-teman saya kembali melanjutkan pengecatan masjid yang belum terselesaikan. Pada malam hari sekitar pukul 20.00 kami kelompok KKN Cricket melakukan rapat evaluasi, dimana pada rapat evaluasi kali ini kami membahas tentang apa yang sudah di kerjakan dan apa yang akan di kerjakan selanjutnya selama KKN berlangsung. Seperti menyiapkan dan

menyusun panitia-panitia kecil di dalam kegiatan tersebut dan membicarakan apa saja yang perlu kami persiapkan untuk mendukung kegiatan yang akan berlangsung tersebut.

Pada tanggal 9 Agustus 2016 saya dan hisyam selaku penanggung jawab lomba sepak bola untuk memperingati hari kemerdekaan RI yang ke 71 di tingkat RW yaitu RW 03 bergegas menemui kepala pemuda Kampung Ciangkri untuk membahas persiapan lomba sepak bola yang akan diadakan dan penyusunan bagan para tim serta mempersiapkan lapangan yang akan digunakan untuk kegiatan lomba sepak bola tersebut.

Pada tanggal 12 Agustus 2016 para anggota KKN Cricket bersiap untuk melakukan program kami yaitu Seminar Penyuluhan Bahaya Narkoba yang bertempat di SMP 1 Jasinga. Seminar ini dihadiri oleh kepala sekolah SMP 1 Jasinga dan murid-murid SMP 1 Jasinga. Seminar ini di hadiri sekitar 200 orang murid SMP 1 Jasinga. Pembicara dalam seminar ini berasal dari pihak BNN yaitu Badan Narkotika Nasional. Seminar ini berlangsung dari pukul 08.00 hingga pukul 11.00. Setelah seminar tentang penyuluhan narkoba ini selesai, kami para anggota kelompok KKN crecket dan para pembicara yang berasal dari BNN serta kepala sekolah SMP 1 Jasinga serta para guru-guru melakukan makan siang bersama sambil berbincang-bincang. Setelah makan siang selesai kami berpamitan dengan para guru, kepala sekolah dan para pembicara untuk kembali ke *basecamp*.

Pada tanggal 17 Agustus 2016 kami para anggota KKN Cricket melakukan upacara untuk memperingati HUT RI yang 71 bersama Kepala Desa, para Kepala RT dan RW serta para warga di lapangan Kampung Ciangkrih. Setelah itu kami mengadakan perlombaan di Kampung Ciangkrih. Lomba yang kami adakan seperti panjat pinang dimana saya sebagai penanggung jawab, kemudian ada lomba ngubek ikan lele, lomba menyedot air dalam botol, lomba joget jeruk, lomba membawa kelereng menggunakan sendok. Dalam perlombaan *ngubek* lele, saya dan beberapa teman saya turut berpartisipasi dalam perlombaan tersebut dan kami mendapatkan 5 ekor lele yang akan kami jadikan lauk untuk santapan makan malam para anggota KKN kelompok Cricket.

Pada tanggal 19 Agustus 2016 kami para anggota Cricket melakukan penutupan PAUD dan Madrasah. Kemudian pada tanggal 20 agustus 2016 kami para anggota KKN Cricket melakukan penutupan dengan warga. Pada acara penutupan dengan warga, para warga mengucapkan terima kasih dengan para anggota KKN Cricket karena telah mengajari anak-anak bimbel dan kegiatan yang membantu masyarakat lainnya. Pada moment ini juga

kami melakukan pamitan dengan para warga dan meminta maaf atas kesalahan yang telah kami perbuat baik sengaja maupun yang tidak sengaja dan perbuatan kami yang sekiranya kurang berkenan di hati para warga.

Pada tanggal 22 Agustus 2016 kami mulai membereskan barang-barang yang kami bawa selama KKN untuk diangkut kembali ke jakarta dan membersihkan rumah yang kami tinggali selama kami KKN satu bulan di Kampung Ciangkrih. Sekitar tanggal 24 Agustus 2016 saya dan teman-teman KKN Cricket bersiap untuk kembali ke jakarta.

SATU BULAN MENGABDI SATU BULAN TERINSPIRASI (Syarah Luthfiah Shofa)

Pengalaman yang Berharga

Perkenalkan, nama saya Syarah Luthfiah Shofa. Saya adalah mahasiswa Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi (Saintek) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya melakukan kegiatan KKN di tahun 2016. Awalnya saya dan teman saya berfikir KKN tahun ini akan sama seperti KKN tahun-tahun sebelumnya dalam pembagian anggota kelompok, yaitu pembagian diserahkan penuh kepada mahasiswa. Akhirnya saya dan teman-teman saya membuat kelompok KKN yang didalamnya hanya terdapat teman-teman satu SMA kami, Pondok Pesantren Daarul Rahman Parung, Bogor. Ketika anggota kelompok sudah terbentuk ternyata kami mendapat berita bahwa anggota kelompok KKN akan ditentukan dari pihak universitas. Akhirnya kelompok yang kami bentuk dibubarkan. Tidak lama kemudian PPM mengumumkan kelompok beserta nama anggota kelompoknya. Nama saya masuk kedalam nama anggota kelompok 072. Saat itu saya sangat berharap setidaknya ada satu anggota kelompok yang saya kenal, ternyata ketika saya melihat daftar kelompok dan nama anggota kelompok, tak ada satupun nama anggota kelompok yang saya kenal. Awalnya saya merasa pesimis dan takut bagaimana caranya saya dapat melebur bersama anggota kelompok KKN. Selain kita tidak mengenal antara satu dengan lainnya, saya juga berfikir akan satu atap selama satu bulan dengan anggota-anggota ini. Perasaan takutpun sedikit demi sedikit berubah menjadi sebuah kebahagiaan. Awalnya saya tak mengenal satu sama lain, seiring waktu berjalan saya dapat mengenal mereka, bahkan seperti saudara sendiri.

Tak lama kemudian seluruh peserta KKN diwajibkan untuk berkumpul di gedung Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Disitu kami diberi arahan mengenai KKN. Setelah itu kami diperintahkan untuk berkumpul sesuai dengan kelompok masing-masing. Seluruh peserta KKN berkumpul dengan anggota kelompoknya masing-masing sesuai dengan daftar ketentuan PPM. Ketika saya berkumpul dengan anggota kelompok saya kami memulai perkumpulan perdana kami. Pada perkumpulan perdana itu saya merasa senang karena anggota saya dapat membawa suasana menjadi menyenangkan. Lalu kami menentukan ketua kelompok, dan akhirnya salah satu anggota kelompok saya yang bernama

Pandi Ahmad dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen terpilih menjadi ketua kelompok. Setelah kumpul perdana kami melakukan kumpul-kumpul bersama lagi. Saat itu kami dilatih bekerjasama antar satu dengan yang lainnya. Sangat tidak mudah mencari waktu yang pas untuk mempertemukan 11 kepala dengan aktivitas yang berbeda-beda.

Awal dengan Doa

Beberapa hari setelah kami kumpul, kami melakukan survei ke lokasi kampung KKN kami. Perjalanan awal, kami tempuh dari jam 08.00 sampai dengan jam 15.00. Saat perjalanan kami sempat nyasar. Kami sempat nyasar jauh dari lokasi KKN kami. Tapi semua itu kami bawa suasana menyenangkan. Ketika sampai lokasi kampung KKN kami langsung berjumpa dengan tokoh desanya. Kemampuan bersosialisasi menjadi salah satu syarat mutlak dalam kegiatan survei ini, mengingat objeknya adalah sesuatu yang dinamis. Kemampuan ini menurut saya pribadi merupakan hal yang sulit saya kuasai, dikarenakan saya kurang menguasai bahasa mereka. Mereka menggunakan Bahasa Sunda, walaupun saya berasal dari sunda, akan tetapi kemampuan berbahasa sunda saya pun terbatas. Kesan pertama saat pertama menginjakkan kaki di desa KKN saya merasa sangat bersyukur dengan keadaan saya saat ini. Di lokasi kampung KKN kami jauh dari daerah perkotaan, pendidikan masyarakat sekitar masih terbilang minim, begitupun dengan kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan kurang dilirik oleh masyarakat sekitar.

Salah satu penunjang utama kemajuan suatu bangsa adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang kreatif dan inovatif. Dengan sumber daya manusia yang seperti ini, masyarakat mampu mengembangkan segala sesuatu yang mereka miliki menjadi hal yang bernilai dan bermanfaat. Demi eksplorasi dan kualitas yang terpendam dalam diri mereka, mereka tidak boleh diam di tempat, melainkan melangkah maju di dunia yang nyata dan dalam tataran global. Selain merupakan tugas tersendiri bagi pemerintahan, mahasiswa sebagai kalangan terdidik dan terpelajar juga memiliki tanggung jawab dalam pengembangan SDM yang berimbas pada peningkatan kemampuan masyarakat melalui kebutuhan hidup tersebut. Mereka berkewajiban menjadi media transformasi pengetahuan dan informasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini, diperlukan integrasi antar mahasiswa dan masyarakat.

Untuk menceritakan tentang pengalaman saya ketika KKN, ada baiknya saya memperkenalkan secara detail lokasi kampung KKN saya di

Jasinga, Bogor. Kampung Ciangkrih adalah kampung yang berada di Desa Neglasari, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat yang memiliki batas wilayah, sebelah utara adalah Desa Bagoang Kecamatan Jasinga, sebelah selatan adalah desa Koleang kecamatan Jasinga, sebelah barat adalah Desa Candi Kecamatan Curugbitung, dan sebelah timur adalah Desa Cikopomayak Kecamatan Jasinga. Kampung Ciangkrih ini memiliki luas wilayah sebesar 470 ha dengan tanah pemukiman 130 ha, tanah pekuburan 5 ha, lahan persawahan 120 ha, lahan perkebunan 215 ha. Secara umum keadaan topografi Desa Neglasari adalah merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 455-500 M diatas permukaan laut. Dengan suhu rata-rata 21°C-28°C dengan kemiringan antara 20°-30°. Untuk kondisi sosial Desa Neglasari itu sendiri terdiri dari masyarakat yang heterogen yang ditambah penduduk pendatang Desa Neglasari. Jumlah keseluruhan penduduk Kampung Ciangkrih, Desa Neglasari, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat berjumlah 3335 yang terdiri dari 1712 penduduk laki-laki dan 1623 penduduk perempuan. Di bidang kebudayaan, masyarakat membentuk beberapa seni budaya. Dalam bidang kesenian, masing-masing warga mempunyai group qasidah. Selain itu di bidang ekonomi kebanyakan dari masyarakat Kampung Ciangkrih, Desa Neglasari bermata pencaharian sebagai petani. Melihat dari segi geografis dimana lahan Desa Neglasari, sebagian besar berupa lahan perkebunan dan pertanian maka tak heran mayoritas penduduk Kampung Ciangkrih ini bermata pencaharian sebagai petani. Ekonomi merupakan unsur yang penting dalam kehidupan masyarakat. Lain halnya dengan masyarakat Desa Neglasari bagian barat, mereka banyak yang berpencaharian sebagai sopir, karena kebanyakan diantara mereka memiliki kendaraan, tapi sebagian ada juga yang hidupnya menjadi petani. Dari paparan mengenai lokasi kampung KKN saya dapat menggambarkan keadaan lokasi kampung KKN kami. Potensi alam nya yang apabila dimanfaatkan dengan baik akan membawa pengaruh positif terhadap masyarakat Kampung Ciangkrih itu sendiri, terutama di bidang ekonomi.

Hari pertama berada di Kampung Ciangkrih, Desa Neglasari saya dan teman kelompok saya melaksanakan kegiatan KKN, Alhamdulillah warga Kampung Ciangkrih sangat hangat menyambut kedatangan kami. Keesokan harinya setelah membereskan barang, kami bersilaturahmi dengan warga sekitar. Kebetulan lokasi KKN kami di RW 03 Kampung Ciangkrih, Desa Neglasari, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Di RW kami terdapat 6 RT yang mencakup lokasi KKN kami. Kami mendatangi satu persatu ketua RT

di kampung KKN kami, yaitu Kampung Ciangkrih. Saat bersilaturahmi dengan ketua RT, ketua RW, dan warga sekitar, saya mengamati bahwa kebersamaan antara warga satu dengan yang lainnya sangatlah erat. Ibu – ibu disana sering melakukan perkumpulan baik formal maupun non formal.

Dalam menjalankan pengabdian selama satu bulan, saya dan teman – teman KKN kelompok saya juga berusaha menjangkau wilayah pendidikan dengan mengadakan program mengajar paud, madrasah, dan bimbel (Bimbingan Belajar) pada malam hari. Bangunan pendidikan di Kampung Ciangkrih, Desa Neglasari tak semegah sekolah dipertanian, namun secara bangunan sekolah dasar ini sudah cukup layak. Namun memang mutu pendidikan di desa ini belum tersebar rata. Terdapat beberapa sekolah yang masih tertinggal. Selain itu saya merasa pendidikan karakter belum seluruhnya diterapkan di sekitar sekolah-sekolah. Bahkan untuk penanaman ke-Indonesiaan dan toleransi saya nilai masih kurang. Meski demikian rasa nasionalisme masih cukup kuat terasa di desa ini, setidaknya hal tersebut terlihat ketika upacara bendera 17 agustus 2015 memperingati hari kemerdekaan RI ke-70, tidak hanya siswa yang antusias tetapi warga juga berduyun-duyun mengikuti kegiatan tersebut.

Seperti yang kita ketahui dengan kondisi pembangunan infrastruktur yang belum merata, akses untuk mendapatkan pendidikan juga masih sulit. Permasalahan selanjutnya yang terjadi adalah minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk anak - anak mereka. Banyak dari mereka setelah lulus sekolah mereka memilih bekerja. Terbukti dari data tingkat pendidikan yang kita dapatkan dari kantor kelurahan bahwa jumlah tingkat pendidikan masyarakat yang tidak lulus SD sebanyak 345, jumlah tingkat kelulusan pendidikan SD terdapat 345, jumlah tingkat kelulusan pendidikan SLTP terdapat 474, jumlah tingkat kelulusan pendidikan SLTA terdapat 152, jumlah tingkat kelulusan pendidikan diploma adalah 2, jumlah tingkat kelulusan pendidikan sarjana adalah 15. Dari data diatas terbukti bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap pendidikan masih sangat minim.

Awal efektif kegiatan KKN, kami menjalankan program mengajar PAUD, Madrasah, dan Bimbel. Saat pertama kali, saya dan teman kelompok KKN saya mengajar, sungguh luar biasa, saya sangat kagum dengan semangat mereka. Mereka sangat antusias untuk belajar bersama kami. Awalnya saya berfikir mereka bersemangat hanya akan diawal kami mengajar, ternyata saya salah, mereka bersemangat tidak hanya diawal kami mengajar. Ternyata diakhir kami mengajar mereka juga tetap semangat

belajar, yang sangat disayangkan semangat mereka tak sebanding dengan fasilitas yang mereka butuhkan. Terbatasnya pengajar menjadi salah satu kendala untuk mereka. Selain itu materi yang mereka dapatkan sudah jauh tertinggal. Materi yang seharusnya sudah diajarkan di kelas SD, akan tetapi di kampung ini mereka dikenalkan materi itu di kelas I SMP. Melihat kasus diatas sangat disayangkan semangat mereka yang berapi-api tapi tak didukung oleh fasilitas yang memadai. Kelompok saya juga memiliki program Bimbel (Bimbingan Belajar) yang dilakukan di malam hari. Awalnya saya berfikir hanya beberapa anak saja yang akan datan ke rumah kontrakan kami, akan tetapi diluar dugaan, ternyata banyak sekali anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar di rumah kontrakan KKN kami. Semakin hari semakin banyak yang berkunjung untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar dimalam hari. Kadang saking banyak nya anak-anak yang mengikuti program bimbingan belajar malam sampai tak dapat tertampung. Suasana belajar jadi semakin ramai, tapi disamping itu saya sangat bangga dan bersyukur melihat anak-anak bersemangat mengikuti kegiatan bimbingan belajar malam. Mereka terlihat bahagia, terlebih jika kita mengajak mereka bermyanyi bersama. Bahkan ada beberapa anak yang pemalu akan tetapi ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar kami rasa percaya dirinya keluar. Senang dan sangat bersyukur bisa dipertemukan dengan anak-anak yang memiliki semangat tinggi, selalu ceria, dan bahagia. Rasanya malu sekali, saya yang dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih lanjut, kadang masih suka merasa malas, dari kegiatan KKN ini saya banyak merasa bersyukur, ketika melihat ke keadaan dibawah saya.

Tempat Kami saat KKN

Di rumah kontrakan KKN kami lah, yang awalnya kita tidak saling mengenal dan merasa canggung, tetapi hari demi hari saya mulai mengenal satu persatu teman saya. Walaupun satu bulan bukan lah waktu yang cukup untuk mengetahui lebih jelas karakter seseorang, setidaknya satu bulan cukup untuk mewakili karakter seseorang. Mulai dari bangun tidur, membangunkan tidur sampai dibangunkan tidur oleh teman. Mulai dari yang sekali dibangunkan langsung bangun sampai harus dibangunkan berkali-kali. Ada pula teman saya yang harus diguncang-guncangkan terlebih dahulu itu pun kadang tetap tidur lagi. Ada pula yang tidur dibangunkan lalu bangun, duduk dan akhirnya duduk sambil tidur. Berbagai macam model bangun tidur yang kadang membawa saya tertawa. Kemudian saat mandi kita harus mengantri, dikarenakan kamar mandi yang hanya berjumlah 2

buah, sedangkan anggota kelompok kami berjumlah 11 orang, belum lagi beberapa teman saya yang jika mandi memakan waktu lama, termasuk saya. Selain itu kamar mandi andalan kelompok saya adalah kamar mandi yang didalamnya terdapat sumur, jika ingin mendapatkan air yang jernih kami harus menimba di sumur tersebut. Karena jika kami menggunakan air sanyo yang ada di rumah kontrakan KKN kita maka air yang sering kami dapatkan berwarna agak keruh, jika terjadi hujan maka warna air yang akan keluar dari sanyo adalah coklat, seperti warna tanah tercampur air. Dan air sumur pun akan semakin tidak terlihat karena kering semakin dalam. Bahkan masyarakat sekitar berserita tentang pengalaman kemarau tahun-tahun lalu, air sumur benar-benar kering. Masyarakat pun kesulitan mendapatkan air untuk kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi selama kami berada di lokasi kampung KKN kekeringan tidak terlalu parah dan hanya sebentar, kemudian hujan turun mengguyur lokasi kampung KKN kami. Ada cerita unik jika membicarakan kamar mandi di kontrakan KKN kami. Tidak tau dan tidak jelas apa alasan setiap jam set 8 atau jam 8 pagi tawon tak pernah absen mendatangi kamar mandi kami. Ketika sekitar jam 8 jika salah satu dari kami terutama anak perempuan selalu bertanya kepada teman yang lainnya yang telah selesai mandi. Selain itu saya punya pengalaman pribadi yang membuat diri saya sedikit parno jika menimba di sumur. Di hari pertama KKN ketika saya masuk ke dalam kamar mandi saya melihat tali yang tergantung untuk mengikat katrol pengambil air seperti sudah rapuh ingin putus, tapi saya tidak terlalu memperdulikannya. Suatu hari saya sedang mandi seperti biasa saya menggunakan air sumur, karena pada saat itu air yang keluar dari sanyo berwarna agak keruh. Ketika saya sedang menarik katrol ternyata tali katrol tersebut terputus. Karena panik saya langsung menarik tali katrol tersebut. Untung nya ember dan katrolnya berhasil diselamatkan. Selain itu teman saya yang lainnya memiliki pengalaman menjatuhkan ember untuk menimba ke dalam sumur. Teman saya yang lainnya pernah menjatuhkan ember dan shower. Benar-benar banyak kisah lucu ketika KKN. Pagi hari anggota perempuan tim saya berbagi tugas untuk masak. Ada bagian yang belanja, ada bagian yang potong-potong, ada juga yang memasak. Kebetulan perempuan anggota kelompok KKN saya mayoritas mahir dalam urusan masak memasak. Salah satu dari kami bahkan ada yang memiliki usaha warteg. Saya dan teman-teman saya selalu berbelanja di warung-warung sayur warga, sambil melakukan pendekatan dengan warga. Untuk urusan masak kami tidak pernah belanja ke pasar terkecuali bila terdapat acara atau program yang membutuhkan banyak bahan makanan. Bahan-bahan dan

sayuran yang dijual di Kampung Ciangkrih ini terbilang murah meriah. Buah-buahan pun sangatkah murah. Di depan rumah kami terdapat sepasang suami istri yang sering kali membantu kami. Kebetulan sang istri membuka usaha berdagang sayuran jika pagi hari. Dan suaminya bekerja di Sidomanik. Jika kami ingin merencanakan memasak untuk esok hari kerap kami memesan kepada beliau. Jika kamar mandi kami mengantri kamu sering menumpang mandi di rumah beliau. Di Kampung Ciangkrih, Desa Nelasari terdapat kepala dusun yang biasa dipanggil Abah dan Umi. Kami sangat senang berkunjung ke rumahnya. Beliau amat baik dengan anggota kelompok kami. Beliau memiliki cucu yang kebetulan sama-sama sedang KKN. Beliau berharap cucunya kerap diperlakukan dengan baik di lokasi kampung KKN nya. Disamping itu umi dana bah juga dikenal baik dengan warga sekitar. Beliau sering mengunjungi tempat kami untuk memberikan gorengan dan bercerita. Kami pun sering mengunjungi kediamannya untuk membantu saat diadakannya pengajian dirumah beliau, membantu menggoreng kerupuk, sampai meminta solusi dari sebuah permasalahan yang ada. Umi dan Abah adalah pasangan yang romantis. Pernah suatu hari salah satu dari kami mengajak bercanda umi, dengan bertanya, “Umi dari kapan menikah sama Abah?” dan Umi pun menjawab, “ *dari umur 14 tahun. Alhamdulillah sampai sekarang masih sama Abah.*” Mudah-mudahan seterusnya.” Kami pun tertawa bahagia mendengar jawaban Umi. Saat kami sedang kebingungan mengenai pembagian al-Qur’an dan buku-buku agama, kami menanyakan dan meminta solusi kepada Umi dan Abah. Umi dan Abah menyarankan agar kami membagikan kepada 8 tempat yang terdiri dari 2 pesantren, 1 masjid, dan 5 majelis. Dan jumlah pembagiannya haruslah merata. Karena abah mengenal betul kondisi warga Kampung Ciangkrih Desa Neglasari ini. Apabila terlihat atau terdengar ketidakadilan akan menjadi sebuah masalah. Selain itu kami memberikan alat hadro kepada warga Kampung Ciangkrih. Dan kami berhaap alat hadroh yang kami berikan dapat bermanfaat.

Ceria, Senang dan Bahagia

Saat kegiatan 17 agustus kami membuat program untuk ikut serta dalam memeriahkan kegiatan 17 agustusan. Saya dan anggota kelompok saya membuat perlombaan makan kerupuk, joget jeruk, lomba kelereng, dan sedot air. Perlombaan joget jeruk diperuntukan untuk ibu-ibu dan anak-anak. Saat ibu-ibu bermain kami semua benar-benar merasa terhibur, karena ada salah satu nenek-nenek yang naik ke atas panggung dan joget dengan

biduan, selain itu di Kampung Ciangkrih ini mengadakan perlombaan cari ikan di kolam, panjat pinang, dan futsal.

Andaikan saya menjadi warga Kampung Ciangkrih, saya ayakan berusaha bagaimana caranya agar potensi Desa Neglasari ini dapat dimanfaatkan para warga, sehingga perekonomian warga dapat membaik.

TERIMA KASIH CIANGKRIH-KU

(Desy Dwi Amalia)

Harta yang Berharga

Bagi setiap mahasiswa menjelang tingkat akhir mungkin sudah tidak asing lagi mendengar kata Kuliah Kerja Nyata, atau biasa disingkat dengan sebutan KKN. Saya pribadi sempat mendengar, dan membaca beberapa cerita tentang KKN dari beberapa kawan atau senior. KKN yang merupakan salah satu bentuk pengaplikasian dari Tridharma Perguruan Tinggi, bentuk kegiatan yang memadukan dharma pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Timbul dalam benak saya, pengabdian yang seperti apa? Dan yang bagaimana? Saya hanya bisa mencoba meraba makna dari 'pengabdian' tersebut, dan mencoba membayangkan kemungkinan serta kendala yang akan dihadapi seperti; kurangnya respon masyarakat terhadap kegiatan KKN, ataupun lokasi yang akan di "gauli" merupakan lokasi yang rawan kriminalitas dan berpotensi mengancam nyawa seluruh peserta kelompok KKN.

Berbicara mengenai kelompok KKN, pada awalnya memang sangat asing melihat wajah baru teman-teman satu kelompok, meskipun masih dalam satu lingkup kampus. Ini pertama kalinya bagi saya mengenal mereka pada saat pembagian anggota kelompok KKN. Jangankan satu kampus, bahkan teman yang berada dalam satu fakultas pun saya baru mengenalnya. Tentu bukan hal yang mudah bagi saya pribadi untuk bisa dengan cepat berbaur dengan mereka. Pada saat pertemuan berikutnya, saya hadir untuk membicarakan perumusan program kerja, menyatukan visi dan misi di dalam satu kelompok. Kami sibuk membahas program kerja tetapi lucunya kami belum sempat menyinggung nama untuk kelompok. Setelah semua menyumbangkan ide dan berbagai maksud di dalamnya, akhirnya terlahirlah nama kelompok yang kami semua sepakati, "Cricket". Walaupun saya masih belum jelas dan memahami filosofi apa yang menjadikan *Cricket* ini terlahir. Tetapi bagi saya sendiri nama *Cricket* adalah sebuah harapan, agar kelompok kami adalah kelompok yang terbentuk dari tekad yang kuat, niat yang mulia, dan semoga dengan hadirnya "Cricket", merupakan kehadiran yang sangat diharapkan, yang bernilai dan membawa manfaat bagi orang banyak. Aamiin.

Alhamdulillah seiring berjalannya waktu, pertemuan atau rapat berikutnya bisa kami selingi dengan canda tawa yang berkepanjangan yang akhirnya melahirkan satu struktur keterpaksaan, yaitu Pandi ahmad sebagai

Ketua kelompok kami yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pandi tinggal di Leuwiliang (yang sampai sekarang masih susah untuk saya eja) biasa dipanggil 'Paketu'. Paketu orangnya pendiam sekali. Mengajak ngobrol kami pun saat dia sedang merasa kebingungan saja. Luluk Maslukhah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis juga sebagai Sekretaris kelompok yang sering saya panggil 'Luka' karena alamat email yang dia buat yaitu Lukalulukmaslukhah@gmail.com Kemudian ada neng Ara, Syarah Luthfiah Sofa dari Fakultas Sains dan Teknologi sebagai sekretaris kedua. Ara adalah perempuan yang sabar. Hampir tidak pernah marah. Heran saya dibuatnya. Afri Sariana, si cantik dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi ini membuat suasana rapat kami selalu berantakan. Gaya bicaranya yang heboh membuat kita semakin akrab satu sama lain. Tetapi kalau sudah membicarakan masalah keuangan, dia mulai serius. Karena pada awalnya dia adalah ibu Bendahara kelompok kami. Selanjutnya ada Hikmah. Iya, sesingkat itu namanya, Hikmah. Hikmah dari Fakultas Syari'ah dan Hukum yang biasa saya panggil dengan sebutan 'mamah'. Dia memang menjadi ibu untuk saya di KKN karna dia yang *Always Listening, Always Understanding for me*. Med, Opan, Abang adalah panggilan dari nama lengkap Achmad Taufan. Dia berasal dari Fakultas yang sama dengan Hikmah. Suaranya yang agak-agak serak dan lawakannya yang heboh menjadi ciri khas dia. Kemudian ada si predator Hisyam. Satu-satunya mahasiswa dari Kampus 2 yaitu Fakultas Sosial dan Politik. Disebut predator karna dia paling banyak makan di antara kami. Muhammad Farhan Hilmi, papahnya mamah. Orang paling sibuk se-KKN UIN tahun ini mungkin. Dia dari Fakultas Sains dan Teknologi, yang terakhir adalah Upin & Ipin-nya kelompok kami, yaitu Saukatudin alias Ukat dan Sam'un al-Ghozi alias Abot. Mereka berdua terlihat sangat akrab. Sampai saya sempat curiga, ada hubungan lebih kah di antara mereka berdua.

Rasanya baru kemarin saya bersama teman-teman kelompok berangkat dalam rangka survey lokasi, untuk melihat tempat-tempat yang dirasa akan sering kami kunjungi seperti kantor kelurahan, kantor kecamatan, puskesmas, pasar, akses menuju desa, dan lain-lain. Kami mengumpulkan informasi sebanyak mungkin untuk persiapan KKN. Selama 30 hari kami menetap di rumah Bapak Uming atas ajuan Kyai Encuk. Kyai Encuk adalah salah satu tokoh masyarakat disana yang juga merupakan pimpinan salah satu pesantren. Ki Encuk adalah sapaan akrab beliau, saya juga lebih nyaman memanggil beliau dengan sebutan Ki. Hehehe. Pada saat itu kami Bertemu Ki Encuk dan Ceu Ela (istri beliau). Kami dipersilakan

melihat-lihat tempat yang akan kami tinggali. Kamar laki-laki dan perempuan dipisah, kaum hawa menempati kamar yang lumayan besar sedangkan kaum Adam tidur di kamar yang lebih kecil dan tak berpintu. Hahaha.

Pengenalan Anggota

Pada minggu pertama mungkin kami masih saling ‘meraba’ karakter masing-masing anggota kelompok, akan tetapi seiring berjalannya waktu kami mulai terbuka satu-sama lain. Kami ditugaskan di Bogor, Kecamatan Jasinga tepatnya di Kampung Ciangkrih, Desa Neglasari. Saya menyadari bahwa kami terdiri dari berbagai macam disiplin ilmu, karakter, pola pikir yang berbeda, dan ‘dipaksa’ untuk tinggal bersama di ‘negeri orang’ dalam jangka waktu yang tidak sebentar. Di tempat itu saya bisa lebih mengenal, memahami dan memaklumi karakter setiap orang dan juga kebiasaan unik yang tidak biasa saya temui sebelumnya, ada yang suka nonton india-india-an, yang dikit-dikit laperan, yang tiba-tiba ngambekan. Haha Kisah senang maupun sedih kami lalui bersama. KKN yang tidak akan saya lupakan seumur hidup saya, sebagai pengingat bahwa saya dan teman-teman Cricket pernah ‘berlatih’ bersama mencoba sebisa mungkin mengamalkan sedikit ilmu yang di dapat dari bangku perkuliahan, dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman pribadi kami, yang akan menjadi pembelajaran untuk generasi yang akan datang secara umum, dan untuk kami secara khusus.

Selama KKN, saya tidak hanya mengenal sesama anggota kelompok, saya bersama teman-teman Cricket mencoba mengakrabkan diri dengan warga, dari yang muda sampai yang tua. Ada Umi yang sudah kami anggap seperti ibu sendiri. Beliau sering sekali mengirim makanan kerumah kami. tidak tanggung-tanggung, beliau sendirilah yang datang membawa makanan tersebut padahal mungkin fisik beliau sudah tidak kuat untuk berjalan jauh. Hampir setiap hari juga kami membuka bimbingan belajar (bimbel) di homestay. Tujuannya untuk membantu anak-anak yang memiliki kesulitan dalam memahami pelajaran yang ada di sekolah. Tidak hanya pelajaran umum yang kami ajarkan, tetapi pelajaran lain seperti Bahasa Arab, al-Qur’an, Bahasa Inggris, dll. karena tidak sedikit pula anak-anak yang ingin belajar pelajaran-pelajaran tersebut. Saya membuka kelas bahasa Inggris, yang memang belum ada sebelumnya. Salah satu keinginan saya agar anak-anak disana bisa mengenal, memiliki rasa ingin tahu dan ingin mempelajari bahasa asing. Minimal anak-anak memiliki *mindset* yang ditanamkan sejak

kecil bahwa belajar bahasa asing itu menyenangkan. Apalagi bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional, yang akan sangat bermanfaat di kemudian hari. Karena menurut saya belajar bahasa tidak akan ada ruginya, karena bahasa adalah suatu jembatan komunikasi. Selain untuk berkomunikasi, bahasa dapat menjadi jembatan untuk memahami suatu budaya.

Senyum Ceria

Saya juga membantu mengajar PAUD di sana. Kebetulan saya menyukai anak-anak kecil. Ya walaupun saya lebih sering diabaikan oleh mereka nyatanya. Selain dapat pembelajaran dari anak-anak PAUD, saya juga bersyukur bisa sering bercengkrama dengan ibu-ibu mereka. Secara tidak langsung memberi pengetahuan kepada saya tentang bagaimana mengurus dan menjaga anak dengan baik dan benar. Di minggu pertama mengajar mungkin semuanya masih terlihat lucu dan menggemaskan, tetapi ketika berlanjut ke minggu-minggu selanjutnya terkadang membuat saya pusing kepala. Menurut saya, mengajar anak-anak PAUD dan SD itu gampang gampang susah, butuh tenaga ekstra, kesabaran ekstra, semangat ekstra dan juga hal yang lumayan dibutuhkan adalah tebak-tebakan ekstra. Sebagai selingan agar antusiasme anak-anak terhadap pelajaran tetap terjaga. Ada anak yang sangat mudah menyerap pembelajaran, tetapi ada juga yang mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran karena teman sekelasnya usil atau senang bercanda. Melisa adalah salah satu anak didik yang mendapat perhatian khusus dari saya, karena kerap kali dia membuat keributan dengan temannya, Firli pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tapi hal itu tidak menjadikan saya kemudian mengindari mereka, tetapi justru membuat saya bersemangat untuk mengenal lebih dekat dan mencoba untuk 'mengakali' agar pelajaran yang disampaikan dapat dipahaminya dan juga anak-anak didik semua. Karena saya belum memiliki pengalaman untuk mengajar, saya berusaha mengakrabkan diri ke mereka. Ada juga Intra. Intra adalah siswa kelas satu SMP yang suka sekali dengan Bahasa Inggris dan Matematika. Suatu ketika teman saya yang biasa mengajar Intra sedang tidak enak badan, dia meminta saya untuk membantu Intra menyelesaikan PR Matematikanya. Setelah saya lihat PR-nya, saya sedikit panik karena sudah lama saya tidak belajar Matematika. Alhamdulillah ternyata saya masih ingat. Mengajari Intra sangat menyenangkan bagi saya. Selain dia pintar dalam sekolahnya. Dia juga pintar

bergaul. Terbukti saya dan teman saya dapat dengan mudah menjalin keakraban dengannya.

Mayoritas warga di Kampung Ciangkrih beragama Islam, terbukti dengan adanya 2 Pesantren dan 6 Majelis Ta'lim di sana. Banyak diantaranya santri yang berlalu lalang di desa menggunakan sarung dan kopiah. Banyak hal yang sangat jarang saya lihat ketika tinggal di kota besar, diantaranya adalah gotong royong membersihkan desa, *ngaliwet* bareng, tahlilan, bahkan ada pengajian ibu-ibu yang diadakan setiap hari kecuali hari Jumat. Alhamdulillah saya diberi kesempatan untuk bisa merasakan indahnya kebersamaan di dalam kegiatan-kegiatan itu semua.

Pemandangan Indah

Di sebelah *homestay* yang kami tinggali, masih terhampar luas pemandangan sawah, suara burung serta udara sejuk yang masih bisa saya rasakan di pagi hari, juga suara jangkrik dan katak yang bersahutan pada malam hari. Membuat saya merasa sedikit bernostalgia dengan kampung halaman, yaitu Tegal, Jawa Tengah. Tetapi bahasa yang digunakan berbeda dengan bahasa saya di sana, yaitu Bahasa Jawa. Sehingga saya tidak begitu lancar berkomunikasi di kampung ini. Hal yang masih saya rindukan di Kampung Ciangkrih, Desa Neglasari adalah keramahan warga, budaya baik yang masih dijaga, kekeluargaan, kebersamaan, kekompakan, dan juga senyum-salam-sapa masih melekat pada warga Kampung Ciangkrih. Sangat berbeda dengan situasi di kebanyakan kota-kota besar yang seakan-akan sudah tidak peduli pada hal semacam itu. Menurut saya, percuma saja jika memiliki ilmu, materi, dan lain sebagainya tetapi tidak diiringi dengan akhlak.

Dalam jangka waktu 30 hari hidup bersama seluruh anggota Cricket, banyak sekali cerita, maupun pembelajaran yang sangat berharga bersama mereka, tentunya di *homestay* dan pembelajaran bagi kami semua ketika 'terjun' untuk bersosialisasi dengan masyarakat, mengenal adat istiadat tempat dimana kami melaksanakan kegiatan KKN. Bahu-membahu menciptakan kedamaian di luar maupun di dalam lingkungan. Sungguh kenangan manis yang tidak bisa saya lupakan.

Rasa yang tak bisa Hilang

Saya sangat bersyukur telah mengikuti KKN tahun ini, dipertemukan dan dikumpulkan dengan teman-teman baru bersama-sama bertukar pikiran mengenai hal sekecil apapun demi terealisasinya niatan baik yang kami

jaga, saya merasa Cricket bukan lagi sebagai kelompok, teman, ataupun team, tapi sudah menjelma seperti keluarga kecil, keluarga Cricket. Bisa dibilang, *sister from another mother*. Hehe Banyak hal yang sudah dialami baik sebelum maupun sesudah KKN di Kampung Ciangkrih, Desa Neglasari. Mulai dari pembentukan Cricket, survey lokasi, perjumpaan dengan warga Ciangkrih, membuka bimbel, mengajar di PAUD Durothul Athfal dan Madrasah Anwarul Hidayah, melaksanakan program kerja lainnya, meriahnya peringatan hari kemerdekaan, sampai akhirnya perpisahan. Jujur, 30 hari saja tidak cukup untuk mengabdikan.

Berat rasanya untuk meninggalkan Kampung Ciangkrih, juga meninggalkan orang-orang yang kami sayangi, kami hormati, yang telah memberikan begitu banyak pembelajaran hidup baik disadari atau tidak sebagai bekal untuk masa yang akan datang. Masih banyak hal yang ingin saya dan teman-teman lakukan untuk Desa Neglasari, khususnya di Kampung Ciangkrih. Perpisahan kami dengan anak-anak Madrasah Anwarul Hidayah yang diiringi rasa haru pada hari terakhir kami mengajar. Kami berpamitan kepada anak-anak, kepala sekolah, para guru, dan juga penjaga sekolah. Air mata kami tidak bisa dibendung lagi pada saat anak-anak berbaris dan menyalami kami dengan bersholawat dan diiringi dengan isak tangis anak-anak yang membuat hati pilu dan sangat berat untuk pergi. Begitupun pada saat kami berpamitan dengan warga. Terlebih pada saat berpamitan dengan Kyai Encuk dan Ibu Ela yg sudah menganggap kami layaknya keluarga. Ibu Ela yang tidak henti-hentinya menangisi kepergian kami. Memang, saya baru mengenal mereka semua selama 30 hari, baik itu anggota Cricket, anak-anak, keluarga Pesantren, maupun warga Kampung Ciangkrih, tetapi perasaan mendalam sudah terpatrit dalam hati layaknya keluarga sendiri. Mengetahui dan memahami banyak hal yang bagi saya keseluruhannya itu merupakan tambang emas, yang harus digali dan dikelola agar memiliki nilai guna, dan berdaya guna serta bisa menyebarkan manfaat sebanyak-banyaknya.

Jika saya menjadi warga Kampung Ciangkrih, saya kan membuka kelas Bahasa Inggris, melihat antusias anak-anak untuk belajar Bahasa Inggris dan memang sebelumnya belum ada les Bahasa Inggris. Salah satu keinginan saya agar anak-anak disana memiliki *mindset* bahwa belajar Bahasa Inggris itu menyenangkan dan penting.

Berakhirnya masa bakti KKN bukan berarti berakhirnya pula masa bakti kami, keluarga Cricket. Saya yakin ini bukan sebuah perpisahan, melainkan sebuah awal dari sebuah pengabdian. Sedikit demi sedikit saya

mulai memahai bahwa pengabdian tidak hanya berbicara mengenai materi, maupun nominal rupiah yang bisa dikeluarkan, tetapi tentang hati. Ketika mampu berempati, mau untuk peduli, dan berbagi serta mencoba memberikan suatu perubahan kearah yang lebih baik dengan ikhlas, hasil yang didapat tidak akan ada bandingannya. Terlebih jika melakukan sesuatu diiringi dengan ilmu, hal yang dirasa sulit akan menjadi lebih mudah. Saya selalu berharap dan menyelipkan di dalam doa semoga pertemuan saya dengan seluruh anggota Cricket beserta masyarakat Desa Neglasari merupakan pertemuan yang diridhai, diberkahi, yang membawa kebaikan, serta manfaat untuk orang banyak.

CRICKET DAN CIANGKRIHKU (Saukatudin)

Waktu Sibuk

Pagi itu pagi mungkin bisa disebut pagi tersibuk yang pernah ada dalam hidup ini. Bagaimana tidak, karena pada pagi itu adalah hari dimana keberangkatan kelompok KKN kami menuju Desa Neglasari yang menjadi desa tujuan KKN. Kontrakan ukat adalah menjadi tempat titik kumpul pertama kami untuk perapihan barang-barang yang akan bawa. Berbagai perlengkapan untuk KKN pun kami bawa satu mobil bak untuk membawa barang-barang satu mobil pribadi untuk membawa sebagian besar anggota.

Tapi ada sedikit musibah menimpa kelompok KKN kami yang mengangkut barang saya dan sahabat-sahabat dua orang. Mobil *bak* kami mengalami kebocoran bensin sehabis mengisi bensin lalu saya dan sahabat-sahabat saya mencari selang dan botol aqua untuk memindahkan bensin tersebut ke dalam aqua yang sangat memakan waktu kami di perjalanan. Sementara sebagian anggota sudah sampai terlebih dahulu sambil menunggu anggota lainnya yang belum samapi.

Perjalanan menuju Kampung Ciangkrih Desa Neglasari yang menjadi tujuan KKN Kami amatlah tidak mudah karena jalannya menanjak menurun dan rawan begal serta mistis-mistis pun masih kental. Saya dan kelompok saya dalam perjalana sangatlah tegang karna saya dalam perjalanan menuju Desa Neglasari pada malam hari, karena siang harinya cuacaya tidak mendukung.

Tempat tinggal yang kami dialami terbilang cukup sempit untuk kami semua, biar bagaimana pun kami tetap saja menempatnya karen memang tidak ada lagi rumah yang bisa kami tinggali. Pak Dedi biasa ia disapa, ialah yang mengurus rumah itu. Rumah dengan dua kamar satu di isii dengan anggota perempuan dan satu kamar di isi oleh kaum adam untuk tidur biasanya para akan berbagi tempat, sebagian tidur di kamar dan lainya sebagian tidur di ruangan tengah, belum lagi di tambah motor-motor yang harus di masukan kedalam rumah setiap malamnya ini semua dilakukan ,antisipasi dari kehilangan, walaupun belum ada riwayat kehilangan motor di daerah sanah sebelumnya, tapi tetap kami harus waspada, untuk listrik disanah masih minim, pasti disanah tiap hari mati lampu walaupun tidak begitu lama mati lampu yang saya rasakan paling lama kurang lebih satu jam, biarpun begitu lokasi tempat tinggal kami strategis dan yang

bersebelahan dengan yang punya rumahnya kami merasa nyaman selama tinggal disana, contohnya mereka percaya apabila anak-anak gadis mereka lebih baik di nikahkan saja dengan laki-laki mapan atau setidaknya sudah memiliki penghasilan dari pada harus sekolah ke jenjang yang lebih tinggi .pemikiran seperti inilah yang membuat saya merinding setiap kali harus membayangkannya sebagai penerus bangsa yang selalu memikirkan uang-uang dan uang kapan berbicara pendidikan .

KKN Memberi solusi

Tidak hanya masalah pendidikan, desa ini bisa di bilang kurang informasi dari luar desa, amatlah baik jika kecamatan setempat mengirim narasumber-narasumber dalam hal apapun untuk mengembangkan potensi yang di miliki oleh masarakat.tapi tidak desa ini seperti berjalan sendirinya tanpa ada masuk-masukan dari pejabat desa, karena saya tidak dengan hal-hal itu yang berbau perampasan hak, apalagi hak gadis gadis muda untuk memiliki mimpi yang besar, saya menanamkan impian pada mereka walaupun tidak banyak kata-kata motivasi atau pun tindakan, setidaknya mereka paham maksud saya.

KKN membentuk karakter saya menjadi lebih baik menerima memberi mengasih pelajaran ini tidak bisa di cari di bangku universitas manapun, saya tidak pernah menyesal dengan pemilihan desa ini sebagai tempat kita selama sebulan untuk mengabdikan diri kepada masyarakat.

Menerima merupakan hal yang sulit apalagi dengan keadaan yang berbeda 360 derajat dengan keadaan yang biasa kita hadapi untuk pertama kalinya dalam hidup saya, saya keluar dari zona nyaman dan ini sangat hebat. Memberi juga hal yang tidak mudah harus di perhitungkan apakah baik atau malah sebaliknya ilmu yang sudah saya terima dari guru dan dosen di terapkan kepada adik-adik dan masyarakat Kampung Ciangkrih.

Banyaknya masalah internal maupun eksternal perlahan menjadi mudah untuk di lalui, masyarakat menjadi lebih dekat dan tidak malu lagi becanda dan bertanya tentang apapun itu. Seminar BNN pun menjadi sesi yang sangat menarik untuk saya, sahabat-sahabat dan peserta karena mereka meluangkan waktunya untuk mendapatkan ilmu baru yang dikemas secara menarik sedikit pesan untuk kelompok KKN tahun 2017, kalau kalian ingin senang-senang dan foto-foto silahkan kalian pilih untuk KKN di daerah Megamendung atau daerah-daerah *nevis* lainnya, tetapi kalau kalian ingin lebih menantang, disini tempatnya *Roller coaster* gratis untuk kalian yang siap turun dari desa menuju daerah perkotaan, ayolah hal seperti ini pasti

tidak akan menyurutkan semangat, buatlah berkesan dan semenarik mungkin.

Saya mau berterima kasih kepada semua masyarakat di Desa Neglasari Kampung Ciangkrih yang sudah mengajarkan saya banyak hal, walau pun kami sering merepotkan yang tidak pernah bosan untuk menawarkan bantuan, lalu untuk adik-adik kesayangan saya, terima kasih semua semua air mata dan tawa renyah kalian. Mereka mengajarkan saya untuk bahagia terakhir terimakasih untuk segala cinta perhatian kelucuan dan persahabatan yang singkat namun berarti sahabat-sahabat KKN Cricket.

Tadinya aku hanya berfikir "yang penting KKN, dapat nilai, wisuda" tidak peduli dengan siapa saya KKN, dimana lokasi KKN ku ya walau pun Bogor yg masih panas dan gresang bogor ke pinggiran, bagaimana nanti kondisinya, tapi ternyata semua pikiran itu salah, KKN bukan hanya menjalankan Tri Darma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat tetapi KKN adalah proses pendewasaan, karena kita mau tidak mau harus melebur bersama masyarakat dan yang paling penting bagaimana memahami teman sekelompok. Di sinilah aku dan sahabat-sahabat yang lain, di Desa Neglasari yang aku pikir dari namanya saja sudah bagus, desa yang asli banyak sawah dan kebun teh, terlalu muluk memang tetapi begitulah pandangan ku sebelumnya tentang Kabupaten Bogor.

Desa ini memang tidak sesuai dengan ekspektasiku, sedikit pemandangan yang bagus, rumah tinggal yang tidak layak huni dan masalah utama itu kekurangan air jika dalam satu minggu tidak hujan, *alhamdulillah* aku dan tidak mengalami kekurangan air, karena saya dan sahabat-sahabat mendapatkan rumah tempat tinggal yang di dalam rumahnya ada sumur timba yang selalu dan setiap anak-anak perempuan kalau setiap ingin mandi, mencuci piring, mencuci baju selalu memerintah anak laki-laki mengambil air dan kalau setiap malam anak perempuan kalau ingin kencing selalu minta antar oleh anak laki-laki.

Kebahagiaan harus diperjuangkan

"Tapi bagaimana kalau aku tak di Neglasari? Maka dimana aku sekarang. akan bagaimana cerita KKN ku?" Ya, mungkin di sini aku ditakdirkan untuk KKN di Desa Neglasari. Mungkin kalau tidak di sini aku tidak akan merasakan susah mencari pengalaman, tidak akan mendapatkan teman baik, dan tidak akan mendapatkan pelajaran yang mungkin tidak ada diluar sana. *"Kalau engga kaya gini, gak ada ceritanya kan?"*

Karena kebahagiaan itu harus diperjuangkan maka aku harus memperjuangkannya. Meratapi nasib bukan solusi terbaik. Jika kita memandang semua dengan baik maka semuanya bisa berubah menjadi indah. Nikmati KKN, maka semuanya akan terlewati dengan mulus. banyak harapan yang diberikan masyarakat di Neglasari terutama Kampung Ciangkrih terhadap kami maka sepatutnya kami memberikan yang terbaik untuk mereka dengan kebahagiaan.

Program kerja yang telah kami rancang sebelumnya tidak semuanya bisa dilaksanakan, karena satu dan lain hal. Bahkan ada program kerja baru yang kita buat karena melihat kebutuhan yang ada di Kampung Ciangkrih.

Aku sendiri memegang proker pencak silat yang di jadwalkan dalam satu minggu dua kali yang bertepatan pada malam Selasa dan malam Sabtu aku mengajarkan pencak silat untuk menolong diri sendiri dan menolong orang lain karena siapa lagi yang akan meneruskan pencak silat klasik selain kita-kita sebagai penerus bangsa dan adat istiadat yang harus di wariskan kepada orang-orang sadar bahwa pencak silat itu bukan untuk kejahatan tetapi untuk menolong diri sendiri dan menolong orang lain dari orang yang berniat jahat, pencak silat yang saya ajarkan namanya pencak silat Banteng Malang, mungkin dengan pencak silat Banteng Malang dan atas ijin Allah kita bisa jaga diri, asalkan jangan di buat kejahatan karena kejahatan itu tidak bisa menang dengan kebaikan, walau kita kalah dengan kejahatan tapi di mata Allah kita menang dari kejahatan, hal yang saya ajarkan pertama adalah jurus kuda-kuda tetapi saya sebelum mengajarkan pencak silat saya berdoa serta anak supaya kita di beri keselamatan dalam berlatih pencak silat, jurus kuda-kuda adalah jurus dasar pencak silat untuk memperkuat pertahanan dan penyerangan, kuda-kudalah yang membuat pukulan keras, karena di dasari dengan kuda-kuda dan kuda-kudalah yang bisa mampu menahan serangan musuh yang memakai jurus gunting, jika kuda-kuda kita lemah pasti kita akan terjatuh jika musuh memakai jurus gunting dan pukulan pun kita lemah tidak keras seperti kita memukul di dalam air.

Selain itu aku juga membantu anak-anak, mereka begitu lugu dan lucu, yaa kalian tahu logat itu kentel dan masih terbawa saat mengaji seperti 'Za' jadi 'Ja' 'Fa' jadi 'Pa' bisa kalian bayangkan betapa menggemaskannya mereka bukan? Ada yang sudah pandai mengajinya baik dalam makhorijul huruf maupun tajwidnya, tapi cukup menyedihkan masih ada juga dari mereka yang bahkan membacapun sulit padahal sudah di tahap al-Quran .

Kami mencoba membantu untuk membenarkan yang salah ,mengajarkan *tajwid makhorijul huruf*, serta selingan lagu-lagu. Kami

melakukan sebaik-baiknya yang kami bisa tapi waktu sebulan tidaklah cukup untuk mengajarkan itu semua kepada mereka hingga tertanam betul dalam pribadi masing-masing. Tapi kami berharap semoga yang sedikit dan singkat ini tetap bisa bermanfaat bagi mereka para penerus harapan bangsa.

Setiap harinya dikelompok kami ada piket untuk masak dan bersih-bersih, untuk para perempuan mau tidak mau bisa tidak bisa harus mau dan harus bisa masak, ada kalanya sahabat-sahabat KKN jadi bahan percobaan hasil masakan kita. Setiap selesai dan menyajikan makanan pasti yang piket mengucapkan permintaan maaf, '*maaf yak lo rasanya gak enak keasinan atau yang lainnya*', tapi *alhamdulillah* makanannya selalu enak, ternyata KKN tidak menjalani salah satu Tri Dharma perguruan tinggi aja, tapi membantu perempuan belajar menjadi istri sholihah dan yang laki-laki menjadi suami yang peka juga.

Jika saya menjadi warga Kampung Ciangkrih, saya akan meneruskan untuk mengajar Silat, karena di Kampung Ciangkrih belum ada yang bisa silat. Melihat anak-anak kemarin yang sangat antusias belajar silat membuat saya ingin melatih mkereka terus.

AKU CRICKET DAN JASINGA

(Hisyam Saleh Putra)

Tugas Mulia

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu konseptual yang berbeda dengan pekerja lapangan, dimana Kuliah Kerja Nyata atau KKN ini merupakan dimana kita sebagai mahasiswa membantu membangun dari ketidaktahuan, pengolahan daya hidup, serta pengetahuan yang luas kepada masyarakat yang menengah kebawah, atau bisa dibidang didaerah pedesaan. Di dalam KKN ini kelompok saya mendapatkan tugas untuk menuju daerah Jasinga lebih tepatnya di Desa Neglasari/Ciangkrih, banyak sekali kendala sebelum kami memulai perjalanan untuk menuju kesini, dengan diadakannya rapat tiap minggu untuk saling membagi informasi tentang bagaimana dan apa yang harus kita lakukan disana.

Saya dan kelompok saya pada awalnya belum mengetahui kendala yang ada didesa tersebut, maka dari itu diputuskan sebelum kita memulai KKN di Desa Neglasari, kita mengadakan survei kesana, dengan mengendarai 4 motor, kami pun berangkat dari Ciputat menuju Jasinga dengan lokasi yang belum kita ketahui, diawal keberangkatan sangatlah rumit karena kita harus mencari tahu lokasi dan jalur alternative untuk menuju kesana, kami berangkat pukul 07.00 WIB dan sampai pun pada pukul 15.00 WIB, tidak terbayangkan bagaimana rasanya dijalan tanpa mengetahui lokasi dengan GPS yang tidak menentu kami pun sempat berkali berkali nyasar, dan akhirnya kami pun tiba di jasinga. Sesampainya di jasinga saya dan kelompok saya bertanya kepada warga setempat, tentang lokasi Desa Neglasari.

Jawaban yang kami terima pun dari orang itu membuat kami semua terdiam, dia berkata "*Desa Neglasari saya baru dengar dek di Jasinga ada Desa Neglasari, tidak ada yang namanya Desa Neglasari, mungkin adek salah tempat kali*". Kami pun sempat berfikir kalau desa ini sudah di blokir atau di tiadakan, tapi usaha kami kemari tidak hanya itu dan pada akhirnya kami pun tiba dengan terus bertanya kepada warga sekitar tentang letak dari Desa Neglasari, ternyata Desa Neglasari ini merupakan Perpecahan dari Desa Cikopomayak, dimana ada suatu konflik atau rasa kecemburuan sosial diantaranya, dengan keadaan seperti ini wajar kalau kita tidak tahu sebelumnya tentang wilayah dan lokasi dari Desa Neglasari. Dengan begitu dari dalam pikiran saya timbul untuk membuat plang sebagai tanda adanya Desa Neglasari di sini, Desa Neglasari ini sangatlah unik dimana letak

wilayahnya terbagi menjadi 2 dan sangatlah jauh, tidak seperti desa lainnya, dikarenakan karena perpecahan dengan Desa Cikopomayak.

Hal lain yang terbersit dalam pikiran saya adalah program KKN ini sangat bagus untuk saya dan teman saya untuk langsung terjun kemasyarakat dan berhungan juga saya ngambil jurusan Ilmu Politik secara tidak langsung saya mempraktekan apa yang saya sudah pelajari di kampus dan saya juga niat KKN adalah untuk belajar dari masyarakat apa aja yang kendala dalam menjalankan roda pemerintahan desa. Akhirnya kami pun sampai di rumah dari seorang Petinggi Desa sekaligus Lurah di Desa Neglasari, yang bernama pak Nahrowi. Kami pun bertanya tanya sekaligus meminta izin kepada beliau untuk mengadakan Kuliah Kerja Nyata di sini, dan beliau pun merespon dengan sangat baik bertanya tanya tentang program apa saja yang nantinya akan kita lakukan dan apa apa saja yang dapat kami lakukan untuk generasi penerusnya.

Kami pun merespon dan menanyakan kembali kendala apa apa saja yang ada di desa ini, beliau menjawab kendala didesa ini yang paling utama ialah air dimana kalau sedang kemarau air sama sekali atau hampir tidak ada didesa ini, kemudian ialah tempat pembuangan sampah akhir, dimana sampah sampah dari seluruh warga tidak tahu menau untuk di buang kemana akhirnya nanti. Dengan mengetahui semua kendala tersebut kami pun mencatat dan mengadakan rapat untuk mengatur tatacara meringankan kendala yang ada didesa tersebut, sampai akhirnya kami pun di pertemukan dengan pak Juhdi beliau merupakan bagian dari struktur kelurahan, kami pun dibawa juhdi ke Desa Neglasari yang satunya lagi, dan sesampainya disana kamipun bersinggah di rumah Petinggi Desa sekaligus Kyai di sini, yang bernama Kyai Ncuk. Beliau pun menceritakan segala kendala di sini dari segi ekonomis, para pemuda, serta kendala tentang sampah dan air. Beliau juga mempunyai madrasah sendiri serta fasilitas pesantren bagi anak didiknya yang ingin menambah ilmu, setelah mengetahui semua itu kamipun pamit untuk menuju ke ciputat lagi sekitar pukul 17.30 WIB.

Pembekalan KKN

Kalau menurut saya bisa dilihat dari awal pembukaan KKN di aula Harun Nasution, saya pun bertemu dengan kelompok saya disana, dan memulai untuk saling mengenalkan dirinya masing masing, terlihat di awal saya pun merasa mereka semua masih saling berdiam diam saja dengan pada akhirnya ada yang membuka topik untuk menentukan calon ketua, sekertaris, humas, dan bendahara. Memang namanya di awal perkenalan

masih acuh tak acuh satu sama lain, akan tetapi seiring waktu kami berkumpul terciptalah alur kekeluargaan canda tawa, serta ke harmonisan dan saling peduli satu sama lain. Pada akhirnya mulailah kehidupan kami di jasinga daerah neglasari dalam waktu 1 bulan dan hidup dengan mereka. Setelah saya observasi bagi yang cowonya ternyata sama saja dengan saya kadang bangun kesiangan kadang rajin, kadang sangat rajin.

Dikalangan wanitanya saya sangat bangga karena mereka sangatlah peduli kepada kami, dalam hal ibadah, serta hal lainnya, bagi saya sendiri sebagai mahasiswa Ilmu Politik tidak terlalu sulit untuk langsung berinteraksi, serta berkomunikasi dengan mereka, bersama dengan 11 orang saya pun langsung tau dan menyadari sifat mereka satu persatu dalam hal apapun dari segi emosional sampai kelembutannya. Pada minggu berikutnya, mulai muncul sedikit konflik. Sedikit konflik kecil yang tentunya masih bisa kita atasi. Salah satu konflik yang terjadi yaitu tentang kurangnya komunikasi ketika saya dan teman teman akan menjalankan program. Jadi, ketika program sedang dijalankan ada beberapa orang yang tidak tahu *detail* tentang program tersebut. Lalu, ketika program tersebut telah selesai banyak hal yang di pertanyakan oleh anggota kelompok saya. Dari masalah yang terjadi itu, kami memutuskan untuk mengadakan evaluasi agar selanjutnya hal tersebut tidak terulang kembali. Jadi, setiap akan diadakannya program di esok hari, malam harinya kami mengadakan rapat untuk mengevaluasi kegiatan hari ini, membahas program untuk besok, serta membahas persiapan untuk program yang akan di jalankan. Berada dalam satu atap bersama orang yang baru beberapa bulan saya kenal merupakan pengalaman yang sangat mengesankan.

Posisi yang sulit ketika kita harus menahan segala keegoisan yang ada pada diri saya, menahan rasa kesal karena kata-kata atau perilaku yang tidak saya sukai, belajar bersabar atas keadaan dan perilaku teman saya, dan mencoba lebih menghargai serta menerima pendapat orang lain. Kuliah kerja nyata buat saya merupakan hal yang sangat sayang banggakan karena bisa bertemu dengan teman teman baru dan bisa saling berbagi informasi untuk kedepannya nanti. Kalau kuliah kerja nyata ini atau KKN bisa dilaksanakan 1 tahun saya pun mau untuk melakukannya. Dari pengalaman tersebut saya bisa belajar banyak hal untuk menghadapi orang-orang yang akan kita kenal nanti ketika menghadapi dunia kerja. Karena di dunia kerja nanti pastinya kita banyak bertemu rekan kerja kita yang mempunyai berbagai karakter dan sifat yang berbeda-beda. Oleh karena itu kita harus mempunyai suatu pelajaran dalam hidup kita. KKN yang telah saya laksanakan ini tentunya

memberikan banyak pelajaran yang sangat berarti bagi hidup saya. Saya harap dengan adanya KKN yang dilaksanakan hidup teman – teman saya juga bisa berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Seperti yang saya jelaskan sebelumnya di awal Desa Neglasari ini terbagi menjadi 2 bagian dan jaraknya sangatlah jauh pula yaitu kampung roke dan Kampung Ciangkrih. Dimana interaksi antar desa itu pula serta komunikasi dan kerja sama sangatlah jauh dari sana. Kampung Ciangkrih berada sangat jauh dari Kampung Rokek dan Kampung Ciangkrih hanya RW 3 dan terdiri dari 6 RT. Sedangkan, Kampung Rokek terdiri dari 2 RW jaraknya pun sangat dekat dengan kantor kelurahan, tidak seperti Kampung Ciangkrih yang berjarak sangat jauh dari kantor Kelurahan. Mengenai hal ini saya perhatikan dengan komunikasi desa dengan mereka, contohnya saja jika kami membuat acara di Kampung Ciangkrih dan seseorang dari kampung roke mengetahuinya saat dia sedang keliling jasinga tentu akan ada kecemburuan sosial yang akan terbentuk nantinya.

Neglasari

Desa yang saya tinggali ini memiliki banyak sekali kendala dan konflik yang tidak jelas. Misalnya saat kemarau desa kami ini kekurangan sumber mata air, dan juga saat hujan pun sampah bertumpukan dan berserakan di jalan. Saya pun berfikir di sini pada minggu pertama saya bersosialisasi dengan warga sekitar menanyakan tentang kondisi desa serta apa saja yang sudah mereka lakukan atau pencegahan yang mereka lakukan untuk menghadapi gejala gejala yang terjadi di desa ini. Pada awal kedatangan saya lebih tepatnya minggu pertama saya melakukan sosialisasi terhadap warga sekitar, kemudian menjelang siang pun saya mengajar madrasah kelas 1 sd dan juga kelas 3 SD. Mereka semua sangat antusias dan senang sekali dengan kedatangan kami di madrasah nya. Madrasah ini hanya tersedia tiga ruang kelas yang hanya dipisahkan oleh triplek, bukannya tembok. Pintu kelas yang sudah tidak layak digunakan karena krpos dan daun pintu yang sudah rusak.

Cat madrasah yang sudah sangat kusam membuat sekolah Madrasah ini terlihat sangat kotor. Serta keramik di dalam kelas yang sebagian sudah pecah atau gompel, yang sewaktu – waktu bisa saja membahayakan siswa – siswi madrasah bila tersandung keramik tersebut ketika sedang bermain. Kondisi sekolah madrasah ini sangat memprihatinkan sekali. Memang, kondisi Madrasah di Kampung Ciangkrih sangat tidak layak tetapi tidak pada kondisi siswa – siswi yang menuntut ilmu di Madrasah tersebut. Pada

pagi hari, para siswa–siswi ini sekolah seperti biasanya yaitu sekolah dasar. Lalu, pada siang hari sehabis menjalankan sholat zuhur, mereka segera bersiap–siap menuju Madrasah untuk kembali menuntut ilmu agama. Pengalaman pertama kali saya mengajar pun sangat meberikan kesan yang paling indah di dalam hidup saya. Dimana ketika saya mengajar, semua siswa–siswi sangat memperhatikan bicara saya, mendengarkan betul apa yang saya katakan dan mengerjakan apa yang harusnya mereka kerjakan. Walaupun ada beberapa anak yang memang gak sulit untuk di atur, tetapi saya anggap itu hanyalah sebuah cobaan kecil bagi saya. Karena saya harus lebih banyak bersabar dalam segala hal yang akan kita hadapi dalam hidup ini.

Guru tanpa pamrih

Selanjutnya, saya akan menceritakan bagaimana kondisi guru Madrasah di sini. Tidak hanya membantu mengajar saja, tetapi saya juga harus menjalin komunikasi yang baik terhadap guru–guru madrasah tempat saya mengajar. Dimulai dari Ki nuk selaku kepala sekolah di Madrasah yang sangar berharap besar siswa–siswinya dapat menuntut ilmu agama di Madrasah yang beliau dirikan serta dapat menerapkannya ke dalam kehidupan sehari–hari. Ki ncuk merupakan sosok Kyiai yang sangat sabar menghadapi kenakalan–kenakalan anak muridnya ketika sedang dilaksanakannya proses belajar. Ada juga bimbingan belajar malam, terdapat program pengajaran silat yang dilaksanakan setiap malam senin dan malam rabu. program pengajaran silat ini adalah program individu teman sekelompok saya yang bernama saukatudin dari fakultas usuludin jurusan tafsir hadits. Pelatihan ini dilaksanakan pada pukul 19.30 WIB sampai pukul 20.30–21.00 WIB yang diikuti oleh anak-anak Kampung Ciangkrih. Anak-anak Kampung Ciangkrih sangat menyenangi pelajaran silat ini. Jika belum dimulai pelatihannya maka anak-anak selalu mengingatkan untuk memulai pelatihannya. Kampng neglasari atau ciangkrih ini menurut saya memang tidak terlalu menonjolkan jati dirinya keluar seperti desa cikopomayak atau yang lainnya, akan tetapi desa ini selalu terlihat ceria, dalam hal kekompakan serta saling tolong menolong antar warga yang sangat agresif ketika ada warga yang kehilangan atau pun sedang dalam kesusahan, contoh ketika disamping rumah yang saya tinggali ada seorang rumah yang sedang membangun rumah, terlihat sekali warga tanpa dibayar pun membantu akan proses berjalannya rumah yang sedang dibangun itu.

Kondisi di lingkungan Desa Ciangkrih ini sangat terjaga kebersihannya, walaupun tidak ada mobil bak pengangkut sampah yang secara rutin mengambil sampah di Kampung Ciangkrih tetapi lingkungan di sini sangat bersih. Para warga sangat memperhatikan kebersihan lingkungan, terutama kebersihan rumah dan pekarangan rumahnya masing-masing. Di masyarakat kota, kondisi ini pun sangat sulit di terapkan karena banyak orang yang paham akan arti kebersihan tapi enggan untuk menjaga kebersihan dan lingkungan tempat tinggalnya sendiri. Dari pengalaman selama KKn saya 1 bulan, banyak kesan yang menjadi pembelajaran dihidup saya agar mampu menjadi orang yang mandiri, sukses dan tidak lupa untuk membagi pengetahuan yang telah kita dapat kepada masyarakat sekitar saya.

Di zaman yang serba modern ini kita tidak harus terpaku dengan barang barang mewah serta teknologi canggih, menurut saya setelah saya melihat kehidupan serta pengalaman para warga Desa Neglasari, saya berfikir mereka tidak membutuhkan semua itu memang pada dasarnya mereka tertinggal untuk hal seperti itu, akan tetapi mereka terlihat tidak peduli, kebersamaan, kesenangan yang mereka dapatkan lebih dari sebuah teknologi canggih membuat saya berfikir untuk apa teknologi di sini. Mereka sudah punya semuanya, melihat senyum para warga, anak anak kecil, serta setiap dari kita lewat pun selalu mereka sambut dengan senyuman. Kesopanan mereka tidak ada duanya, kalau dibandingkan dengan Jakarta, ini sangat jauh berbeda, saya pun berteman dengan salah satu pemuda disana beliau bernama Alvin dari Kampung Ciangkrih yang berkuliah di Trisakti, dia pun menceritakan apa apa saja yang ada di desa ini. Setelah mendengar ceritanya pun membuat hati saya bergolak untuk membantu penuh Desa ini ala kadarnya. Beliau bilang desa ini, ga perlu apa apa, semuanya udah ada, gue seneng lahir di sini. Ga kaya di kota sekali kita melangkah dan terpentak mundur kita akan susah untuk maju lagi, akan tetapi kalau didesa ini tolong menolong bantu membantu selalu diterapkan dalam otak tiap warganya. Ada pula kegiatan yang saya berikan ke mereka untuk membuat generasi penerusnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Cerita Baru

Yaitu dengan mengadakan seminar BNN, juga ada lagi yang lainnya dengan mengadakan 17 Agustus dengan lomba lomba yang menarik, seperti sedot air yang sebelumnya di sini belum pernah diadakan lomba lomba seperti ini. Juga adanya perlengkapan hadroh yang disiapkan kami untuk para pemuda untuk dimainkannya, seperti tradisi tradisi music Islam. Saya pun

sempat diajarkan beberapa surat serta diajak ziarah oleh sahabat saya yang bernama atau sering dipanggil Akew, beliau merupakan wali santri muridnya Kyai Ncuk. Tiba saatnya kita harus berpisah dengan warga sekitar Kampung Ciangkrih yang begitu sangat menerima kedatangan kelompok saya disana. Begitu baik mereka memperlakukan kami. Tidak pernah bosan berbagi apapun ke kelompok saya. Walaupun berat akan tetapi kita harus pulang karena tugas disana yang sudah selesai. Terharu dengan sikap mereka ketika mengetahui bahwa kegiatan KKN ini sudah selesai. Mereka pun sedih ketika kelompok saya berpamitan memohon izin dan berterima kasih sudah menerima kehadiran kelompok saya di Kampungnya.

Kemudian kami para anggota cricket melakukan penutupan PAUD dan madrasah, Pada acara penutupan dengan warga, para warga mengucapkan terima kasih dengan para anggota KKN Cricket karena telah mengajari anak-anak bimbel dan kegiatan yang membantu masyarakat lainnya. Pada moment ini juga kami melakukan pamitan dengan para warga dan meminta maaf atas kesalahan yang telah kami perbuat baik sengaja maupun yang tidak sengaja dan perbuatan kami yang sekiranya kurang berkenan di hati para warga.

Pada tanggal 22 agustus 2016 kami mulai membereskan barang-barang yang kami bawa selama KKN untuk diangkut kembali ke jakarta dan membersihkan rumah yang kami tinggali selama kami KKN satu bulan di kampung ciangkri. Dan sekitar tanggal 24 agustus 2016 saya dan teman-teman KKN cricket bersiap untuk kembali ke jakarta. Pokonya saya sangat bersyukur walaupun berawal dari tidak saling kenal hingga akhirnya semua saling mengerti sifat dan tingkah laku satu sama lain karna melihat setiap hari dan merasakannya juga. Semua manusia pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan akan tetapi kita berusaha saling mengingatkan, saling mengerti dan saling melengkapi agar semuanya tetap berjalan dengan kompak. Indahya memiliki teman baru yang awalnya kita saling acuh tak acuh, hingga akhirnya mau saling membantu, saling berbagi dan saling mengerti apa yang kita semua mau, apa yang kita semua butuhkan dan apa yang kita semua perlukan. Satu bulan disana banyak memberi pelajaran baik agar kita menjadi orang yang lebih bersuyur, dan menjadi orang yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

SEPENGGAL CINTAKU TERTINGGAL DI DESA NEGLASARI

(Muhammad Farhan Hilmi)

KKN Cricket

Perkenalkan, nama saya Mohammad Farhan Hilmi. Saya adalah mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

Saya mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2016. Berlandaskan pada tahun lalu dan belum adanya pernyataan resmi terkait KKN tahun ini, dengan semangat yang menggebu-gebu saya mencari teman-teman dari berbeda fakultas untuk membuat kelompok KKN. Sudah mendapat 12 teman, saya mendengar kabar bahwa anggota kelompok tahun ini ditentukan oleh pihak universitas. Impian kami untuk membangun desa bersama-sama pun sirna, namun tidak patah semangat karena kami berjanji satu sama lain untuk memberikan warna di setiap desa yang sudah ditentukan walaupun tidak dalam satu kelompok.

Hari itupun tiba. Ya, hari dimana setiap mahasiswa memiliki kelompok dan bertemu dengan teman-temannya, 11 orang, 8 fakultas, dan memiliki kepribadian yang hebat ini akhirnya dipertemukan dalam kelompok 072. Saya tidak mengenal rekan saya, namun saya optimis melihat aura positif yang pasti memiliki kelebihan masing-masing, dan cerita indah KKN 072 "Cricket" berawal dari sini.

"Tak kenal maka tak sayang" begitu pepatah lama berbicara, dan begitulah saya rasakan di hari pertama dan kedua di desa ini. "bingung" itulah kata yang tepat untuk ungkapkan keadaan di awal tiba. "Canggung" adanya bila bertemu dengan warga. Namun tugas tetaplah tugas, waktu satu bulan tetap harus dijalani bersama, sesulit apapun mencoba akan terasa indah saat kita telah menjalaninya. Hari teruslah berganti, satu persatu kegiatan yang telah lama terangkai pun mulai terlaksana. Kedekatanku dengan teman-teman dan anak-anak di Desa Neglasari pun mulai terasa. Makan, tidur, bercanda gurau, dan melakukan program kerja bersama membuat kami semakin mengenal satu sama lain. Semangat kekompakkan mulai terbangun diantara kami. Sehingga semua kegiatan terasa ringan. Sosialisasi dengan warga pun mulai tampak lebih renyah, kehangatan masyarakat Desa Neglasari -khususnya warga desa RW 03- mulai menyentuh kami.

Program Menarik

Beberapa program kelomok kami, yaitu Pengadaan al-Qur'an dan buku-buku islam, mengadakan seminar tentang bahaya narkoba, mengajar anak-anak PAUD, mengajar di madrasah, memberi pelatihan dalam bidang seni dan budaya yaitu silat dan hadroh, tak lupa juga memberi alat-alat hadroh, memberi pelatihan terkait ekonomi kreatif yaitu "*Sate Rainbow*", pengadaan plang jalan yang belum ada, memeriahkan acara tahunan yaitu 17 agustus, mengajar mengaji, memberikan sedikit tambahan pengetahuan bahasa asing, dan memberikan pelatihan membuat *bros* untuk masyarakat di desa ini memang merupakan pengabdian sederhana yang dapat kami lakukan, namun bagi kami semua ini memberikan pengalaman yang sangat luar biasa. Kekompakkan dan semangat belajar yang tak pernah pudar sangat tampak di mata setiap individu dari mereka dan tentunya membuat kami semakin tergerak untuk kembali berbagi walau hanya dengan segala keterbatasan kami. Tentu semua ini dapat terlaksanakan karena dukungan dari warga di Desa Neglasari.

Memang tak banyak rasanya yang kami berikan untuk desa ini dan tak sebanding dengan apa yang telah mereka berikan kepada kami. Namun saya sangat bersyukur karena telah mendapatkan kesempatan untuk berpengalaman dan berpengalaman di desa ini. Hal yang tak kalah luar biasa bagi saya adalah menjadi bagian dari kelompok KKN *Cricket*, bertemu dengan orang-orang yang saling melengkapi satu sama lain, peka terhadap kesulitan yang dialami sesama rekan, memberikan warna pada Desa Neglasari secara kompak, dan selalu mengukir kisah-kasih, canda-tawa, sendu dan haru biru di setiap detik yang ku lalui di Desa Neglasari. Kalian tahu? Sumber air disana sangat terbatas dan jika musim kemarau maka desa tersebut kekeringan. Kami masih harus bersyukur, walaupun tidak ada mesin air dan harus menimba untuk keperluan sehari-hari. Jarak dari desa kami ke kota memakan waktu sekitar 20 menit. Biasanya kami ke kota untuk membeli keperluan dalam menyukseskan program. Rumah kami ala kadarnya, dekat dengan sawah-sawah yang membentang dari timur ke barat, dan, kami terasa seperti "KKN sungguhan". Mengapa? Karena letak geografis desa kami yang masih dibidang terpencil dan dipisah oleh desa lainnya, serta kondisi warga disana yang masih tradisional, itulah mengapa kami bersyukur mendapat tempat di Desa Neglasari agar kami, khususnya saya dapat belajar mengenai tradisi yang ada di desa tersebut. Kami di sini bukan untuk berlibur, apalagi rekreasi. Kami di sini mengemban tugas agar terealisasi nya salah satu aspek dari tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Warga disana sangat ramah, terlebih mereka bahagia melihat kedatangan kami. Kami di anggap bak malaikat turun dari langit, yang akan membantu segala permasalahan dan kekurangan yang ada di desa tersebut. Kami sangat senang walaupun pandangan dari masyarakat sekitar terlalu berlebihan. Namun saya mewajari. Tradisi desa tersebut sangat kental dengan nuansa islami, bayangkan saja, disana terdapat 2 pesantren dan 6 majlis yang aktif. Keseharian ibu-ibu disana, pagi mereka pergi ke pengajian rutin dari hari senin-minggu, siang nya ada yang ke sawah membantu suami nya. Tempat yang kami huni selama sebulan itu milik Pak Uming. Ia memiliki lahan sawah dan perkebunan yang luas. Sehari-hari ia melihat petani yang bekerja dengan nya. Pernah beberapa hari saya menemani ia ke sawah, dan diceritakanlah bahwa sawah seluas ini milik kakek nya yang harus ia berdayakan dan jangan sampai dijual. Menantu Pak Uming juga tinggal berdekatan dengan kelompok kami, Pak 'Nce, begitu sebutannya. Sehari-hari ia kerja sebagai pengangkut batu di daerah gunung. Ia orang yang menarik, lucu dan ramah. Ada salah satu tokoh masyarakat disana sekaligus pemilik pesantren, yaitu Kyai Ncuk. Dialah yang berperan besar membantu kami memperkenalkan masyarakat dan fasilitas yang ada di desa tersebut saat survey pertama. Hampir setiap malam pada minggu pertama saya mengunjungi rumah Pak Sekdes, sembari silaturahmi. Ia menceritakan berbagai macam persoalan terkait Desa Neglasari. Kadang ia juga membuat suatu guyonan yang bahkan saya tertawa bukan karena guyonan tersebut, melainkan karena gaya khas tertawa nya, andai, tawa itu bisa saya abadikan.

Bahagia

Hal yang tak pernah saya lupakan adalah ketika kita melaksanakan program yang berkaitan dengan sosial dan kemasyarakatan seperti peremajaan masjid, pelatihan ekonomi kreatif, perayaan 17 Agustus, dan pemasangan plang jalan dan madrasah, mereka sangat antusias memeriahkan serta ikut andil dalam proses pelaksanaan nya. Contohnya saja; saat saya dan kelomok saya mengadakan peremajaan masjid yaitu memperbaiki cat tembok dan kusen yang sudah usang. Masyarakat bahkan para santri sangat antusias untuk ikut andil dalam program tersebut. "*jarang-jarang ada kegiatan kaya gini, seru, asyik, dan gotong royong*", kata salah satu santri. Program tersebut berjalan dari pagi hingga sore dan tidak ada satupun dari warga yang pulang sebelum semua pekerjaan selesai, kecuali ibu-ibu yang bolak-balik menawarkan makanan pada kami. Semangat dan antusias nya warga kepada kami, itulah yang menjadikan saya dan teman kelompok bersemangat dan

tidak bosan selama sebulan berada di desa orang. Hampir tiap malam kami diberi lauk untuk makan dari warga, dan saat kami ingin membalikkan mangkuk kepada yang punya, kami isi dengan jajanan yang ada di rumah kami. Saat saya sedang di warung untuk membeli peralatan mandi, saya diajak oleh salah satu guru disana untuk menjadi instruktur/pelatih dalam lomba gerak jalan yang diadakan se kecamatan. Mau tahu siapa peserta nya? Ya, ibu-ibu. Saya pun mengiyakan. Hari pertama melatih, sangat sulit memang, karena yang dilatih adalah ibu-ibu. Beda dengan yang biasa saya latih lakukan di Jakarta, yaitu anak SMA. Kami berlatih pada pagi dan sore hari. Hari-hari dilalui dengan tawa, ada yang latihan sambil menggendong anak nya, ada yang jatuh ke saluran air, ada juga yang hampir ditabrak karena tidak fokus, ya, kami latihan gerak jalan di jalan raya. Hari perlombaan tiba, dan, kami tidak juara. Ibu-ibu malah tertawa, bukan bersedih. Karena mereka sangat senang kebersamaan yang terjalin selama seminggu berlatih. *"ngga apa-apa dek, kami kalah. toh kami seneng udah ikut lomba, tahun-tahun kemarin gaikut terus, makasih ya"* senyum salah satu ibu disana yang membuat saya terharu.

Setiap malam hari di rumah kami diadakan bimbingan belajar untuk anak-anak SD dan SMP. Sungguh luar biasa, saya sangat kagum dengan semangat mereka. Mereka sangat antusias untuk belajar bersama kami. Awalnya saya mengira karena ini adalah awal pertemuan, namun sampai akhirpun, mereka bersemangat. Yang sangat disayangkan adalah semangat mereka tak berbanding lurus dengan fasilitas dan SDM. Terbatasnya jumlah pengajar menjadi salah satu kendala untuk mereka. Dan materi yang mereka dapatkan sudah jauh tertinggal. Semakin hari semakin banyak yang berkunjung ke rumah kami. Saya khususnya mengajar anak kelas 6, mengajar metode cepat pembagian dan perkalian yang tidak diajarkan di sekolah. *"kak aku seneng, nilai aku 100. dan bapak guru nya nanya diajarin sama siapa cara pembagian seperti ini. makasih ya kak, yang lama di sini"* celetuk salah satu anak yang membuat pipi saya melebar senyum, ah. Saya teringat saat minggu terakhir sebelum kami pulang, anak-anak baru saja selesai berlatih hadroh. Dan saya datang membawa gitar dan menyanyikan beberapa lagu diiringi hadroh yang dimainkan oleh teman saya, Taufan. *"Kak, lagi"* terdengar teriakan dari salah satu anak, padahal jam sudah menunjukkan pukul 00.00.

Harapan untuk Ciangkrih

Salah satu saran dari saya untuk teman-teman yang nanti akan merasakan indahnya KKN adalah Senyum, Bercanda dan tertawa kita untuk rekan kerja di tim menjadi hal yang ampuh untuk menciptakan harmonisasi di dalam tubuh tim, ini sangat penting ketika diskusi yang alot terjadi, buatlah diskusi itu menjadi suatu hal yang sederhana sambil berkalakar dengan candaan yang segar, agar tidak ada rekan kerja yang terlalu tegang selama diskusi berlangsung. Sabar, akan menjadi begitu sangat istimewa ketika karakter kerja kita tidak cocok dengan karakter rekan kerja, disaat kita bersungguh-sungguh untuk menjalankan program yang ada tetapi rekan kerja malah terlihat berleha-leha, hal pertama yang harus dilakukan adalah menegurnya dengan halus, tetapi jika masih tetap sama saja kelakuannya, maka simpan dulu amarahmu itu. Namun, semuanya adalah kenangan. Kenangan yang patut untuk diceritakan ke semua orang, terlebih di buku ini.

Jika saya menjadi warga Desa Neglasari, maka saya kan mencoba mengajukan proposal atau sejenisnya kepada kepada Departemen Agama atau lembaga lainnya untuk perbaikan pembangunan maupun sarana pr sarana Pondok Pesantren di Desa Neglasari, karena di Desa ini banyak Pondok Pesantren, tetapi masih sangat sederhana dan perlu bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. *Pembangunan Perdesaan Pendekatan Pasrtisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Nasukhi, Hamid dkk. “Pedoman Penulisan (Skripsi, Tesis, dan Disertasi)” dalam Tim Penyusun, *Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2013/2012*. Ciputat: Biro Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- “Intervensi Sosial” Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, diakses pada 30 Desember 2016 dari: https://id.wikipedia.org/wiki/Intervensi_sosial/.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.
- Peta “Lokasi Kegiatan KKN” diakses pada 20 Maret 2017 dari: <https://goo.gl/maps/IEaTrVCu4JS2>.
- Peta “Neglasari, Jasinga, Bogor” diakses pada 20 Maret 2016 dari: <https://goo.gl/maps/EP7MB9y5Vk82>.
- Pincus, Allen dan Anne Minahan, *Social Work Practice: Model and Method*. Madison: F.E. Peacock Publishers, Inc, 1973.
- “Profil Kelurahan Neglasari tahun 2015”, dokumen tidak dipublikasikan.
- “Profil Neglasari tahun 2016”, dalam bentuk hardcopy yang diberikan oleh Sekretaris Neglasari pada 18 Juni 2016.

“Kebijaksanaan adalah kemampuan untuk menggambarkan orang lain
sebagaimana mereka melihat diri merreka Sendiri”

Abraham Lincoln

BIOGRAFI SINGKAT



Dwi Nur'aini Ihsan terlahir dari orang tua asli Solo dan Kebumen, lahir di Jakarta pada tanggal 21 Oktober 1977. Menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Keuangan Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta pada tahun 2000 dan melanjutkan pendidikan S2 di Magister Manajemen UGM pada tahun 2003. Saat ini mengabdikan diri sebagai Dosen Tetap di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Beberapa karya bukunya telah diterbitkan oleh UT dan

LPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



Luluk Maslukhah (21 Tahun) adalah mahasiswi jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Organisasi yang dijalani selama kuliah adalah Koperasi Mahasiswa sebagai Kadiv. Keuangan Kantin, dan juga aktif di Laboratorium Pasar Modal Selama 3 Tahun yakni menjabat sebagai anggota Divisi PSDM pada periode 2014/2015, sebagai Kadiv. Data & Trading pada periode 2015/2016, dan menjadi pengawas Divisi Data & Trading pada periode 2016/2017. Ia juga aktif

di HMJ Manajemen (Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen) sebagai Divisi Keagamaan. Selain kuliah di UIN Syarif Hidayatullah, Luluk juga kuliah di KAHFI BBC Motivator Schooll (D3).



Hikmah (21 tahun) adalah mahasiswi Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya, ia habiskan di MAN 4 Jakarta. Ketika sekolah menengah dia pernah juga mengikuti Ekstrakurikuler Bahasa Arab. Diluar kegiatan kuliah ia sibuk mengajar TPA di daerah dekat rumahnya. Diluar kegiatan kampus juga dia pernah mengikuti kegiatan Himpunan Mahasiswa Program Studi

Hukum Keluarga divisi Hubungan Masyarakat. Akan tetapi saat ini ia hanya fokus untuk persiapan tugas akhir saja.



Ana Afri Sariana adalah mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, ia anak kedua dari dua bersaudara. Ibunya bernama Tini dan ayahnya bernama Yanto, ia lahir di Semarang, 12 Mei 1995. Hobinya adalah menulis dan memotret. Ia memulai pendidikannya di TK Kartini, SDN 012 Bintaro, SMPN 178 Jakarta dan SMAN 87 Jaksel. ia meneruskan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Fakultas Dakwah dan

Komunikasi Jurusan Jurnalistik. Cita-citanya yaitu ingin menjadi photographer yang handal.



Muhammad Farhan Hilmi adalah mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi lahir di Jakarta, 25 Agustus 1995. Berkuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Sains dan Teknologi, jurusan Agribisnis. Di internal kampus, ia aktif dalam Dewan Mahasiswa (DEMA) UIN Jakarta Periode 2015/2016 dan menjabat sebagai Anggota Departemen Kemahasiswaan. Di Eksternal, Farhan

termasuk salah satu anggota Purna Paskibraka Indonesia Madrasah Aliyah (PPI MA) DKI Jakarta dan menjabat sebagai Divisi Humas pada periode 2014/2015.



Achmad Taufan adalah mahasiswa kelahiran Tanggal 27 Oktober 1995, dia lahir di Jakarta. Ia sering sekali bersosialisasi dengan kami karena dia juga merupakan Ketua Remaja masjid di Daerahnya, ia juga pernah melatih seni musik hadroh di daerah rumahnya hingga mengikuti perlombaan dan mendapatkan juara II. Dia di kampus tidak memiliki jabatan apa-apa selain mahasiswa dan hanya anggota biasa,

tetapi diluar kampusnya, memegang jabatan ketua Remaja Masjid dan Ketua Di Tim hadrohnya sejak 2009. Taufan merupakan mahasiswa Fakultas Syariah dan hukum, dia juga aktif di kegiatan-kegiatan HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan), seperti acara yang diadakan jurusan Perbandingan Mazhab, ia sangat aktif.



Dessy Dwi Amalia adalah mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora. Ia lahir di Tegal pada tanggal 8 Desember, ia adalah mahasiswi program studi Bahasa dan Sastra Inggris (BSI), Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia juga aktif dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan BSI, sebagai sekretaris Divisi Penelitian dan Pengembangan pada periode 2013-2014 dan bendahara Divisi Kewirausahaan pada periode 2014-2015. Selain itu ia juga aktif

dalam LSO bidang kesenian tari daerah yang bernama English Letters Traditional Dance (ELTD), khususnya Tari Saman, sekaligus menjabat sebagai Bendahara ELTD pada periode 2015-2016.



Hisyam Saleh Putra adalah mahasiswa dari Jurusan Ilmu Politik, beliau merupakan satu satunya yang paling muda berumur 20 tahun. Lahir pada 14 april 1996, hobinya ialah bermain futsal, berenang dan mendaki gunung. Hisyam ini sangatlah dilematis dalam hal apapun, selalu menyelesaikan masalah dengan cepat, agresif dalam setiap tindakan walaupun berujung dengan kesuksesan. Ia sangat aktif dalam organisasi diluar kampus, seperti di Lembaga Swadaya Masyarakat

(LSM). Dan juga merupakan ketua dari Asosiasi Futsal Tingkat Kecamatan.



IPPNU kota Tangerang

Syarah Luthfiah Shofa lahir di Garut, 05 September 1995 adalah mahasiswa Jurusan Sistem Informasi, fakultas Sains dan Teknologi. Pendidikan pertama ia lewati di *Madrasah Tsanawiyah* Baitul Arqom Al-Islami Majalaya, Bandung, Jawa Barat. Pendidikan menengahnya ia lewati di SMAIT Daarul Rahman, Parung, Bogor. Pengalaman berorganisasi OSIS di MTS nya membuatnya tertarik untuk masuk kedalam organisasi eksternal di bidang pendidikan yakni Selasar Didik Nasional dan organisasi



Sam'un Al - ghozy Ananda lahir di Jakarta barat, ia merupakan mahasiswa dari Jurusan sejarah, beliau besar dan hidup di perantauan hobinya ialah bermain futsal, sepatu roda, menaklukkan hati para wanita. Al ini sangatlah konsisten dalam hal apapun, terutama dalam merekrut teman-temannya menuju kebaikan. ia tidak aktif dikampus tapi merupakan legendaris pengajar alat musik marawis bahkan sampai ke Sumatera dan mempunyai banyak murid.



Saukatudin adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, biasa dipanggil ukat, tinggal di jln. Pangeran jaga lautan, Tangerang, Balaraja, Kresek, Banten. Laki-laki berusia 21 tahun ini lahir di tanggal 11 November 1994. Anak ke-5 dari 8 bersaudara keluarga besar H. Kubra yang tinggal di desa Talok, kampung Warung Andih/Ciparh Andil. Ia merupakan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia menghabiskan masanya di MA Taurus Pandeglang Bogor dan mengikuti organisasi OP3T dan dilanjutkan dengan organisasi

HMB, PMII dan partai Perindo. Ia juga mengikuti organisasi pemuda Talok di desanya. Ia memiliki motto kehidupan yaitu "Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi diri mu sendiri.



Pandi Ahmad adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan bisnis, lahir di Bogor, 12 November 1994. Alumni Pondok Pesantren Ummul Quro Al - Islami Leuwiliang Bogor Tahun 2013, yang saat ini kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, aktif organisasi internal maupun eksternal kampus, seperti Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dan Resimen Mahasiswa.

LAMPIRAN 1
TABEL KEGIATAN INDIVIDU

"Saya tidak terikat untuk menang, tapi terikat untuk menjadi benar. Saya tidak terikat untuk berhasil, tapi terikat untuk hidup dengan terang yang saya miliki. Saya harus berdiri dengan pihak yang benar, berdiri dengannya pada saat ia benar, dan berpisah darinya saat ia salah"

Abraham Lincoln

LAMPIRAN I

Tabel Kegiatan Individu

e. Pandi Ahmad

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none">• Silaturahmi ke rumah Bapak Kepala Desa, Ketua RW, Ketua RT, Tokoh Agama, dan masyarakat.• Pembukaan KKN bersama kelompok 071 di Kantor Kepala Desa.• Perkenalan ke Madrasah Anwarul Hidayah.	<ul style="list-style-type: none">• Mendapatkan izin dan masukan untuk pelaksanaan KKN.• Pembukaan berlangsung lancar.• Mengenal karakteristik siswa-siswi

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none">• Mengajar Madrasah Anwarul Hidayah• Acara Donor Darah di Puskesmas Jasinga yaang dihadiri oleh Bupati Bogor Ibu Hj. Nurhayanti dan Ketua DPRD Kabupaten Bogor Bapak H. Jaro Ade.• Pelatihan pramuka di SMP PGRI.• Mengadakan programn ekonomi kreatif pembuatan sate singkong rainbow .	<ul style="list-style-type: none">• Siswa-siswi bertambah ilmu pengetahuannya.• Acara Donor Darah berjalan dengan lancar.• Siswa-siswi bertambah ilmu tentang pramuka.• Acara ekonomi kreatif pembuatan sate singkong berjalan dengan baik.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil langsung
<ul style="list-style-type: none"> • Berpartisipasi dalam acara perlombaan sepak bola. • Bimbingan belajar malam bersama anak-anak. • Mendapat kunjungan dari dosen pembimbing. • Mengadakan acara tasyakuran bersama warga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlombaan sepak bola berjalan dengan baik. • Bertambahnya ilmu anak-anak. • Berdiskusi dengan dosen pembimbing terkait program kegiatan. • Menambah keakraban dan kebersamaan bersama warga.

IMPLEMENTASI MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil langsung
<ul style="list-style-type: none"> • Rapat evaluasi kelompok. • Jalan Sehat bersama warga Jasinga di GOR Jasinga dalam rangka peringatan HUT RI ke 71. • Memasang papan nama jalan Kampung Ciangkrih dan papan nama PAUD dan Madrasah. • Penutupan PAUD dan madrasah, • Penutupan KKN di Kantor Kepala Desa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapat pengarahan untuk kegiatan selanjutnya. • Acara jalan sehat berjalan dengan lancar. • Terpasangnya papan nama jalan Kampung Ciangkrih dan papan nama PAUD dan Madrasah. • Acara penutupan berjalan dengan lancar.

f. Luluk Maslukhah

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> • Silaturahmi ke rumah Bapak Kepala Desa, Ketua RW, Ketua RT, Tokoh Agama, dan masyarakat. • Pembukaan KKN bersama kelompok 071 di Kantor Kepala Desa. • Perkenalan ke PAUD Durrotul Athfal dan Madrasah Anwarul Hidayah. • Mengikuti pengajian selamat di rumah Bapak Kepala Dusun sekaligus melakukan sosialisasiprogram ekonomi kreatif, yakni pembuatan sate singkong rainbow. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan izin dan masukan untuk pelaksanaan KKN. • Pembukaan berlangsung lancar. • Mengenal karakteristik siswa-siswi. • Terlaksananya sosialisasi program ekonomi kreatif pembuatan sate singkong rainbow.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar PAUD Durrotul Athfal dan Madrasah Anwarul Hidayah • Acara Donor Darah di Puskesmas Jasinga yaang dihadiri oleh Bupati Bogor Ibu Hj. Nurhayanti dan Ketua DPRD Kabupaten Bogor Bapak H. Jaro Ade. • Mengajar pelatihan hadroh. • Mengadakan programn ekonomi kreatif pembuatan sate singkong rainbow . • Tasyakuran bersama warga. • Renovari masjid. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa-siswi bertambah ilmu pengetahuannya. • Acara Donor Darah berjalan dengan lancar. • Siswa-siswi m,engetahui cara memainkan alat musik hadroh. • Acara ekonomi kreatif pembuatan sate singkong berjalan dengan baik. • Menambah keakraban bersama warga. • Masjid terenovasi.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil langsung
<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar PAUD dan Madrasah. • Bimbingan belajar malam bersama anak-anak. • Mendapat kunjungan dari dosen pembimbing. • Mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan bros bersama warga. • Mengadakan acara tasyakuran bersama warga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa-siswi bertambah ilmunya. • Bertambahnya ilmu anak-anak. • Berdiskusi dengan dosen pembimbing terkait program kegiatan. • Acara pembuatan bros berjalan dengan baik. • Menambah keakraban dan kebersamaan bersama warga.

IMPLEMENTASI MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil langsung
<ul style="list-style-type: none"> • Rapat evaluasi kelompok. • Mengajar PAUD. • Jalan Sehat bersama warga Jasinga di GOR Jasinga dalam rangka peringatan HUT RI ke 71. • Memasang papan nama jalan Kampung Ciangkrih dan papan nama PAUD dan Madrasah. • Penutupan PAUD dan madrasah, • Penutupan KKN di Kantor Kepala Desa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapat pengarahan untuk kegiatan selanjutnya. • Anak-anak bertambah ilmunya. • Acara jalan sehat berjalan dengan lancar. • Terpasangnya papan nama jalan Kampung Ciangkrih dan papan nama PAUD dan Madrasah. • Acara penutupan berjalan dengan lancar.

g. Dessy Dwi Amalia

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none">• Silaturahmi ke rumah Bapak Kepala Desa, Ketua RW, Ketua RT, Tokoh Agama, dan masyarakat.• Pembukaan KKN bersama kelompok 071 di Kantor Kepala Desa.• Perkenalan ke PAUD Durrotul Athfal dan Madrasah Anwarul Hidayah.• Mengikuti pengajian selamat di rumah Bapak Kepala Dusun sekaligus melakukan sosialisasiprogram ekonomi kreatif, yakni pembuatan sate singkong rainbow.	<ul style="list-style-type: none">• Mendapatkan izin dan masukan untuk pelaksanaan KKN.• Pembukaan berlangsung lancar.• Mengenal karakteristik siswa-siswi.• Terlaksananya sosialisasi program ekonomi kreatif pembuatan sate singkong rainbow.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none">• Mengajar PAUD Durrotul Athfal.• Acara Donor Darah di Puskesmas Jasinga yaang dihadiri oleh Bupati Bogor Ibu Hj. Nurhayanti dan Ketua DPRD Kabupaten Bogor Bapak H. Jaro Ade.• Mengadakan programn ekonomi kreatif pembuatan sate singkong rainbow .• Tasyakuran bersama warga.• Renovasi masjid.	<ul style="list-style-type: none">• Siswa-siswi bertambah ilmu pengetahuannya.• Acara Donor Darah berjalan dengan lancar.• Acara ekonomi kreatif pembuatan sate singkong berjalan dengan baik.• Menambah keakraban bersama warga.• Masjid terenovasi.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil langsung
<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar PAUD. • Bimbingan belajar malam bersama anak-anak. • Mendapat kunjungan dari dosen pembimbing. • Mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan bros bersama warga. • Mengadakan acara tasyakuran bersama warga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa-siswi bertambah ilmunya. • Bertambahnya ilmu anak-anak. • Berdiskusi dengan dosen pembimbing terkait program kegiatan. • Acara pembuatan bros berjalan dengan baik. • Menambah keakraban dan kebersamaan bersama warga.

IMPLEMENTASI MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil langsung
<ul style="list-style-type: none"> • Rapat evaluasi kelompok. • Mengajar PAUD. • Jalan Sehat bersama warga Jasinga di GOR Jasinga dalam rangka peringatan HUT RI ke 71. • Memasang papan nama jalan Kampung Ciangkrih dan papan nama PAUD dan Madrasah. • Penutupan PAUD. • Penutupan KKN di Kantor Kepala Desa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapat pengarahan untuk kegiatan selanjutnya. • Anak-anak bertambah ilmunya. • Acara jalan sehat berjalan dengan lancar. • Terpasangnya papan nama jalan Kampung Ciangkrih dan papan nama PAUD. • Acara penutupan berjalan dengan lancar.

h. Syarah Luthfiah Shofa

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> • Silaturahmi ke rumah Bapak Kepala Desa, Ketua RW, Ketua RT, Tokoh Agama, dan masyarakat. • Pembukaan KKN bersama kelompok 071 di Kantor Kepala Desa. • Perkenalan ke PAUD Durrotul Athfal dan Madrasah Anwarul Hidayah. • Mengikuti pengajian selamat di rumah Bapak Kepala Dusun sekaligus melakukan sosialisasiprogram ekonomi kreatif, yakni pembuatan sate singkong rainbow. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan izin dan masukan untuk pelaksanaan KKN. • Pembukaan berlangsung lancar. • Mengenal karakteristik siswa-siswi. • Terlaksananya sosialisasi program ekonomi kreatif pembuatan sate singkong rainbow.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar PAUD Durrotul Athfal dan Madrasah Anwarul Hidayah • Acara Donor Darah di Puskesmas Jasinga yaang dihadiri oleh Bupati Bogor Ibu Hj. Nurhayanti dan Ketua DPRD Kabupaten Bogor Bapak H. Jaro Ade. • Mengadakan programn ekonomi kreatif pembuatan sate singkong rainbow . • Tasyakuran bersama warga. • Renovari masjid. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa-siswi bertambah ilmu pengetahuannya. • Acara Donor Darah berjalan dengan lancar. • Acara ekonomi kreatif pembuatan sate singkong berjalan dengan baik. • Menambah keakraban bersama warga. • Masjid terenovasi.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil langsung
<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar PAUD dan Madrasah. • Bimbingan belajar malam bersama anak-anak. • Mendapat kunjungan dari dosen pembimbing. • Mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan bros bersama warga. • Mengadakan acara tasyakuran bersama warga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa-siswi bertambah ilmunya. • Bertambahnya ilmu anak-anak. • Berdiskusi dengan dosen pembimbing terkait program kegiatan. • Acara pembuatan bros berjalan dengan baik. • Menambah keakraban dan kebersamaan bersama warga.

IMPLEMENTASI MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil langsung
<ul style="list-style-type: none"> • Rapat evaluasi kelompok. • Mengajar PAUD. • Jalan Sehat bersama warga Jasinga di GOR Jasinga dalam rangka peringatan HUT RI ke 71. • Memasang papan nama jalan Kampung Ciangkrih dan papan nama PAUD dan Madrasah. • Penutupan PAUD dan madrasah, • Penutupan KKN di Kantor Kepala Desa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapat pengarahan untuk kegiatan selanjutnya. • Anak-anak bertambah ilmunya. • Acara jalan sehat berjalan dengan lancar. • Terpasangnya papan nama jalan Kampung Ciangkrih dan papan nama PAUD dan madrasah. • Acara penutupan berjalan dengan lancar.

i. Afri Sariana

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none">• Silaturahmi ke rumah Bapak Kepala Desa, Ketua RW, Ketua RT, Tokoh Agama, dan masyarakat.• Pembukaan KKN bersama kelompok 071 di Kantor Kepala Desa.• Perkenalan ke Madrasah Anwarul Hidayah.	<ul style="list-style-type: none">• Mendapatkan izin dan masukan untuk pelaksanaan KKN.• Pembukaan berlangsung lancar.• Mengenal karakteristik siswa-siswi

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none">• Acara Donor Darah di Puskesmas Jasinga yaang dihadiri oleh Bupati Bogor Ibu Hj. Nurhayanti dan Ketua DPRD Kabupaten Bogor Bapak H. Jaro Ade.• Mengadakan programn ekonomi kreatif pembuatan sate singkong rainbow .	<ul style="list-style-type: none">• Acara Donor Darah berjalan dengan lancar.• Acara ekonomi kreatif pembuatan sate singkong berjalan dengan baik.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil langsung
<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan belajar malam bersama anak-anak. • Mendapat kunjungan dari dosen pembimbing. • Mengadakan acara tasyakuran bersama warga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertambahnya ilmu anak-anak. • Berdiskusi dengan dosen pembimbing terkait program kegiatan. • Menambah keakraban dan kebersamaan bersama warga.

IMPLEMENTASI MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil langsung
<ul style="list-style-type: none"> • Rapat evaluasi kelompok. • Jalan Sehat bersama warga Jasinga di GOR Jasinga dalam rangka peringatan HUT RI ke 71. • Memasang papan nama jalan Kampung Ciangkrih dan papan nama PAUD dan Madrasah. • Penutupan PAUD dan madrasah. • Penutupan KKN di Kantor Kepala Desa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapat pengarahan untuk kegiatan selanjutnya. • Acara jalan sehat berjalan dengan lancar. • Terpasangnya papan nama jalan Kampung Ciangkrih dan papan nama PAUD dan Madrasah. • Acara penutupan berjalan dengan lancar.

j. Hisyam Shaleh Putra

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none">• Silaturahmi ke rumah Bapak Kepala Desa, Ketua RW, Ketua RT, Tokoh Agama, dan masyarakat.• Pembukaan KKN bersama kelompok 071 di Kantor Kepala Desa.• Perkenalan ke Madrasah Anwarul Hidayah.	<ul style="list-style-type: none">• Mendapatkan izin dan masukan untuk pelaksanaan KKN.• Pembukaan berlangsung lancar.• Mengenal karakteristik siswa-siswi

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none">• Acara Donor Darah di Puskesmas Jasinga yaang dihadiri oleh Bupati Bogor Ibu Hj. Nurhayanti dan Ketua DPRD Kabupaten Bogor Bapak H. Jaro Ade.• Mengadakan programn ekonomi kreatif pembuatan sate singkong rainbow .	<ul style="list-style-type: none">• Acara Donor Darah berjalan dengan lancar.• Acara ekonomi kreatif pembuatan sate singkong berjalan dengan baik.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil langsung
<ul style="list-style-type: none"> • Berpartisipasi dalam acara perlombaan sepak bola. • Bimbingan belajar malam bersama anak-anak. • Mendapat kunjungan dari dosen pembimbing. • Mengadakan acara tasyakuran bersama warga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlombaan sepak bola berjalan dengan baik. • Bertambahnya ilmu anak-anak. • Berdiskusi dengan dosen pembimbing terkait program kegiatan. • Menambah keakraban dan kebersamaan bersama warga.

IMPLEMENTASI MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil langsung
<ul style="list-style-type: none"> • Rapat evaluasi kelompok. • Jalan Sehat bersama warga Jasinga di GOR Jasinga dalam rangka peringatan HUT RI ke 71. • Memasang papan nama jalan Kampung Ciangkrih dan papan nama PAUD dan Madrasah. • Penutupan PAUD dan madrasah. • Penutupan KKN di Kantor Kepala Desa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapat pengarahan untuk kegiatan selanjutnya. • Acara jalan sehat berjalan dengan lancar. • Terpasangnya papan nama jalan Kampung Ciangkrih dan papan nama PAUD dan Madrasah. • Acara penutupan berjalan dengan lancar.

k. Saukatudin

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none">• Silaturahmi ke rumah Bapak Kepala Desa, Ketua RW, Ketua RT, Tokoh Agama, dan masyarakat.• Pembukaan KKN bersama kelompok 071 di Kantor Kepala Desa.• Perkenalan ke Madrasah Anwarul Hidayah.	<ul style="list-style-type: none">• Mendapatkan izin dan masukan untuk pelaksanaan KKN.• Pembukaan berlangsung lancar.• Mengenal karakteristik siswa-siswi

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none">• Acara Donor Darah di Puskesmas Jasinga yaang dihadiri oleh Bupati Bogor Ibu Hj. Nurhayanti dan Ketua DPRD Kabupaten Bogor Bapak H. Jaro Ade.• Mengajar silat• Mengadakan program ekonomi kreatif pembuatan sate singkong rainbow .	<ul style="list-style-type: none">• Acara Donor Darah berjalan dengan lancar.• Anak-anak bisa ilmu silat.• Acara ekonomi kreatif pembuatan sate singkong berjalan dengan baik.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil langsung
<ul style="list-style-type: none"> • Berpartisipasi dalam acara perlombaan sepak bola. • Mengajar silat. • Mendapat kunjungan dari dosen pembimbing. • Mengadakan acara tasyakuran bersama warga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlombaan sepak bola berjalan dengan baik. • Bertambahnya ilmu anak-anak tentang ilmu silat. • Berdiskusi dengan dosen pembimbing terkait program kegiatan. • Menambah keakraban dan kebersamaan bersama warga.

IMPLEMENTASI MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil langsung
<ul style="list-style-type: none"> • Rapat evaluasi kelompok. • Jalan Sehat bersama warga Jasinga di GOR Jasinga dalam rangka peringatan HUT RI ke 71. • Memasang papan nama jalan Kampung Ciangkrih dan papan nama PAUD dan Madrasah. • Penutupan PAUD dan madrasah, • Penutupan KKN di Kantor Kepala Desa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapat pengarahan untuk kegiatan selanjutnya. • Acara jalan sehat berjalan dengan lancar. • Terpasangnya papan nama jalan Kampung Ciangkrih dan papan nama PAUD dan Madrasah. • Acara penutupan berjalan dengan lancar.

1. Muhammad Farhan Hilmi

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none">• Silaturahmi ke rumah Bapak Kepala Desa, Ketua RW, Ketua RT, Tokoh Agama, dan masyarakat.• Pembukaan KKN bersama kelompok 071 di Kantor Kepala Desa.• Perkenalan ke Madrasah Anwarul Hidayah.	<ul style="list-style-type: none">• Mendapatkan izin dan masukan untuk pelaksanaan KKN.• Pembukaan berlangsung lancar.• Mengenal karakteristik siswa-siswi

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none">• Acara Donor Darah di Puskesmas Jasinga yaang dihadiri oleh Bupati Bogor Ibu Hj. Nurhayanti dan Ketua DPRD Kabupaten Bogor Bapak H. Jaro Ade.• Pelatihan pramuka di SMP PGRI.• Mengadakan programn ekonomi kreatif pembuatan sate singkong rainbow .	<ul style="list-style-type: none">• Acara Donor Darah berjalan dengan lancar.• Siswa-siswi bertambah ilmu tentang pramuka.• Acara ekonomi kreatif pembuatan sate singkong berjalan dengan baik.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil langsung
<ul style="list-style-type: none"> • Berpartisipasi dalam acara perlombaan sepak bola. • Mendapat kunjungan dari dosen pembimbing. • Mengadakan acara tasyakuran bersama warga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlombaan sepak bola berjalan dengan baik. • Berdiskusi dengan dosen pembimbing terkait program kegiatan. • Menambah keakraban dan kebersamaan bersama warga.

IMPLEMENTASI MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil langsung
<ul style="list-style-type: none"> • Rapat evaluasi kelompok. • Jalan Sehat bersama warga Jasinga di GOR Jasinga dalam rangka peringatan HUT RI ke 71. • Memasang papan nama jalan Kampung Ciangkrih dan papan nama PAUD dan Madrasah. • Penutupan PAUD dan madrasah, • Penutupan KKN di Kantor Kepala Desa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapat pengarahan untuk kegiatan selanjutnya. • Acara jalan sehat berjalan dengan lancar. • Terpasangnya papan nama jalan Kampung Ciangkrih dan papan nama PAUD dan Madrasah. • Acara penutupan berjalan dengan lancar.

m. Hikmah

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none">• Silaturahmi ke rumah Bapak Kepala Desa, Ketua RW, Ketua RT, Tokoh Agama, dan masyarakat.• Pembukaan KKN bersama kelompok 071 di Kantor Kepala Desa.• Perkenalan ke Madrasah Anwarul Hidayah.	<ul style="list-style-type: none">• Mendapatkan izin dan masukan untuk pelaksanaan KKN.• Pembukaan berlangsung lancar.• Mengenal karakteristik siswa-siswi

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none">• Mengajar PAUD Durrotul Athfal.• Acara Donor Darah di Puskesmas Jasinga yaang dihadiri oleh Bupati Bogor Ibu Hj. Nurhayanti dan Ketua DPRD Kabupaten Bogor Bapak H. Jaro Ade.• Mengadakan programn ekonomi kreatif pembuatan sate singkong rainbow .	<ul style="list-style-type: none">• Siswa-siswi bertambah ilmu pengetahuannya.• Acara Donor Darah berjalan dengan lancar.• Acara ekonomi kreatif pembuatan sate singkong berjalan dengan baik.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil langsung
<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan belajar malam bersama anak-anak. • Mendapat kunjungan dari dosen pembimbing. • Mengadakan acara tasyakuran bersama warga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertambahnya ilmu anak-anak. • Berdiskusi dengan dosen pembimbing terkait program kegiatan. • Menambah keakraban dan kebersamaan bersama warga.

IMPLEMENTASI MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil langsung
<ul style="list-style-type: none"> • Rapat evaluasi kelompok. • Jalan Sehat bersama warga Jasinga di GOR Jasinga dalam rangka peringatan HUT RI ke 71. • Memasang papan nama jalan Kampung Ciangkrih dan papan nama PAUD dan Madrasah. • Penutupan PAUD dan madrasah. • Penutupan KKN di Kantor Kepala Desa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapat pengarahan untuk kegiatan selanjutnya. • Acara jalan sehat berjalan dengan lancar. • Terpasangnya papan nama jalan Kampung Ciangkrih dan papan nama PAUD dan Madrasah. • Acara penutupan berjalan dengan lancar.

n. Samun Al-ghozy

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none">• Silaturahmi ke rumah Bapak Kepala Desa, Ketua RW, Ketua RT, Tokoh Agama, dan masyarakat.• Pembukaan KKN bersama kelompok 071 di Kantor Kepala Desa.• Perkenalan ke Madrasah Anwarul Hidayah.	<ul style="list-style-type: none">• Mendapatkan izin dan masukan untuk pelaksanaan KKN.• Pembukaan berlangsung lancar.• Mengenal karakteristik siswa-siswi

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none">• Acara Donor Darah di Puskesmas Jasinga yaang dihadiri oleh Bupati Bogor Ibu Hj. Nurhayanti dan Ketua DPRD Kabupaten Bogor Bapak H. Jaro Ade.• Mengadakan programn ekonomi kreatif pembuatan sate singkong rainbow .	<ul style="list-style-type: none">• Acara Donor Darah berjalan dengan lancar.• Acara ekonomi kreatif pembuatan sate singkong berjalan dengan baik.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil langsung
<ul style="list-style-type: none"> • Berpartisipasi dalam acara perlombaan sepak bola. • Bimbingan belajar malam bersama anak-anak. • Mendapat kunjungan dari dosen pembimbing. • Mengadakan acara tasyakuran bersama warga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlombaan sepak bola berjalan dengan baik. • Bertambahnya ilmu anak-anak. • Berdiskusi dengan dosen pembimbing terkait program kegiatan. • Menambah keakraban dan kebersamaan bersama warga.

IMPLEMENTASI MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil langsung
<ul style="list-style-type: none"> • Rapat evaluasi kelompok. • Jalan Sehat bersama warga Jasinga di GOR Jasinga dalam rangka peringatan HUT RI ke 71. • Memasang papan nama jalan Kampung Ciangkrih dan papan nama PAUD dan Madrasah. • Penutupan PAUD dan madrasah, • Penutupan KKN di Kantor Kepala Desa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapat pengarahan untuk kegiatan selanjutnya. • Acara jalan sehat berjalan dengan lancar. • Terpasangnya papan nama jalan Kampung Ciangkrih dan papan nama PAUD dan Madrasah. • Acara penutupan berjalan dengan lancar.

o. Achmad Taufan

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none">• Silaturahmi ke rumah Bapak Kepala Desa, Ketua RW, Ketua RT, Tokoh Agama, dan masyarakat.• Pembukaan KKN bersama kelompok 071 di Kantor Kepala Desa.• Perkenalan ke Madrasah Anwarul Hidayah.	<ul style="list-style-type: none">• Mendapatkan izin dan masukan untuk pelaksanaan KKN.• Pembukaan berlangsung lancar.• Mengenal karakteristik siswa-siswi

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none">• Mengajar Madrasah Anwarul Hidayah• Acara Donor Darah di Puskesmas Jasinga yaang dihadiri oleh Bupati Bogor Ibu Hj. Nurhayanti dan Ketua DPRD Kabupaten Bogor Bapak H. Jaro Ade.• Mengajar pelatihan hadroh.• Mengadakan programn ekonomi kreatif pembuatan sate singkong rainbow .	<ul style="list-style-type: none">• Siswa-siswi bertambah ilmu pengetahuannya.• Acara Donor Darah berjalan dengan lancar.• Siswa-siswi bisa memainkan alat musik islam hadroh.• Acara ekonomi kreatif pembuatan sate singkong berjalan dengan baik.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil langsung
<ul style="list-style-type: none"> • Berpartisipasi dalam acara perlombaan sepak bola. • Bimbingan belajar malam bersama anak-anak. • Mendapat kunjungan dari dosen pembimbing. • Mengadakan acara tasyakuran bersama warga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlombaan sepak bola berjalan dengan baik. • Bertambahnya ilmu anak-anak. • Berdiskusi dengan dosen pembimbing terkait program kegiatan. • Menambah keakraban dan kebersamaan bersama warga.

IMPLEMENTASI MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil langsung
<ul style="list-style-type: none"> • Rapat evaluasi kelompok. • Jalan Sehat bersama warga Jasinga di GOR Jasinga dalam rangka peringatan HUT RI ke 71. • Memasang papan nama jalan Kampung Ciangkrih dan papan nama PAUD dan Madrasah. • Penutupan PAUD dan madrasah, • Penutupan KKN di Kantor Kepala Desa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapat pengarahan untuk kegiatan selanjutnya. • Acara jalan sehat berjalan dengan lancar. • Terpasangnya papan nama jalan Kampung Ciangkrih dan papan nama PAUD dan Madrasah. • Acara penutupan berjalan dengan lancar.

LAPIRAN 2
SURAT DAN SERTIFIKAT

“Terlalu keras dan menutup diri terhadap orang lain akan mendatangkan musuh, dan terlalu terbuka juga akan mendatangkan kawan yang tidak baik, maka posisikan dirimu di antara keduanya.”

Imam Syafi'i



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

KULIAH KERJA NYATA "CRICKET" 2016
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Jl. Ir. H. Djuanda, Ciputat, Tangerang Selatan



Jakarta, 19 Juli 2016

Nomor : 01/PP/VII/16
Lampiran : -
Hal : Permohonan Pengajuan Al-Quran, Iqro, Juz 'Amma, dan Buku Agama

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan Kemenag R.I.
di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan diadakannya kegiatan peremajaan masjid dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata kelompok 072 (Cricket), yang akan diadakan pada :

Hari, tanggal : Senin, 8 Agustus 2016
Waktu : 10.00 – 12.00
Tempat : Desa Neglasari, Kec. Jasinga, Bogor

Kami selaku panitia kegiatan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar dapat memberikan bantuan berupa Al-Quran, juz 'amma, iqro, dan buku agama guna tercapainya kegiatan pelaksanaan tersebut. Untuk jumlah yang dibutuhkan antara lain :

No.	Nama Barang	Jumlah
1	Al-Quran	200
2	Iqra	200
3	Juz 'Amma	200
4	Buku Agama	200

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu berikan, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ketua Pelaksana KKN

Pandi Ahmad
NIM 1113081000016

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Cricket 2016

Dwi Nuraini Ihsan, SE., MM
NIP. 19771021 201411 2001

Sekretaris

Luluk Maslukah
NIM 1113081000018



SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

KULIAH KERJA NYATA "CRICKET" 2016
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Jl. Ir. H. Djuanda, Ciputat, Tangerang Selatan



Jakarta, 21 Juli 2016

Nomor : 05/PP/VII/16
Lampiran : -
Hal : Permohonan Pembicara

Kepada Yth.
Kepala Badan Narkotika Nasional
di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji hanya milik Allah SWT. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah untuk Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya sampai akhir zaman.

Sehubung dengan dilaksanakannya program kuliah kerja nyata, kami akan menyelenggarakan kegiatan penyuluhan dengan tema "*Bahaya Narkoba*" yang akan diselenggarakan pada :

Hari, tanggal : Senin, 15 Agustus 2016
Waktu : 12.00 – 14.00
Tempat : Desa Neglasari, Kec. Jasinga, Kab. Bogor

Dengan ini kami bermaksud mengundang Bapak agar bersedia menjadi pembicara dalam kegiatan seminar tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan, besar harapan kami Bapak dapat memenuhi permohonan ini. Atas bantuan dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ketua Pelaksana KKN

Pandi Ahmad
NIM 1113081000016

Sekretaris

Luluk Maslukhah
NIM 1113081000018

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Cricket 2016

Dwi Nuraini Ihsan, SE., MM
NIP. 19771021 201411 2001



KULIAH KERJA NYATA "CRICKET" 2016
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Jl. Ir. H. Djuanda, Ciputat, Tangerang Selatan



Jakarta, 16 Agustus 2016

Nomor : 06/SU/VIII/16
Lampiran : -
Hal : Undangan Penutupan KKN Desa Neglasari 2016

Kepada Yth.

di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji hanya milik Allah SWT. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah untuk Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya sampai akhir zaman.

Berhubung telah selesainya kegiatan kuliah kerja nyata (KKN), maka bersama ini kami mengundang para tokoh desa Neglasari untuk hadir di acara "**Penutupan KKN Desa Neglasari 2016**", yang akan diselenggarakan pada :

Hari, tanggal : Minggu, 21 Agustus 2016
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : Kantor Kelurahan Desa Neglasari

Demikian surat ini kami sampaikan, besar harapan kami Bapak dapat menghadiri undangan kami. Atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ketua Pelaksana KKN

Pandi Ahmad
NIM 1113081000016

Sekretaris

Luluk Maslukhah
NIM 1113081000018

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Cricket 2016

Dwi Nuraini Ihsan, SE., MM
NIP. 19771021 201411 2001



KULIAH KERJA NYATA "CRICKET" 2016
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Jl. Ir. H. Djuanda, Ciputat, Tangerang Selatan



Jakarta, 16 Agustus 2016

Nomor : 05/SU/VIII/16
Lampiran : -
Hal : Undangan Penutupan KKN Cricket 2016

Kepada Yth.

di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji hanya milik Allah SWT. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah untuk Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya sampai akhir zaman.

Berhubung telah selesainya kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) Cricket mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, maka bersama ini kami mengundang para tokoh kampung Ciangkrih untuk hadir di acara "**Penutupan KKN Cricket 2016**", yang akan diselenggarakan pada :

Hari, tanggal : Sabtu, 20 Agustus 2016
Waktu : Ba'da Isya
Tempat : Majelis Kiai Encuk Sukmadi

Demikian surat ini kami sampaikan, besar harapan kami Bapak dapat menghadiri undangan kami. Atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ketua Pelaksana KKN

Pandi Ahmad
NIM 1113081000016

Sekretaris

Luluk Maslukhah
NIM 1113081000018

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Cricket 2016

Dwi Nuraini Ihsan, SE., MM
NIP. 19771021 201411 2001

SURAT PERNYATAAN MENGAJAR

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Anwarul Hidayah Neglasari Jasinga Bogor, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : KKN CRICKET UIN SYARIF HIDAYATULLAH
Alamat : Ciputat, Jakarta

Telah melaksanakan kegiatan belajar-Mengajar di Madrasah Anwarul Hidayah dengan waktu kegiatan terlampir.

Demikian surat prnyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jasinga, 25 Agustus 2016

Kepala Madrasah,



Eneuk Sukmadi

SURAT PERNYATAAN MENGAJAR

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala PAUD Durrotul Athfal Neglasari Jasinga Bogor, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : KKN CRICKET UIN SYARIF HIDAYATULLAH
Alamat : Jl. Ir. H. Djuanda, Ciputat, Tangerang Selatan

Telah melaksanakan kegiatan belajar-Mengajar di PAUD Durrotul Athfal dengan waktu kegiatan terlampir.

Demikian surat prnyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jasinga, 25 Agustus 2016

Kepala PAUD,



Eneuk Sukmadi



“Bumi Allah amatlah luas namun suatu saat apabila takdir sudah datang,
angkasa pun menjadi sempit”

Imam Asy-Syafi'i

LAMPIRAN 3
FOTO-FOTRO KEGIATAN

“Aku mampu berhujjah dengan 10 orang berilmu, tapi aku akan kalah pada seorang yang jahil kerana dia tak tahu akan landasan ilmu”.

Imam Asy-Syafi'i



Pembukaan KKN Cricket 2016



Anggota KKN Cricket 2016



Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah



Foto Bersama Siswa - siswi Madrasah



Pembagian Piala Lomba Futsal



Kegiatan Pramuka



Kegiatan Senam Bersama Siswa PAUD



Kegiatan Pengajian Bersama Ibu – ibu



Lomba Agustusan Makan Kerupuk



Acara Penutupan Bimbingan Belajar



Kegiatan Belajar Hadroh



Kegiatan Donor Darah

